









No. 107

P. W.

Medjalah Tengah Bulanan

Penerbit :

P. T. Pertietakan „SIN PO“  
Asemka 30 — Djakarta-Kota.

TILPON.

Tata Usaha/Ikian K 522  
Langganan K 521  
Redaksi K 551

Harga Iklan :

Lepas per mm. kolom Rp. 1.—  
1 Halaman (dalam) " 1.000.—  
1 " (onstag dalam) " 1.100.—  
1 " (onstag luar) " 1.250.—

Harga : Rp. 4.—

TAHUN IX — 15 JANUARI 1957.

ISI HALAMAN.

ARTIKEL.	
1. Silat Tionghoa di Indonesia (Liem Joe Kiong)	1
2. Coronair Thrombose — penjakit orang kaya (Tjia Tjien Mo)	14
3. Masalah Perumahan, IX (Mr. Dr. Gouw Giok Siang)	17
4. Sinar Lampu Untuk Tumbuhan (Boenjamin Hasan Ijjas) (dokter P.W.)	39
5. Mengatur Kelahiran	46
6. Uraian tennis dalam dan luar negeri (A.A. Kahili)	9
FEATURES.	
1. London Dalam Bulan Desember (OHP)	3
2. Ke Mesir Bawa Bazooka dan Nasi Goreng	4
3. Filsafat Revolusi (Gamal Abd El Nasser)	10
4. Si Tjantik Abbe Lane masih berdarah Italia	22
5. Kremasi (Oen Tjhing Tiawu)	31
6. Boomerang	34
7. Sake & Cabarets pada hari X-mas (BJT-Tokyo)	38
8. Pengobatan Djaman Purba	41
9. Bensin akan lenjap dari bumi	42
10. Patoman, Bali ketijil dekat Bantulwangi (Lauw Siauw Tjong)	43
11. Djoko Lodang (Tjia Koen Hwa)	30
TJERITERA PENDEK.	
1. Bentilana	12
2. Kompromi dengan Ma-laiikat Djibrail (habis)	6
3. Tiga rambut singa hidup (donseng Sudan)	21
4. Penjara atau hotel istimewa?	32
5. Hek Houw Touw Ma Ong (habis)	18
RUANG LAIN.	
1. Halaman bergambar	25
2. Mesem dikit	40
3. Pantlamuda	44
4. Pangung Merdeka	36
5. Inilah yang terbaru	37
6. Film (The Swan; There's Always Tomorrow)	48
7. Perluak pemudi ke sekolah tinggi (pendapat pembaja)	50
8. Teka-teki	52
9. Thio Hui	51

Gambar Kulit

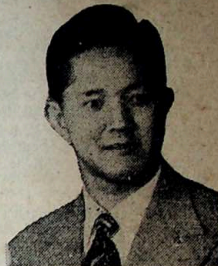
„RAWA PENING“

Tan Hok San — Semarang.

# Pengantar Redaksi :

kali ini PANTJAWARNA mengemukakan sebuah tulisan sdr. Liem Yoe Kiong mengenai keadaan silat di Indonesia. Sebuah neratja perkembangan silat di kepulauan ini. Perkembangan dari suatu ilmu yang sering dikatakan bagaikan „rumpun tumbuh di-batu“ ..... yakni: hidup enggan, tapi mati tak mau!

Sdr. Liem adalah seorang guru-silat muda yang melihat dunia ini untuk pertama kalinya di Parangk, kota guru silat yang termashur Louw Djing Tie. Tiga tahun pemuda Liem berguru kepada ahli silat tjabang Slauw Lim Sie tadi, yang kemudian dilanjutkan kepada guru silat lainnya yang djuga herum namanja, yakni Chi Hsio Foo di Semarang. Karena melihat bahwa dalam pemuda Liem itu terdapat bakat yang bagus dan kesungguhan hati yang besar, maka seringkali pemuda itu diadajknja pergi mengadjar ditempat lain. Demikian erat hubungan kedua orang itu, sehingga seperti seringkali dilakukan oleh orang” yang ahli silat di Tiongkok — pemuda Liem dinjakatan sebagai anak-angkat Chi Hsio Foo. Dalam hubungan ini Chi Hsio Foo pernah mengatakan kepadanja: „Kau dan aku adalah satu. Djika kau berhasil dalam perdjoaangmu dalam lapangan silat, maka itu adalah djuga hasilku yang ku-usahakan sedjak di Tiongkok. Djika kau gagal..... maka namaku-pun akan runtuh!“



Selain hubungan kedua tokoh ilmu silat itu, sdr. Liem djuga pernah hubungan erat dengan Yen Yu Chen, bahkan menjadi asistennja. Yen adalah guru-silat yang seairan dg Chi Hsio Foo.

Disamping minatnya yang besar dan hubungan yang rapat dengan ahli silat, dia djuga mengadakan hubungan dengan Prof. Eysker (guru jiu-jit-su), Sulaiman (guru pentjak) yang kedua-nja dari Akademi Pendidikan Djasmani di Bandung, dan djuga dengan Samsitadharja, seorang guru pentjak Madura yang mahir ilmu belatinja. Prof. Eysker dan Sulaiman metaroh perhatian yang besar sekali atas perdjoaangan sdr. Liem dalam lapangan silat.

Dapat ditambahkan bahwa sdr. Liem kini adalah mahasiswa fakultas Hukum & Pengetahuan Masjarakat Universitas Indonesia di Djakarta. Peladjarannya itulah kiranja yang memungkinkan dia menganalisis gerakan silat sehingga jelas dan membentuknya teori silat yang berlaku umum bagi semua aliran silat. Kini sdr. Liem tengah mengusahakan terbentuknja Ikatan Guru Silat seluruh Indonesia.

## silat tionghoa di Indonesia dewasa ini

**K**EADAAN silat Tionghoa di Indonesia dewasa ini, dapat dibagi dalam 4 bagian besar, yang masing-masing menempuh djalan yang berlainan dalam mempertinggi nilai ilmu silat.

Adapun ke-empat bagian itu adalah:

1) Golongan ini terdiri dari aliran silat yang seluruhnja berpegang pada sistim kuno. Menurunkan pelajaran dalam kamar tertutup, serta rentjana beladjaranja lama sekali. Pengikut-nja berpendapat bahwa kuda\* (bhe-si) harus kuat dan sempurna kedudukannja, sebelum meningkat kepergerakan tangan.

Masjarakat disini telah menjadari, bahwa sistim ini tidak sesuai lagi dengan permintaan djaman, yang segala sesuatunja harus praktis untuk memenuhi kebutuhan. Djaman telah berubah dari keadaan yang statis menjadi djaman yang dinamis, dengan segala akibat-nja. Tak dapat lagi manusia membuang waktu ber-tahun-tahun untuk memperkuat kuda\* sadja! Maka golongan ini makin lama makin berkurang pengikut-nja.

Kebaikan sistim ini ialah menekankan, bahwa mempelajari djari ilmu silat haruslah sampai masak benar!

2) Golongan kedua, ialah mereka yang mempelajari perkembangan silat dalam djumlah yang besar. Aliran ini lebih modern pandangannja daripada golongan pertama tadi. Mereka tidak enggan untuk mepamerkan ilmu sistim di hadapan umum, sedangkan gurunja rela menurunkan tiga\* silat demi sedikit. Pada umumnja dapat dikatakan bahwa sistim kedua ini sudah lebih maju, meski belum sempurna. Mereka yang beladjar dalam 2 & 3 tahun sudahlah dapat mendjaga dirinja sekedarnya.

Meski hanya sedikit pejakin silat dengan sistim ini yang menjapai tingkat kesempurnaan, tetapi dari djalan ini, dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa silat ini sudah mempunyai pandangan yang djauh lebih luas daripada sistim yang tersebut pertama.



Mereka memandang silat sebagai suatu tjabang olahraga yang terbaik, karena semua anggota badan sampaipun mata, dilatih se-baik-nja. Maka aliran ini menentang dipakainya obat-an bilamana tidak perlu (tuka, tiosiang dsb.), karena meyakinkan silat sudahlah merupakan obat op naturlijke wijze. Faham mereka selanjutnja ialah bahwa silat mengandung seni, maka gerakan-nja harus indah dipandang mata.

Maka aliran ini menentang segala latihan<sup>2</sup> anggota badan yang bertentangan dengan pertumbuhan alam, seperti misalnya latihan djari<sup>2</sup> dengan pasir panas dan sebagainya, karena dianggap tidak terlalu penting, sedangkan dengan latihan<sup>2</sup> biasa tangan sudah dianggap cukup keras untuk menjerang tempat<sup>2</sup> yang lemah pada fihak lawan.

Kekurangan pada sistim ini ialah, terutama tidak adanya pengertian tentang hubungan antara gerakan yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan pelajaran yang pada umumnya belum masak itu, sukar dapat menangkan suatu „pertempuran“ dengan mutlak.

Tetapi adanya gerakan<sup>2</sup> yang demikian bagus dilihatnja dalam demonstrasi<sup>2</sup> dari aliran ini, maka dapatlah dikata, bahwa hingga sekarang golongan kedua ini mempunyai pengikut yang terbesar djumlahnja.

Para ahli yang ber-tjita<sup>2</sup> luhur tidak puas dengan keadaan silat dewasa ini, maka muntjallah aliran<sup>2</sup> ketiga dan keempat pada waktu yang bersamaan.

3) Sistim yang menduduki tempat ketiga ini, ialah suatu sistim yang banyak matjamnja dikeluaplan ini, tetapi terdiri daripada golongan<sup>2</sup> yang ketjil djumlahnja, karena usianja-pun masih muda sekali.

Aliran ini timbul diwaktu djaman Djepang, dimana penggemar<sup>2</sup> silat mempunyai banyak tempo dan ditjptanja sistim silat yang sama sekali terlepas daripada dasar<sup>2</sup> silat kuno. Sistim<sup>2</sup> ini mempunyai sifat yang hampir bersamaan, meski ditjptakan oleh ahli<sup>2</sup> silat dari golongan pertama dan kedua tersebut diatas. Persamaan antara sistim<sup>2</sup> yang digolongkan ketempat yang ketiga ini, ialah: Sistim tersendirinya tanpa kuda<sup>2</sup> dan segala serangan dan tangkisan dipilih suatu djalan yang sesuai dengan tubuh masing<sup>2</sup>.

Sistim<sup>2</sup> termasuk belum banyak penganutnja, sedangkan agak menjampang daripada istilah „memperbaiki“ ilmu silat Tionghoa, mengingat dibuangnja seluruh dasar<sup>2</sup> silat kuno yang telah diakui tinggi mutunjja.

4) Teranglah sudah kiranja, bahwa sistim<sup>2</sup> yang tertjapak dalam golongan ketiga ini, merupakan extreme tegenstelligen daripada golongan pertama tersebut diatas.

Adapun aliran yang keempat inilah yang hendak kami kupas agak luas, yang dapat dikata terletak mendekati sistim kedua, tetapi dalam sistim keempat ini termasuk pula idee aliran<sup>2</sup> pertama dan ketiga yang dianggap baik.

Menginsafi ilmu silat sebagai suatu matjam olahraga yang sempurna dan mengandung seni yang tinggi nilainja, maka dasar silat menurut sistim kedualah yang dipakai dengan pergerakan kembang yang terbatas. Tiga matjam kembangan yang terpilih sudah tjukup memperluas pengertian para peladjar dalam seluk-beluk gerakan silat dan melatih badan-nja untuk kemudian mempermudah melakukan gerakan<sup>2</sup> sia-sat silat.

Siasat<sup>2</sup> silat yang diberikan harus sesuai dengan keadaan tubuh sipeladjar, dan dipilih dari pelbagai matjam aliran silat yang dianggap membawa resiko yang se-ketjil-nja bagi sipemakai. Aliran keempat ini menuntut agar peladjaran<sup>2</sup> yang sedikit djumlahnja itu dijakinkan sampai masak, meski tidak sampai ketingkat yang dikehendaki oleh aliran pertama. Karena pendapat sistim ini, bahwa kuda<sup>2</sup> yang demikian kuat dalam suatu pertempuran tidak sepenting tehnik silat yang baik, bahkan kuda<sup>2</sup> yang terlampau teguh itu mempersukar dalam suatu perubahan posisi bila diserang lawan setjara kilat.

Mempeladjar<sup>2</sup> ketiga matjam kembangan tersebut diatas, menurut pengalaman memerlukan 6 bulan lamanja, kemudian setahun lamanja diajarkan tipu<sup>2</sup> silat setjara praktis dengan penerangan<sup>2</sup> tentang sesuatu posisi dan persamaannya dengan gerakan<sup>2</sup> yang telah ada dalam kembangan tadi. Dengan menginsafi arti dan maksud gerakan<sup>2</sup> itu maka dalam melakukan gerakan<sup>2</sup>, baik tentang isi maupun kembangannya akan mendjadi lebih djitu dan tepat. Kesanja-pun dia ketabuh hubungan gerakan<sup>2</sup> tadi.

Djelaslah kiranja, bahwa sistim keempat ini lebih mengutamakan silat praktek, tjara bersilat yang praktis benar<sup>2</sup> terpakai dalam suatu perkelahian, sedangkan kembangan dianggap terlampau muskil.

Pembedaan yang mutlak tentang faham ini dengan yang dipunyai oleh sistim<sup>2</sup> yang terdahulu, aliran keempat ini memandang ilmu silat pula sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena didalamnya terdapat hubungan yang logis dan merupakan suatu keseluruhan yang bulat.

Maka silat adalah merupakan alat pendidik ketjerdasan dan alat pembimbing perbaikan moral, dimana ahli silat mempunyai sifat ksatria untuk membela yang lemah.

DIBAGIAN atas dari tulisan ini telah disinggung, bahwa aliran keempat ini memandang ilmu silat sebagai suatu ilmu-pengetahuan, maka aliran ini mentjptakan pelbagai teori yang dapat mengudji baik buruknja sesuatu siasat dan dengan demikian mempertinggi nilainja.

Diantara teori<sup>2</sup> itu yang hendak kami kemukakan disini, ialah teori NUI KUN, ja'ni suatu tjara menangkis dengan tenaga risiko yang se-ketjil-nja dan memperoleh hasil yang besar.

Djika kita melihat suatu „straatgevecht“, tidaklah akan kita katakan, bahwa yang tengah bertempur itu menggunakan ilmu silat, karena gerakan-nja tidak mempunyai bentuk silat. Maka sesuatu gerakan dalam pertempuran itu, setelah diberi bentuk silat, barulah dapat kita katakan, bahwa mereka itu telah mengudji kepeandaian silat. Dan dalam hal ini, silat itu dimai NGAI KUN, karena tjara bersilat yang memakai tenaga yang besar.

Karena tidak semua orang mempunyai tenaga yang besar, dan mengingat pula dengan lanjutnja usia, maka tenaga akan makin berkurang, timbulah NUI-KUN yang merupakan penghalusan daripada NGAI KUN, maka inilah sebabnja sehingga umum berpendapat, bahwa Nui Kun itu lebih tinggi tingkatnja daripada Ngai Kun.

SETENGAH orang berpendapat, bahwa dalam ilmu silat terdapat kembangan yang disebut Ngai Kun dan ada pula yang dinamai Nui Kun.

Pandangan ini kurang tepat, sebab dalam tiap<sup>2</sup> kembangan terdapat tangkisan dan serangan, sedangkan tiap<sup>2</sup> serangan selalu adalah Ngai Kun dan tangkisan dapat Nui tetapi dapat pula Ngai.

Nui Kun atau tjara menangkis dengan tenaga/risiko se-ketjil-nja, tetapi memperoleh hasil yang besar, menjatjok 5 matjam tjara yang satu dan lain sukar dipisah-kan, bahkan hampir selalu dipakai dalam keadaan kombinasi.

A. Memindjam tenaga lawan atau menambah tenaga sendiri pada tenaga lawan yang se-djurus.

Misalnya A memukul B, maka sambil berkelit B memegang lengan A langsung menarik lengan A itu menurut djurusan pukulan A tadi, dan A akan djatuh. Hal ini memenuhi dalil ilmu alam yang mengatakan, bahwa tenaga ditambah tenaga yang se-djurus, memberi resultante yang besar. Djika djurusannya berlawanan, maka hasilnja tidak menguntungkan, bahkan mungkin negatif bila tenaga A lebih besar daripada tenaga B.

B. Memindah djurusan serangan lawan.

Untuk menghindarkan diri dari serangan lawan yang mungkin menimbulkan „blauwe plekken“, karena tenaga musuh masuk kedalam badan kita, maka serangan lawan harus diberi djurusan lain, tidak kearah tubuh kita.

C. Menangkis pada waktu yang djitu.

Dikenal 4 waktu: a) Belum terlambat, b) tepat, c) terlambat sedikit, d) terlambat sekali. Makin lambat maka makin banyak tenaga yang harus dipakai. Maka haruslah menangkis sesuatu serangan pada waktu belum terlambat.

D. Sistim melekat pada lawan.

Dengan melekat atau menempel pada fihak lawan, dapatlah kita ketahui/merasai serangan selanjutnja dari fihak lawan, sehingga tidak perlu memakai tenaga yang besar karena kita hanja mengikutinja.

E. Merubah posisi sendiri.

Djika serangan lawan bertenaga besar atau tjepat, selalu diadakan perubahan posisi, supaya terhindar dari serangan tersebut.

Tiap<sup>2</sup> tjara menangkis sesuatu serangan haruslah berpedoman pada Nui Kun tersebut diatas, apabila sesuatu tjara menangkis menurut suatu aliran silat (Hokkian misalnja) bertentangan dengan salah satu sadja daripada kelima ketentuan pokok ini, maka tangkisan itu tentunja kurang baik, membawa risiko besar dan harus memakai tenaga besar.

Ke-lima<sup>2</sup> tjara menangkis ini dapat digunakan untuk SEMUA aliran silat (Hokkian, Kongtu, Hopak, Shantung dsb.) yang mempunyai pelbagai bentuk, satu sama lain berbeda sekali. Adanja perbedaan bentuk silat ini ialah karena sesuatu tjara bersilat itu harus disesuaikan dengan keadaan tubuh, maka teranglah bahwa perbedaan keadaan tubuh antara pelbagai suku bangsa termasuk menimbulkan adanya pelbagai bentuk tjara bersilat!



London dalam bulan Desember:

## Keramaian Natal dalam kabut tebal dan bensin kosong.....

**K**AMI datang kenegeri Inggeris dalam musim yang kurang begitu tepat jaitu pada akhir bulan Desember. Walaupun demikian, ada djuga yang menarik hati, karena pada waktu itu orang Inggeris sedang sibuk merajakan Hari Natal.

Pusat-djantungnya kota London, yang dinamakan „City of London“, memperlihatkan deretan toko<sup>2</sup> besar yang telah dihiasi indah setjara menarik hati sekali. Teristimewa kedai<sup>2</sup> di Oxford Street, Regent Street, Bond Street, dan sekitarnya Piccadilly Circus selalu penuh-sesak dengan mereka yang ingin membelikan hadiah atau bingkisan untuk sanak keluarga dan handai taulan. Semendjak permulaan bulan Desember, per-djualan<sup>2</sup> umum telah dimulai menjeljang perajaan Hari Natal dan Tahun Baru. Diatas trottoir digantungkan banjak lampion<sup>2</sup> yang beraneka-warna, sedangkan didalam etalage toko dapat disaksikan bermatjam-ragam barang<sup>2</sup> dan hiasan<sup>2</sup> yang djarang terlihat pada hari<sup>2</sup> biasa. Pada hakekatnya, menurut kami, kita ini terlalu mementingkan kebebasan melulu dan bila tak kuat dalam kerohanian sendiri, maka mudah sekali terdjermus dalam djurung pemudjaan barang<sup>2</sup>!

Banjak paberik<sup>2</sup> dengan tak mengatjukkan segala kebuthan utama rakjat, terus membuat barang<sup>2</sup> sejara besar-an dan memasang reklame atau propaganda dengan harapan yang rakjat akan membelinya. Sehaliknja rakjat Inggeris sendiri tak mempunjai tenaga kekuatan membeli yang tjukup besar untuk memenuhi keinginan serta kantong kaum industrialis. Sehingga mereka harus diandjurkan lebih djauh dengan aturan<sup>2</sup> pembelian-sewa, jaitu dengan pembajaran menjitjil. Misalnya hampir setiap keluarga Inggeris mempunjai alat televisi, ini disebabkan aturan tjara membelinja sangat dipermudah sekali. Hal besar atau tidaknya beban terhadap anggaran rumah tangga tiap<sup>2</sup> keluarga itu merupakan suatu pertanjaan. Demikian pula pembelian<sup>2</sup> untuk Hari Natal, yang dapat disamakan dengan pembelian<sup>2</sup> sewaktu Lebaran atau Tahun Baru di Indonesia, tidak selalu bertindak sama<sup>2</sup> dengan kekuatan membeli dari rakjat.

Disampingnja perhiasan serta dekorasi<sup>2</sup> yang luar biasa incahnja untuk menjambut Hari Natal dan Tahun Baru, kami merasa gembira sekali dapat melihat lampu<sup>2</sup>, „neonlights“ dari Piccadilly Circus, yang setiap turis di London pasti mengenalnja. Gedung<sup>2</sup> besar yang bertingkat disepertarnya persimpangan djalan hampir seluruhnja tertutup atau dipenuhi oleh sinar lampu neon yang beraneka warna, dan walaupun pada siang hari lampu<sup>2</sup> ini tetap menjala hingga memberikan suatu pemandangan yang menawan hati.

Memang bagi kota London hal ini bukan merupakan suatu kemewahan, karena hawa udara di Inggeris pada umunnja, dan dikota London chusunya tak begitu memuaskan bagi seorang pengujung baru. Misalnya pada waktu kami menulis artikel ini, sudah beberapa hari kabut tebal menutupi kota London, dan sang batara-surja tak muncul sama sekali..... Orang<sup>2</sup> Inggeris sangat bergirang hati bilamana matahari itu mulai menampakkan dirinja yang merupakan suatu lingkaran merah. Dan bila mereka berdjumpa dengan seorang Inggeris lain maka dalam pertjakapannja tak lupa membicarakan perubahan tjatadi dari hari kehari. Kabut atau halimun di London tidak dapat dipersamakan dengan halimun yang kita kenal dinegeri kita sendiri. Kabut disini kadang<sup>2</sup> demikian tebalnja sehingga seorang yang berada dibawah lampu-djalan, tak akan

Maka djika sesuatu aliran silat (Shantung misalnja) mengangap bentuk dan tjara bersilatnja adalah terbaik, maka hal ini tidak dapat dibenarkan karena silat tersebut tidak sesuai bagi suku bangsa lain yang berbadan ketjil dan lemah sedangkan untuk dapat melakukan bagian<sup>2</sup> tertentu dalam silat Shantung itu perlu sekali tenaga yang besar.

Demikianlah tidak tiap<sup>2</sup> matjam silat itu tjotjok untuk tiap<sup>2</sup> suku bangsa, maka dengan perkataan lain yang chusius (silat, suatu suku tertentu) tak dapat diumumkan, ja'ni untuk semua orang, tetapi baiklah masing<sup>2</sup> suku bangsa memakai silatnja sendiri<sup>2</sup> dengan berpedoman pada Nui Kum tersebut diatas, djadi berarti mengchususkan yang umum.

Memang kelima tjara memangis tersebut dapat dipakai untuk SEMUA aliran silat yang bentuknja ber-beda<sup>2</sup> itu, tetapi berinti satu!

Salam silat.  
LIEM YOE KIONG



Inilah persimpangan djalan yang sibuk dan ramai di London: Piccadilly Circus.

melihat lampu itu sama sekali! Atjapkali pula seorang yang sedang berdjalan kaki diwaktu kabut tebal bertubrukkan dengan seorang lain yang djuga berdjalan kaki, karena tak kelihatan apa<sup>2</sup> dimuka djalan! Tambah pula, kabut disini itu berbau asap yang berasal dari paberik<sup>2</sup> dikota London yang tak dapat melenjapkan diri keudara.....

ASPEK lain yang menarik hati di metropol London ini ialah kami melihat kembali otobis<sup>2</sup> kota yang bertingkat dan berwarna merah yang dinamakan „trolley bus“. Kendaraan otobis ini mempunjai kefadahaan membawa dua kali lipat djumlah penumpang dari pada bis<sup>2</sup> biasa. Kebetulan pada bulan ini, disebabkan oleh peristiwa Suez<sup>2</sup>, maka bensin harus didistribusikan.....! Suatu pembajaran yang mahal bagi bangsa Inggeris! Apa artinya pembajaran sebanjak 30 liter untuk tiap kendaraan bermotor sebulan?? Maka karena itu tak mengherankan djika bis<sup>2</sup> London itu sekarang menjadi lebih laku, meskipun djuga sebagian besar penduduk London masih menggunakan mobil (bensin dari mana?) pribadi, taksi, underground (kereta api dibawah tanah).

Sungguh kasihan djika melihat mereka yang harus bekerja di djalan sebagai polisi lalu lintas di London dengan topnja yang terkenal itu, dan mereka yang harus mentjari nafkah di-ti-pe<sup>2</sup> djalan sebagai pendjual koran, pendjual bunga, dll, dan..... tak boleh dilupakan pula, burung<sup>2</sup> merpati dari „Trafalgar Square“ yang djinak<sup>2</sup> itu!

Hawa sudah mulai menjadi dingin, angin men-deru<sup>2</sup>..... dan dalam keadaan demikian, lebih tepat rasanya djika kita berdiam dirumah sadja sambil mendengarkan irama<sup>2</sup> radio yang memperdengarkan lagu<sup>2</sup> suasana Natal, atau menyaksikan pertundjukan televisi mulai dari djam 5 sore hingga djauh tengah malam. Pertundjukan televisi di Inggeris lebih menarik hati daripada yang dapat disaksikan di Eropah. Dua penjar mempertundjukan tiap kali paling sedikit masing<sup>2</sup> satu plem umum dengan tjiterjanja yang lengkap, sehingga kita tak usah pergi keluar rumah untuk menonton bioskop. Sehaliknja gedung<sup>2</sup> bioskop itu berdjaja mentjari djalan lain untuk menarik perhatian para penonton. Misalnja bioskop itu mempertundjukan plem terus-menerus, dan siapa yang mau dapat berdiam dalam gedung bioskop ber-djam<sup>2</sup> lamanya sambil menyaksikan dua pertundjukan plem besar berikut tambahan plem ekstra lain. Djuga pertundjukan reklame dilajar putih tak menjemukan, karena gambar<sup>2</sup> reklame yang kita biasa kenal di Indonesia sudah diganti dengan plem<sup>2</sup> pendek yang berwarna. Segala matjam kemadjuan procede plem (sebagai „cinemascope“, „vista vision“, „cinerama“ dll) telah ditjoba untuk memberikan kesan<sup>2</sup> 3-dimensi kepada para penonton.

Kami sudah pernah menyaksikan semua procede plem ini dan yang paling mengagumkan ialah sistem cinerama, yang baru dapat kesempatan melihatnja di London. Lajarnya agak melengkung kedalam dan amat lebar sekali serta dipasangkan tiga alat projeksi yang hasilnya memberikan efek dalam. Begitu pula suara<sup>2</sup> yang terdengar dipisahkan oleh beberapa mikrofon, sehingga djika sebuah pesawat terbang yang terbang melajang kejdurusan penonton, akan memberikan suara yang djauh dan ketjil kemudian menjadi keras dan menderu djika sudah dekat. Djuga misalnja penonton dapat diadjak merasakan naik sebuah busblee dinegeri Swiss yang bersaldju. Kita akan mendapat perasaan ngeri dan mabok, karena apa yang dialami terasa seperti dalam keadaan sebenarnya!

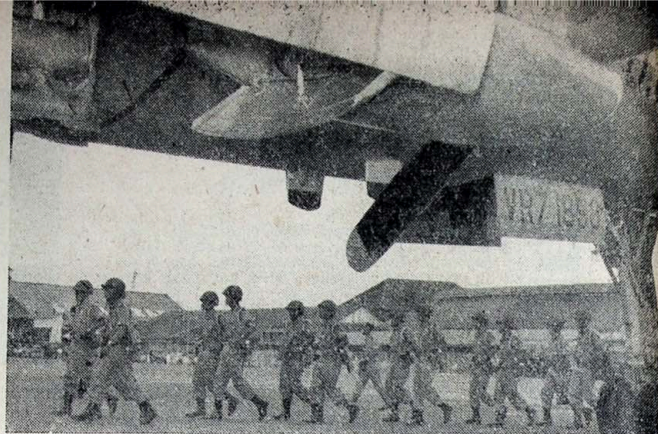
(Ber sambung ke hal. 6).





Keluarga djangan ditinggalkan. Setelah memesankan agar keluarga mereka jang ditinggalkan di tanah air djangan ditinggalkan tetapi djangan pula mempengaruhi pikiran ditempat tugas jang baru, maka Nionia A. Harris Nasution ketua Persid Tjabung Djakarta menjematkan kedada peradjurit jang akan berangkat itu lambang-merah putih.

(Gambar P.W.)



Disiplin harus berada diatas segala-nja. Begitu djuga sebelum memasuki pesawat udara jang akan mengangkutnja ke Mesir, anggota<sup>2</sup> polisi PBB ini mengadakan apel dan berbaris dengan teratur. Sebelum mendapat komando mereka tidak boleh mengindjak tangga pesawat terbang.

(Gambar P.W.)



Saat jang mengharukan dilapangan terbang Kemajoran, sebelum memasuki pesawat terbang jang akan mengangkutnja ke Mesir, ayah dan anak berpelukan. Ayah ketawa tapi air matanja keluar. Si anak memeluk erat<sup>2</sup> leher ayahnya, sedangkan ibunya berdiri dari kedjauhan dengan mengusap<sup>2</sup> air mata.

(Gambar P.W.)



Teliti dan waspada adalah watak jang harus dimiliki oleh setiap peradjurit. Walaupun supir jeep ini dikenalnja dengan baik, tetapi tugas adalah tugas walaupun berada dalam asrama sendiri. Dalam gambar ini kelihatan seorang peradjurit sedang memeriksa dengan teliti surat<sup>2</sup> supir jeep ini. Sedangkan jang menjejr jeep itu ialah temannja sendiri.

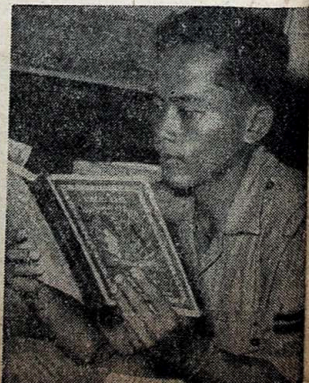
(Gambar P.W.)

Anggota<sup>2</sup> Polisi PBB dari Indonesia sebelum berangkat ke Mesir.... Mereka menggunakan waktu mengasonja di asrama Keramat Djati dengan mempelajari bahasa Arab jang akan berguna ditempat bertugas jang baru itu. Dalam gambar kelihatan anggota Kompi C sedang giat menghafal pelajarannja dan memperaktekkan bahasa tersebut dengan membata madjalah<sup>2</sup> bahasa Arab.

(Gambar P.W.)

Inilah Peradjurit lulusan psan-tren Kyai Wahab di Probolinggo. Dia sedang memberikan „kuliah kilat“ bahasa Arab kepada „siswa-nja“ dari kompi C. Dia djuga sering bertindak sebagai imam dari rekan-nja.

(Gambar P.W.)





# KE MESIR BAWA BAZOOKA DAN NASI GORENG

**U**NTUK pertama kalinya dalam sejarah ketentaraan kita pasukan TNI mendapat tugas internasional menjadi polisi PBB di Mesir untuk menggantikan kedudukan pasukan agresor yang mengundurkan diri.

Tugas internasional yang berat ini akan dipikul bersama oleh anggota TNI dengan pasukan polisi PBB negara lainnya yang telah lebih dulu sampai di Mesir. Untuk mengetahui bagaimana persiapan dan perasaan anggota pasukan polisi PBB kita, yang meninggalkan tanah air dan keluarga untuk memikul tugas suci internasional tersebut, maka wartawan „Pantjawarna“ telah meninjau perkemahan mereka selama berada di Djakarta untuk menunggu pesawat terbang yang akan mengangkut mereka ke Mesir. Pada hari peninjauan ini kebetulan sekali regu quarter makan yang terdiri dari 36 orang, dibawah pimpinan Kapten Sutikno, berangkat lebih dulu ke Mesir untuk menjapkan segala sesuatu untuk keperluan di Mesir nanti.

## Pengengkapan.

ANGGOTA pasukan polisi PBB ini, yang berjumlah 3 kompi dengan kekuatan kira-kira 560 orang, dilengkapi dengan persediaan ringan, antaranya Bazooka anti tank, water mantel dan mitraljur dan lain-lain. Setiap anggota pasukan mendapat perlengkapan berupa 1 ransel dan 1 karung yang berisi 4 pasang pakaian, 3 pasang piyama dan 4 pasang sepatu. Di antara sepatu ini, terdapat 1 pasang sepatu istimewa yang sengaja dibuat untuk keperluan tugas tsb. Sepatu istimewa ini mempunyai bentuk lars progresif yang sangat efektif sekali untuk daerah panas dan padang pasir. Pakaian musim dingin akan mereka peroleh nanti dipos yang baru. Salah satu yang mungkin tidak diduga orang ialah, diantara perlengkapan perbekalan mereka terdapat juga nasi goreng..... dalam kaleng. Dika perlu dan kadang dengan nasi goreng se-waktu mereka hanya memerlukan membuka kaleng.....

**SEMUA** opsir mereka dapat menguasai sepenuhnya bahasa Inggris yang diperlukan dalam tugas nanti. Tetapi bawahannya mempunyai siasat lain. Mereka tahu bahwa bahasa resmi penduduk ditempat tugasnya yang baru nanti, ialah bahasa Arab. Oleh sebab itu mereka giat belajar bahasa Arab. Yang paling banjak anggota-nja menguasai bahasa Arab ini ialah Kompi C. Setiap saat mereka berlatih kursus kilat bahasa Arab dibawah pimpinan Peradjurit I Moh. Rasi, bekas murid pesantren dari Kiai Wahab di kampung Kraksaan Probolinggo. Dalam waktu 2 minggu saja mereka telah dapat menguasai kokok bahasa yang sulit itu.

Setjara bersenda gurau mereka mengatakan kepada wartawan saudara bahwa bahasa tersebut penting diketahui untuk menon-ton tari per!!

Anggota Kompi C ini yang kebetulan memeluk Agama Islam sering menunaikan sembahyang setjara berdjemaah, dengan Moh. Rasi mendjadi imam mereka.

Diantara barang yang mereka bawa kelihatan tasbih, surat Jasid dan kitab Qur'an ketjil. Disamping itu terdapat juga gitar yang akan mereka mainkan nanti di padang pasir ketika terang bulan untuk membawakan nada Tanah Airku guna melengkapkan kesepian. Suara mereka boleh djuga.....

## Tari per!!

UANG makan untuk anggota polisi PBB ini menurut keterangan salah seorang anggota tersebut ialah sebesar 6 Pound Sterling sehari untuk atasan, dan 3 Pound Sterling untuk bawahannya. Tjukup untuk nonton Tari Perut pak, kata salah seorang mereka kepada wartawan sdr., tetapi ditambahkannya bahwa buat seorang militer hal tersebut akan diketjualikan karena kami kesana untuk bertugas bukan untuk melantjong. Uang saku tersebut akan mereka hematkan sedapat mungkin. Disamping uang saku ini, mereka masih terus mendapat hak-nja di Indonesia. Umur anggota pasukan ini, antara 25 dan 34 tahun. Sebagian besar dari mereka telah berkeluarga. Mereka terdiri dari orang pilihan, baik mengenai fisik maupun disiplin. Kepala Staf Pasukan ini Major Sedijono dalam pertjakapan dengan kita mengatakan bahwa disiplin anak tjukup baik, dan tidak usah dikawatirkan akan menurunkan nama baik negara kita diluar negeri nanti. Diantara para peradjurit dan bawahan tersebut, barulah ini kali melawat keluar negeri. Mereka gembira dan bangga mendapat kesempatan memikul tugas itu. Semua anggotanya berdjandja akan menunaikan tugas se-baik-nja. Kepada para pembantja „Pantjawarna“ dan Rakjat Indonesia umumnya dengan perantaraan madjalah ini mereka menjampaikan utjapan selamat tinggal dan sampai ketemu lagi.



Sebelum meninggalkan tanah air, kesatuan Garuda (Polisi P.B.B.) telah diijamu makan dan beramah-tamah dengan anggota D.P.R.D. ditempat kediaman Walikota Djakarta Raya Sudiro. (Gambar P.W.)

## Djangan lupakan keluarga.

SAAT yang mengharukan bagi anggota pasukan polisi PBB ini ialah utjapan perpisahan dilapangan terbang Komodoran Pradjurit yang tegap dan keras hati itu menundukkan mukanya ketanah dengan air mata berlinang mendengar pesan Ketua Persid Djakarta Raya Ibu A. Harris Nasution yang membekali mereka dengan lentjana merah putih, sebungkus roti dan kata: „djalankalah tugas saudara se-baik-nja untuk menjundjungi tinggi nama tanah air dan keadilan serta yang paling penting ialah djangan sampai keluarga yang ditinggalkan ditanah air dilupakan, tetapi djangan pula hendaknya membaratkan pikiran!“ Berangkatlah ketempat yang baru, dengan restu dan doa selamat dari kami. Selamat djalan dan berangkatlah.”

Semua muka tertunduk kebumi, dan anak mengantungi leher ajahnja untuk memberi tjjuman perpisahan. Isteri merangkul suaminya dan tidak lama kemudian berangkatlah pasukan tersebut dengan pikiran tenang ketempat tugasnya yang baru dipadang pasir. Pesawat terbang menderu meninggalkan para keluarga yang mengantar.



Major Sedijono, Kepala Staf Polisi PBB dari Indonesia (kiri) sedang kelawa gembira menghadapi lensa djuru per!! „Pantja Warna“ di asrama Karamat Djati sebelum berangkat ke Mesir.



# KOMPROMI dengan MALAIKAT DJIBRAÏL

BERDASARKAN KARANGAN C. B. GILFORD:  
dituturkan oleh: Nemo Jr.



**S**ETELAH itu ia menuju ke kamar sekretarisnja, dimana ia telah menjumpai Talbert tengah berkemas-kemas.

"Talbert, tundahlah dahulu keberangkatanmu ini", kata Alexander.

"Engkau sendiri yang telah memetjat padaku", kata Talbert. "Oleh sebab itu, perlu apakah aku mesti tunggu lama lagi disini?"

"Bukan begitu", sahut Alexander. "Aku masih ada suatu hal yang hendak dibicarakan dengan kau. Dan ada kemungkinan engkau akan peroleh keuntungan oleh karenanja".

Kemudian ia menuju ketempat kediaman Andrew, dan bangungl kemenangan yang malas itu dari tidurnja.

"Andrew", katanja, "apabila pada malam hari ini engkau ada djandjian apa2, baiklah engkau urungkan sadja djandjian itu. Aku ada omongan penting yang mungkin djuga akan dapat memberikan keuntungan kepadamu".

Dari situ ia menuju kedalam taman, diman ia telah bersua dengan atlit miskin yang dipergokinja menjium isterinja itu. Tetapi ia tidak menunjukkan sikap kasar atau gusar, selain mengatakan: "Armbruster, aku tak dapat menemani padamu akan makan tengahari, tetapi akan kutunggu kedatanganmu untuk bersama2 dahar malam".

Armbruster menundjukkan keheranannya, tetapi tidak urung ia mengubah djuka permintaan itu. Hanja Ariel sadja yang tampak terkedjut. Alexander menundjukkan suatu senjuman yg mempunyai arti samar. Dan selanjutnja ia berharap, agar supajanja "rentjana" yang ditimbangnja masak2 ini akan berhasil sebagaimana yang diidam2kannya! Kemudian ia masuk ke kamar ti-

## LONDON DALAM BULAN DESEMBER

(Landjutan dari hal. 3).

DALAM keadaan serba dingin ini dan suasana berpesta gembira merajakan Tahun Baru, sudah tentu kalangan atas atau "high society" dan djuga rakjat djelata memenuhi ruangan hotel, rumah makan, cafe, theater, dsb-nja untuk turut merasakan "Christmas Dinner", menjaksikan pertundjukan sandiwaro atau opera dengan pemain" yang terkenal dll. Khusus untuk pertundjukan dalam bulan Desember ini orang dapat menjaksikan permainan dari badut" terkenal sebgai Norman Wisdom, George Formby (pemain banjo dengan muka seperti kuda), atau melihat Saddler Wells Ballet yang sudah sangat terkenal diseluruh dunia. Untuk mereka jg. mengingini pertundjukan telandjang2 la Paris, dapat pergi ke Theater Windmill yang bermain setjara non-stop.....

Demikianlah pandangan mata dari kota metropol London pada bulan Desember. Dari tulisan singkat kami ini, kota London se-olah" mempunyai banyak kemungkinan untuk mendapat hiburan, tetapi sebaliknya manusia dikota besar ini tjara hidup dan bergaulnja dapat dikatakan agak "individualistis". Terutama bangsa asing di London mula2 tentu akan merasakan keadaan yang kurang menyenangkan dan agak tjanggung. Karena memang bangsa Ingeris dikenal sebagai bangsa yang hormat, tetapi berat "reserved". Hingga kami menjangsikan apakah seorang asing itu dapat menjesuaikan dirinja dengan senang sekali dinegeri Ingeris ini umumnya dan dikota metropol London khususnya.

O. H. P.

London, achir Desember 1956.

durnja untuk berkemas-kemas, seakan-akan ia hendak melakukan suatu perdjalanjan yang djauh sekali.

Ketka hidangan disadangkan pada pukul 7.30 petang hari itu, hudjan telah mula turun membasahi muka bumi. Oleh karena Annie dan anak perempunja telah lebih siang pulang kerumahnja, maka tempat mereka lalu digantikan oleh Harry, yang telah melajani semua orang jng bersantap pada petang hari itu dengan sikap yang tenang dan tidak banjak bitjara.

Diantara orang dududahar disitu, hanja Alexander seorang yang tampaknja dahar dengan bernapsu sekali. Sedangkan yang lain2nja, hampir semua menundjukkan sikap yang berlain2an. Ariel dan Armbruster selalu main lihat2an. Talbert berengut. Andrew yang biasanja mempunyai napsu makan sangat besar dan dahar sesuatu matjam hidangan yang disadangkan dihadapannja, pada petang itu hanja makan sedikit2 sadja. Semua mata, menurut pendapat Alexander, selalu mengintjari kedjurusannja. Entalah apa maksudnja orang2 itu memandang padanja begitu rupa, Alexander berkata pada diri sendiri.

Santapan malam itu berlangsung sehingga kira2 pukul 9, kemudian Alexander berbangkit dan berkata pada semua orang yang turut dahar disitu: "Aku undang kalian akan berkumpul dikamar tulisiku. Disana aku hendak mengadakan suatu perajanja ketjil-sematjam perajanja selamat berpisah".

Semua mata memandang semakin hebat kearah pengarang tjeritera dektefit itu. Dan dalam keadaan begitu, tidak usah disangsikan pula, ada beberapa orang yang hatinja menjeloes, takut atau mengandung kedengkljan yang tak dapat diukur oleh pikiran manusia.

Tidak lama tilpon didekat medjatulis terdengar mendering. "Hallo", Alexander menjambuti.

"Disini Michael berbitjara," kata suara yang terdengar dari tabung pendengar itu.

"Aku memang sedang menunggu-nunggu kabar apa2 dari kau".

"Sikapmu sekarang telah banjak berubah dari semula, tuan Arlington".

"Oh, begitu? Itu memang benar".

"Kemanakah gerangan engkau hendak pergi dengan membawa kopor besar yang berisikan pakaian begitu banjak?".

"Oh, bukankah aku akan melakukan perdjalanjan yang djauh sekali?".

"Disini engkau tidak perlu lagi dengan pakaian2 sebanjak itu, tuan Arlington. Segala sesuatu sudah tersedia dan tinggal pakai sadja dengan setjara merdeka".

"Ah, tjaramu ini se-akan-akan hendak memata-matai aku sadja".

"Itu bukan maksudku akan berbuat begitu".

"Djadi engkau tidak pusingkan walaupun aku menipu padumu? — Hallo? Hallo?".

Tetapi perhubungan itu terputus sampai disitu.

Ia tidak dapat melandjutkan pembitjaraan itu.

Mungkin djuga Michael mendongkol kepadanya.

Atau mungkin djuga itu hanja sebagai suatu peringatan sadja.

Lontjeng berbunji 11 kali, ketika ia menaruh kembali tabung pendengar itu ketempat asalnja.

Setelah itu ia memandang pada sesuatu orang yang berkumpul disitu dengan sorot mata menjelidik, dan buat sekian lamannya keadaan didalam kamartulis itu sunji senjap bagaikan mati. Disuatu sudut Andrew bersandar pada udjung sofa yang agak gelap. Harry berdiri tegak seakan-akan orang mengintjari dari djalanjan yang menembus keruangan kamar makan tadi. Ariel dan Armbruster berduduk diatas sebuah dipan tidak djauh dari tempat Alexander berduduk didepan medjatulis.

Mula-mula ia pergi menguntjij pintu.

"Dudukilah kalian ditempat masing2", katanja. Kemudian ia balik kembali ketempat duduknja tadi.

"Tahukah kalian", ia melandjutkan, "bahwa dalam tempo 1 djam 10 menit disini akan terdjadi sesuatu peristiwa yang luar biasa?".

Semua orang tampak melongo mendengar pembitjaraan yang aneh dan sekonjong-konjong itu. Dan diantara suara air hudjan yang menumbuk tepi atap dan diberengi dengan suara guntur,



terdengar Ariel berkata: „Aku sungguh tidak mengerti apakah maksud pembijaraanmu itu.

Sedang isteri ini segera berdiri dari tempat duduknya, dikalau ia menuntun kata2 itu. Tetapi Alexander lalu memberi tanda supaya Ariel saja bersabar dengan mengatakan: „Duduklah dengan tenang. Tidak perlu engkau merasa heran atau terkejut. Saksikanlah peristiwa apa yang akan terjadi tidak berapa lama lagi.”

„Aku sungguh tidak bisa mengerti,” kata Ariel, „Apakah maksud sebenarnya dari pembijaraanmu itu.”

„Apakah kalian tidak mendapat firasat apa2 tentang bakal terjadinya sesuatu peristiwa aneh disini? Dan apakah kalian tidak insyaf tentang perbuatan2mu yang sudah agak djelas itu? Dan apakah kalian tidak insyaf tentang pembuatan2mu yang sudah agak djelas itu? Jang kiranya tidak perlu lagi akan kuulangi pula dengan kata2 kepada kalian disini!”

Semua orang yang hadir tampaknja heran mendengar bitjara Alexander itu. Mereka menundukkan roman muka jang berlainan-lainan. Ada jang berengut, ada jang berupa terkejut, ada jang sekonjong-konjong tersingsung. Djuga, diantara kelimanya orang itu, ada djuga jang tinggal tenang seakan-akan tidak mendengar pembijaraan sipengarang tjeritera detektif itu. Dan setelah pula ada jang menganggap dia babuk.

„Pada kemarin malam,” Alexander berkata sambil tersejuntum, „aku ditelah..... oh, mungkin djuga bukan kemarin malam. Aku di-sjurga tidak mengetahui pasti tentang berkisarnja sang waktu. Tetapi karena aku disana belum berapa lama, maka lalu menganggap, bahwa peristiwa jang telah kualami itu telah terjadi pada kemarin malam. Pada waktu itu aku telah dibunuh orang!”

Para hadirin jang mendengar pembijaraan djadi terperanjat! Lebih-lebih Ariel jang wadjahnja berubah putjat dan lalu berkata: „Engkau telah melantur, suamiku. Mungkin djuga engkau dihipngapi penjakit!”

„Sakit? — Tidak, tidak!” Alexander membantah. „Engkau harus pergi ke dokter buat minta diperiksa kewarasan badanmu, paman Alex,” kata Andrew.

„Hal inilah agaknja jang dikuatirkan Fenton,” Talbert menjampuri bitjara. „Sekarang aku baru saksikan dengan pengalamanku sendiri, bahwa omongannya itu sesungguhnya tidak bersalahan.”

„Inilah sebuah rumah gila!” kata Armbruster sambil berbangkit dari dipan dimana ia beruduk. „Aku harus meninggalkan tempat ini secepat mungkin!”

„Eemua orang diharap tinggal tenang dan kembali pada tempat duduk masing2!” Alexander mengatjam sambil menunjukkan pistol otomatis ditanggannya.

Dan hampir dalam saat itu djuga, semua mata terbuka besar dan, seolah-olah orang jang sudah berdjandi dari muka, mengawaskan dengan sorot mata tjemas pada benda jang berbahaja itu.

Dan takkala mereka beruduk pula, suara tilpon kembali terdengar mendering.

Alexander tunda pembijaraannya dan angkat tabung pendengar ketelinganja.

„Bagaimana sekarang?” — Itulah suara Michael sang Malaikat Djibrail.

„Aku minta sedikit tempo lagi,” kata Alexander dengan lantjar. „Kini aku sedang tjaba memperaktekan tjara penjelidikan teoritis untuk menangkap sipembunuh itu. Sebagaimana telah pernah kutulis dalam salah sebuah tjeritaku, sipembunuh akhirnya telah dapat dibikin mengaku kedosaannya dalam tjara jang kuatir sekarang, hingga dengan begitu, beracirilah tjerita itu dengan ditangkapnja sipembunuh itu.”

„Ja. Tetapi engkau djangan lupa, bahwa engkau hanja mempunyai tempo setengah djam lagi untuk melakukan penjelidikan itu. Dan setelah itu.....”

„Itu aku paham,” Alexander memotong pembijaraan sang Malaikat itu.

„Kusangka,” kata Armbruster dengan setjara tiba-tiba, „itulah bukan lain daripada sang Malaikat Djibrail jang memberi peringatan kepadamu.”

Alexander tidak mau mentjari tahu dari mana Armbruster dapat mengetahui persoalannya itu, hanja dengan tjepat ia menjawab: „Benar. Ia telah memberitahukan padaku, bahwa temhidupku didalam ini sudah agak pendek sekali. Oleh sebab itu, maka kiranya perlu sekali akan aku pertjapat penjelidikanku, ini. Dan dari penjelidikan itu, aku segera ketahu, bahwa kamu berlima mengharapanku supaya aku lekas mati. Bahkan diantara kamu semua, ada djuga didapatkan pembunuhan — atau pembunuhan — jg telah mempertjapat kematianku dari dunia. Misalnya, kementakan Andrew jang telah kutekan permintaan tolongnja, selalu memberikan dia uang untuk melunaskan hutang2nja, selalu mengantjam-antjam akan melakukan sesuatu jang hebat terhadap diriku. Halbert, sekretarisku jang telah kupetjat ini, dapat

segera melandjutkan pekerdjaanku sebagai Slade Saunders, itu pengarang tjerita detektif jang terkenal. Penerbitku akan berkdjung kesini hari esok. Maka apabila aku mati pada malam hari ini djuga, ia dapat segera mengambil oepkerdjaanku.”

„Selain dari dia, ada pula Harry. Dia dapat sewaktu-waktu membunuh padaku, karena ia mengandung sjak wasangka, bhw djika aku melandjutkan pula pekerdjaanku sebagai penulis dan tidak membunuhkan pula bahan2 jang aku biasa dapatkan dari penutirannya, aku bisa serahkan padanja ketangan polisi.”

„Tetapi persoalan ini tidak habis sampai distu sadja. Dan akan menjebutkan soal2 jg tjerachir itu, jakni isteriku Ariel dan sahabatnja jang karib ini, tuan Armbruster. Ariel bisa depak aku dengan setjara tidak ragu2 pula, apabila Armbruster mempunyai separeuh sadja keajaikuan didalam tanggannya. Dan djikalau aku mati dengan sekonjong-konjong serta menerima semua warisan jang mendjadi milikku selama hidupku didunia ini, pasti siang2 mereka sudah terbang pergi dari rumah ini. Hal ini aku sampai tjukup ketahu. Tetapi karena aku belum mati, maka ada kemungkinan maksud untuk membunuh padaku pun timbul djuga didalam salah seorang antaranja mereka — atau kedua2nja!”

„Ah, sungguh kedjam sekali sangkaanku itu, paman Alex,” kata Andrew dengan maksud meredakan suasana jang agak tegang itu.

„Itu memang kedjam,” kata Alexander, „tetapi toh benar. Tjaba sadja timbang olehmu semua. Bertepatan pada pukul 12 malam aku telah dibunuh orang. Disini, dikamartulisaku dan dengan pisau pembuka surat ini jang terletak dihadapanku. Orang telah lakukan pembunuhan itu dikala aku djatuh pulas diatas medjatulis ini djuga. Sipembunuh itu — jakni seorang atau beberapa orang antaran kamu berlima — telah menikam punggungku sehingga aku binasa.”

Talbert menarik roman jang ketjut sekali dalam mendengar pembijaraan bekas induk semangnja itu. Tetapi, bersamaan dengan itu, sorot matanja seakan-akan mengandung penghargaan jang sukar sukar didjadjakkann oieh pikiran manusia.

„Apabila katamu itu benar,” katanja, „Apakah engkau hendak mengulangi peristiwa itu dikala pembunuhan itu terjadi, jaitu tudur pulas diatas medjatulis itu untuk memberi ketika akan sipembunuh itu melakukan pekerdjaannya?”

„Gila benar djika aku mau berbuat begitu!” kata Alexander. „Aku bisa djadi akan berbuat begitu, djika aku tidak mengetahui bahaja apa jang akan kualami dahulu itu. Tetapi sekarang? Bah! siapa kesediaan buat kasih dirinja ditikam pula buat kedua kalinya!”

„Kalau begitu,” Talbert memotong pembijaraan orang dengan rupa penasaran, „engkau seakan-akan hendak melanggar kompromi jg telah kau lakukan dengan sang Malaikat Djibrail itu!”

Alexander menjindir. „Memang begitulah maksudku,” katanja. „Atau djika pembunuhan itu mesti terjadi djuga, biarlah peristiwa jang kedjam itu terjadi agak berlainan tjaraanja dengan apa jang telah terjadi semula. Bahkan sang Malaikat djuga telah mendjandjikan padaku, akan melakukan sedikit penghapusan atas surat laporannya mengenai kematianku itu.”

Semua mata sekarang ditudjukkan pada kedua orang jang seakan-akan tengah berdebat itu.

Alexander, kata Talbert, „sebagaimana engkau djuga tentu masih ingat, — dan hal ini hampir selalu mendjadi bahan2 dari tjerita2mu — penjelidikan baru dilakukan ini harus dilakukannya, apabila engkau sangdaja pungkir djandi untuk merusak persoalan jang harus kau ulangi itu? Tjara2 penjelidikan kearah ini sudah tersedia. Misalnya, setelah pembunuhan itu terjadi, orang bisa selidiki sipembunuh dengan djalan memeriksa bekas djari tangan jang tampak pada gagan pisau pembuka surat itu. Maka apabila kompromi ini tidak ditepati, tjara bagaimanakah penjelidikan ini dapat dilakukan?”

Alexander kembali menjengkir kearah bekas sekretarisnja itu. „Kalau begitu,” katanja, „engkau inilah jang seakan-akan telah tersedia untuk mendjadi algodoktu? — Bagus benar usulmu itu! Tidak kusangka engkau dapat memperhatikan begitu baik mengenai tjara penjelidikan dalam hal mentjari seorang pembunuh!”

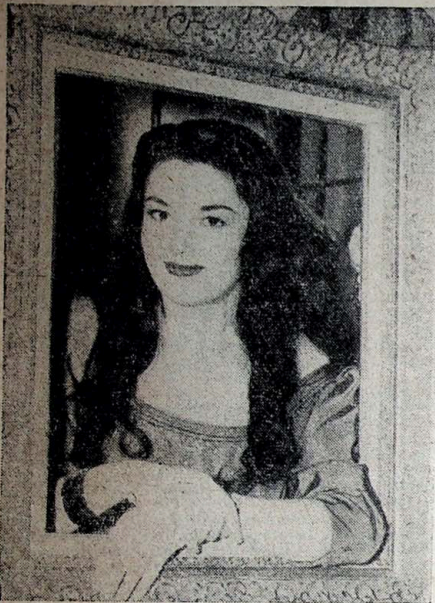
„Paman Alex, engkau hanja mempunyai tempo 15 menit lagi untuk melakukan penjelidikan terhadap sipembunuh itu,” Andrew memperingatkan padanja.

Alexander melirik pada djarmu lontjeng diatas dinding tembok, dan segera mengetahui, bahwa apa kata kementakannja itu sesungguhnya tidak bersalahan barang sedikitpun.

„Ja, memang mungkin segera terjadi, djika aku tidak mengetahui bakal terjadinya peristiwa kedji itu.”

„Oleh sebab itu, sudah barang tentu engkau tidak mau duduk didepan medjatulismu buat menantikan terjadinya peristiwa





Siapakah nona dijilta dalam bingkalan gambar ini? Ia adalah seorang bintang pilet Perantjis bernama Maria Lea yang telah dipilih olah para djuri lang terdiri dari seniman2 kenamaan sebagai „MONA LISA MODEREN“.... Bagaimanakah pendapat pembatja?

wa pembunuhan itu, bukan?” achr2nja Armbruster bertanya. „Itu tidak mungkin,” satu Alexander. „Tidak ada manusia yang begitu gila, buat kasih dirinya ditikam punggungnja buat kedua kalinya dan untuk peristiwa pembunuhan yang sama!” „Kalaupun begitu,” Ariel menjampuri bitjara, „tidaklah mungkin akan peristiwa itu terjadi, dengan engkau sendiri telah mengetahui lebih dulu dimuka peristiwa pembunuhan itu terjadinya?”

„Itu memang benar sekali,” sahut Alexander. „Pendek peristiwa itu tidak akan terulang pula. Aku tidak sudi menjadi bulan2 dari segala kompromi gila itu! Aku masih kepingin hidup dalam dunia ini! Dan aku akan hidup pula selewatnja pukul 12 sebentar! Aku akan bertindak dengan setjara tegas. Ariel tidak akan kuberi hak untuk mmerima segala warisanaku! Demikian djuga kemenakanku Andrew yang selalu merongrong kepadaaku!”

„Terhadap engkau, Harry,” ia melandjutkan bitjaranja sambil menoleh pada anak semangnja yang asalnja seorang bekas buronan, „engkau tidak perlu khawatir apa2. Engkau kini telah menjadi seorang baik dengan menuntut penghidupan yang halal. Oleh sebab itu, tidak perlu pula engkau menaruh sjak wasangka kepadaku. Aku tidak akan serahkan engkau ketangan polisi; engkau boleh meninggalkan tempat ini dengan setjara merdeka.”

Harry tidak mengutjapkan barang sepatah kata. Tetapi sorot matanja yang selalu tampak beringsas selalu ditunjukkan pada pisau pembuka surat yang bergagang gading diatas medjatulis tulis induk semangnja.

„Malam ini tidak akan terjadi pembunuhan apa2,” kata Alexander sambil tertawa dan memasukkan pistol otomatisnja kesaku tjelanjnja. „Dan djikalau ada djuga orang yang bermaksud membunuh padaku, nistjaja dia belum tentu mempunjai keberanian tjukup untuk melakukan itu dibawah mata sekian saksis2 yang hadir disini!”

„Tidak salah apa katamu, tuan Arlington,” kata Armbruster, „tetapi aku kepingin tahu engkau akan berbuat bagaimana, djikalau seandainya engkau menemui kejadian serupa ini!”

Sebegitu lekas sialit itu mengakhiri bitjaranja, tiba-tiba keadaan didalam kamar itu telah berubah menjadi gelap ge-

lita, terhubung dengan kesebatan yang hanja seorang atlit dapat melakukan, sakelar Histerik yang menghubungkan penerangan dikamarulis itu telah diputar orang!

Dan didalam keadaan gelap gelita itu, Alexander merasakan kepalanja ditekan orang kearah medjatulis dan.... sebuah benda yang berdjung tadjam telah menghamtan punggungnja, sehingga ia merasakan sekujur badannja kaku karena menahan rasa sakit yang tiada taranja. Tetapi selama peristiwa itu berlangsung, ia masih merasakan ada tangan orang yang merogo saku djaketnja dan mengambil sputanganng yang disimpannja disitu. Kemudian ia tidak ingat pula hal apa yang terjdjadi selanjutnja.....

Michael sang Malaikat Djibril pertama terbahak-bahak, ketika menjaksikan Alexander Arlington bertindak masuk dengan melalui Pintu Emas di Sjurga.....

„Selamat kembali, tuan Arlington,” kata sang Malaikat, „aku girang melihat engkau kembali pada waktu yang tepat sekali. Dan selanjutnja, bagaimanakah dengan penjelidikanmu didunia? Apakah engkau telah dapat siapa pembunuhmu?”

„Aku sungguh bingung sekali,” kata roh pengarang tjerita detektif itu dengan wajah yang lesu. „Apakah aku telah dibunuh orang pula?”

„Benar,” sahut Michael sambil tertawa.

„Siapakah yang telah membunuh padaku?”

„Engkau sendiri yang telah menjanggupi untuk menjtjari pada pembunuhanmu,” kata sang Malaikat, „tjara bagaimanakah engkau sekarang berbalik menanjakan kepadaku?”

Alexander menghela napas sambil menggelengkan kepala-nja.

„Entahlah,” katanja, bermuram durdja.

„Apakah engkau tak dapat kejakinan apa2 siapa pembunuhanmu diantaranya kelima orang yang telah kau undang berkumpul dikamarulismu itu?”

„Apakah engkau tidak ingat, siapa orangnja yang telah mengambil sputanganmu dari dalam saku djaketmu?”

„Ja, itu memang ada! Tetapi aku tak melihat dia itu siapa, karena pada saat itu semua penerangan dikamarulis telah dipadamkan orang. Aku sungguh tidak mengerti, untuk maksud apa orang mengambil sputanganmu itu!”

Michael tertawa pula.....

„Nah, disinilah titik rahasia yang menerangkan siapa pembunuhanmu itu. Engkau tentu akan jakin siapa, apabila engkau sudi berpikir sedjekan lamanja untuk mengingat-mengingat, siapakah orangnja yang mengetahui pasti, bahwa engkau menyimpan sputanganmu pada saku djaketmu yang disebelah kiri itu?”

Alexander berdiam sedjurus lamanja, kemudian menjawab: „Itulah Ariel, isteriku!”

„Dan spembunuh itu!” Michael kembali tertawa bergelagelak. „Ia khawatir akan meninggalkan bekas djarinja pada gagang pisau pembuka surat itu! Oleh sebab itu, lalu diambinjiljalah sputanganmu untuk menjusut darah dan gagang pisau tersebut, maka dari itu, dia berhasil membunuh padamu didalam kegelapan yang memang telah direntjanakan semula oleh Armbruster. Dan itulah sesungguhnya suatu pembunuhan yang litjin sekali, apabila perbuatannja itu dibawa mata orang2 lain yang berada disitu!”

„Kurang adjar!” Alexander berteriak. Tetapi Michael lalu angkat djari tangannja sambil berkata: „Tuan Arlington, djanganlah engkau melangar djandjimu. Disini bukan tempat untuk balas membalas atau bentji membentji. Lupakan engkau dengan djandjimu itu!”

Roh pengarang tjerita detektif itu seolah-olah orang tersadar dari tidurnja dan berkata: „Oh, maafkanlah padaku. Tetapi.....”

„Ada hal apa pula yang engkau hendak tanjakan padaku?”

„Aku sungguh tidak bisa mengerti,” kata Alexander. „Dari siapakah tuan dapat mejakjinkan penjelidikan terhadap pembunuhan serupa ini?”

„Hal ini tidak perlu engkau herankan pula, tuan Arlington,” sang Malaikat tersenyum. „Pengarang2 tjerita detektif di Sjurga ini bukan sedikit djumalhja. Disini engkau akan dapat menjumpai Sir Arthur, Edgar dan K.K.C. (\*) Itu hanja untuk menjebutkan beberapa nama sadja.”

„Ja,” Alexander menghela napas. „Kalaupun begitu aku mau pertjaja keteranganmu itu. Dan aku sekarang baru merasa puas dengan apa yang telah kualami didunia itu.”

— T A M M A T. —

(\*) Nama2 yang disebutkan diatas, ialah Sir Arthur Conan Doyle (1859 — 1930), pengarang tjerita detektif Sherlock Holmes, Edgar Wallace (1875—1932), pengarang tjerita2 detektif kenamaan pada sebelum Perang Dunia II, dan sngkatan G.K.C. dimaksudkan Gilbert Keith Chesterton (1874—1936), pengarang paderi detektif Father Brown.— (Nemo, Jr).



# DUNIA TENNIS DALAM DAN LUAR NEGERI

A. A. KATHI :

**K**ALAU kita tinjau kembali hasil<sup>1</sup> tennis kita ditahun silam, baik yang diperoleh diluar maupun didalam negeri, maka haruslah diakui bahwa masa pendek datang pertennisan kita tidak begitu tjemerlang tampaknya. Sebab terutama menurut hemat kita, ialah karena kesungguhan dalam berorganisasi, dalam mentjari uang, untuk perkumpulan serta memupuk bibit<sup>2</sup> kurang, djika dibandingkan dengan sebelum perang. Penghidupan hari<sup>3</sup> memang sekarang lebih sulit dari dulu, akan tetapi sebaliknya kita sekarang lebih bebas bergerak untuk menjusun segala sesuatu. Memang sesuatu organisasi itu banyak sekali tergantung dari motor yang mendorongnya dari belakang, dan motor ini hanya bisa berdjalan dengan kuat, kalau ada pengorbanan dari pihak pengasuhnja. Sekarang ini setiap orang ingin menjelamatkan diri, djadi mentjari uang se-banyak-nja, dan suatu hal yang tak bisa di-sangkal, ialah bahwa perkumpulan sport memang bukanlah tempat yang se-baik-nja untuk mentjari keuntungan untuk diri sendiri.

DALAM pertandingan antar-bandar di Singapura, untuk merebut „Dato Yeap Hong Gie Cup“ antara Sailan, Bangkok, Djakarta, dan Singapura, djago<sup>4</sup> kita Tan Liep Tjiauw dan Ketje Sudarsono berhasil memperoleh kemenangan, sedang Tan dapat pula menggondol kedjuraan Malaya 1956, prestasi yang telah dua kali dibuat oleh pemain<sup>5</sup> kita sebelumnya, yakni oleh Liem Joe Djiem (1937) dan Sambudjo Hurju mendiang (1939). Akan tetapi bagaimanapun prestasi<sup>6</sup> diatas ini tidak begitu mengesan kalau ditilik kaliber lawan<sup>7</sup> mereka. Malah pemain kita nomor 2 dalam kedjuraan Malaya tjuma bisa menjapai semifinal dan harus tunduk kepada pemain muda Karalak dari Bangkok. Rombongan kita yang lain, yang terdiri atas Koo Hong Boo, Tan Piang Soen, Koo Tjing An, dan Panarto, yang bertandang ke Republik Rakjat Tiongkok, dalam perawatannya itu lebih banyak beroleh kemenangan dari mengalami kekalahan, akan tetapi partai<sup>8</sup> utama, yakni partai<sup>9</sup> single dari Koo Hong Boo dan Tan Piang Soen, serta double Koo Tjing An/Panarto, direbut semua oleh djago<sup>10</sup> tua rumah yang masih muda itu, meskipun harus diakui handicap yang dialami oleh para pemain kita dalam hal makanan, oleh iklim terlalu panas, dan perdjalanan.

★

TAPI ini tjuma lebih menundukkan lagi kekurangan para pemain kita dalam hal kekerasan, faktor yang utama dalam semua tjabang dari sport modern itu.

Akan tetapi yang paling tidak mengembirakan, ialah bahwa peranan djuaara masih sadja dipegang oleh „bandot<sup>11</sup> tua“, yang semuanya sudah berumur lebih dari 30 tahun, malah ada yang sudah 38 (Ketje) dan yang sudah 40 (Panarto), djadi sudah veteran, dan sebenarnya tak patut lagi dukud dalam „kabinet pemerintahan“ kedjuraan tennis kita sekarang. Kalau kita periksa kembali kesudahan<sup>12</sup> dari kedjuaaran<sup>13</sup> terpenting di Djawa, yang para pemainnja masih djawa melebihi rekan-nja di daerah, seperti kedjuraan Djakarta, Djawa Barat, Semarang (disebut dengan nama mentereng „internasional“), dan Kedjuraan Nasional yang tahun lalu diadakan di Surabaya, maka akan berdjumpa pula kita dengan nama<sup>14</sup> yang itu<sup>15</sup> djuga. Djakarta finalnja dipersebutkan diantara kedua rival „kekak“, Ketje dan Tan, Semarang didapat oleh Ketje oleh tak hadirnja Liep Tjiauw, sedang Djawa Barat dan Nasional diborong dua-nja oleh „little big Tan“ pula. Harapna, bahwa pemain<sup>16</sup> lebih muda, seperti Itjas, Firman Harapah, Henry Tjioe, dan Koo Hong Boo tahun lalu akan berhasil merampas kekusaan dari para veteran itu ternjata masih tetap „wishful-thinking“ belaka, alias angan<sup>17</sup>.

★

SUATU „sobekan terang“ dari langit gelap diatas, ialah kemadjan yang diperoleh oleh pemain mahasiswa, Alex Karamoy, yang tahun lalu mengulangi pula prestasinya tahun 1953 dengan merebut kembali mahkota tennis Belanda. Akan tetapi Alexpun bukan lagi pemain yang terlalu muda (sekitar 30).

Dikalangan wanita sudah ada sedikit pergeseran dari kekuatan Njonja Tan Liep Tjiauw yang di Surabaya memukul pemegang gelar wanita Indonesia, nj. Kwee Tjoen An, di Djakarta telah dipukul oleh seorang pemain baru, nj. Pufkus dari Bogor yang djangkung.

Selain dari itu patut pula diperhungkan kekuatan Tuti Moedjoko, yang baru<sup>18</sup> ini telah mendjadi njonja, yang oleh setengah kalangan dipandang sebagai pengganti nj. Tan di masa datang yang pendek. Tapi selagi dari Tuti belum ada pemain muda lain yang sudah bisa diketangkahkan selaku pemain yang akan menggantikan pemain<sup>19</sup> lama dalam kedudukan mereka sekarang.

DUNIA tennis luar negeri masih sadja diperintah oleh „dwi kwasa“ tennis, Australia dan Amerika. Davis-Cup, lambang supremasi tennis yang tertinggi itu untuk sekian kalinya dijondol pula oleh negara kanguru itu, berkat kemamahahiran „dwi tunggal“ tennisja, Lewis Hoad dan Kenneth Rosewall, yang ke-dua-nja baru disekitar 20 tahun ini. Tapi sesudah pertarungan Davis-Cup 1956 jl., „dwi tunggal“ itupun sudah pe-tjah, sebab Rosewall yang djuga mengikat keselamatan hari tuanjaja (slapakah yang tidak hendak mendjaini diri?), telah menerima tawaran yang mengilerkan dari promotor sirkus tennis, Jack Kramer, untuk masuk professional, alias pemain bajaran (Rosewall diberi sedjumlah uang yang amat manis £ 30,000.— Australia). Tapi kepergian Rosewall itu takkan begitu mengontjangkan Australia, asalkan Hoadpun tidak kena budjuk oleh tawaran yang lebih menguntungkan dari ke-untungan<sup>20</sup> yang didapatnja sebagai pemain „amatir“ sekarang. Sebab Hoad yang pirang itu menjulang djauh diatas semua pemain dunia sekarang, sedang permainannja belum menjapai titik punggaknja. Lagi pula disamping masih ada sedjumlah pemain muda yang berkhaliber dunia, seperti antaranja Anderson, Ashley Cooper, Neale Fraser, yang bersama dengan Hoad dan Rosewall tahun lalu menjapai kwartfinal di Wimbledon. Cooper dalam turnamen itu mengulungkan pemain muda Swedia yang amat kuat dan yang kita telah kenal, Davidson, dan dengan Fraser terpilih dalam team Davis Cup Australia tahun lalu.

★

DENGAN kemenangan tahun lalu itu Australia sudah un-tuk ke-13 kalinya merebut Davis Cup, sedjak Piala bersedjara-h itu diperteruhkan untuk pertama kali pada tahun 1900. Amerika Serikat sudah 17 kali memperolehnja. Sesudah perang dunia ke-II Australia telah menang 6 kali, lawan Amerika Serikat 5 kali, yakni dari tahun 1946 sampai dengan 1949, dan pada tahun 1954. Selain dari kedua negara itu baru dua ne-gara yang berbahagia pernah memegang Piala itu, yakni Ngeris (9 kali) dan Perantjis (6 kali).

Tapi sekalipun untuk beberapa tahun jad. ini belum ada negara lain dari kedua „big two“ itu yang akan dapat dianggap selaku tjalon yang sunguh<sup>21</sup> untuk merampas Piala itu, di-negara<sup>22</sup> lain kini telah muntjul sedjumlah pemain<sup>23</sup> muda, yang amat turut memainkan peranan yang utama dalam pertennisan dunia, seperti: Billy Knight, Bob Wilson (mengalahkan Budge Patty di Wimbledon), Williams, dan Becker, dari Inggeris; Schmidt dan Davidson dari Swedia; Nielsen dan Ulrich dari Denmark; Pierre Darmon dari Perantjis; Orlandia Sirola dan Petrangeli dari Italia; Ayala dari Chili (mengulungkan Nielsen di Wimbledon), Enrico Merea dari Argentina, dan Ramana-nathan Krishnan dari Indiai (mengu-gurkan Drobny di Wimbledon).

Dari Amerika Uni tampil Richardson, Giammalva (yang memberi perlawanan sengit kepada Rosewall di Davis-Cup), dan Bob Perry, sedang diantara para pemain wanita dunia, kini muntjul seorang puteri Negro yang menggegerkan dunia tennis dengan tripnja tahun lalu ke Eropa (bajar sendiri dan dengan bantuan bangsanja, antaranja Archie Moore), miss Althea Gibson. Althea menang di Roma dan Roland Garros (Perantjis), kalah di Wimbledon oleh Louise Brough, dan di Forest Hills (Amerika) oleh Shirley Fry. Kini dia di Australia dalam perdjalanan untuk kedua kali ke Wimbledon. Mungkinkah Althea akan djadi orang Negro pertama yang akan djadi djuaara dunia tak resmi tennis 1957?



# FILSAFAT REVOLUSI

Gamal Abd El Nasser.

- VI -

**H**AL<sup>1</sup> yang demikian itulah yang betul<sup>1</sup> telah terjadi dalam masyarakat kita. Tak perlu disangsikan lagi, per-tjoobaan<sup>1</sup> ini adalah sangat berbahaja. Masyarakat Eropah telah melewati perubahan<sup>1</sup> itu setjara evolusioner. Setjara pelahan<sup>1</sup>. Setjara teratur. Masyarakat Eropah telah melintasi djembatan antara Renaissance pada akhir Abad Pertengahan dan Abad ke Sembilanbelas setjara setapak demi setapak. Karena djalan-irama yang demikian ini, maka mudahlah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Hasil yang di-tjita<sup>1</sup>-kan! Tetapi, didalam hal kita dewasa ini, semuanya terjadi setjara mendadak. Setjara tiba<sup>1</sup>. Kita bagaikan hidup dibelakang tirai besi yang mendadak-sontak telah djatuh-runtuh! Dulu, kita telah disilingkan. Diputuskan hubungannya dengan dunia luar. Tetapi kemudian, setelah perdagangan dengan dunia Tipur dimulai dengan lewat Tandjung Harapan, maka kita lalu mengadakan hubungan lagi dengan bangsa<sup>1</sup>. Mata negara Eropah lalu di-intjarkan kepada kita. Mereka mengintjar sambil mengiler..... sebab negara kita sangat baik untuk dipergunakan sebagai persimpangan djalan guna menudju ke-daerah<sup>1</sup> djad<sup>1</sup>ahannya di Timur dan Selatan.

\*

MENGHADAPI situasi yang demikian, sudah tentu pada taraf revolusi ini, meletuslah pikiran yang beraneka-warna. Meletuslah pendapat umum yang bersimpang siur. Hal<sup>1</sup> itu semua tak mungkin untuk mengadakan asimilasi. Alam-pikiran kita masih tetap berada dalam abad ke-13, meskipun sudah ada tandanya bahwa beberapa tindakan yang dilakukan berasal dari abad<sup>1</sup> ke-19 dan 20. Alam-pikiran kita selalu menjoba untuk menangkap rerotan kemanusiaan yang sedang berdjalan kemuka, dari mana kita telah djatuh terbelakang untuk antara limaratus tahun lamanya..... Usaha menyesuaikan ini sangat sukar. Perdjoaannya sangat hebat dan berat.

Suasana yang demikian itulah yang bertanggung djawab atas tidak-adanya kesatuan pendapat umum dalam negara kita. Djurang-perpisahan antara oknum yang satu dengan oknum yang lain; antara angkatan yang satu dengan angkatan yang lain, mendjadi semakin dalam. Mendjadi semakin lebar! Pada suatu waktu saja mengeluh bahwa rajak tak mengetahui apa yang mereka kehendaki. Dan mereka tak sepatok tentang per-alihan djalan yang akan ditempuh. Tetapi kemudian saja insjaf, bahwa harapan saja itu adalah hal yang tak mungkin pada saat itu. Saja menuntut dengan tak memperhatikan suasana yang hidup pada waktu itu! Suasana yang hidup didalam masyarakat kita!

\*

PADA waktu itu kita hidup dalam suasana masyarakat yang belum djernih. Bahkan masih bagaikan air panas yang mendidih. Mendidih dan berketutan tak henti<sup>1</sup> nja. Masyarakat kita pada waktu itu belum djuga mulai menudjukkan sifat<sup>1</sup>-nja yang tenteram, yang memungkinkan sambung-menjambungnya djalan evolusi yang sedjadjar dengan bangsa<sup>1</sup> lain yang djuga menempuh djalan yang sama.

Saja anggap — dengan tanpa memberikan suatu pudjian apapun kepada bangsa kita — bahwa bangsa kita ini mengalami suatu keanehan dalam kenjataanja. Bangsa lain manapun djuga, djika menghadapi suasana yang sama seperti yang telah dihadapi oleh bangsa Mesir, akan djatuhlah kiranja..... Kiranja akan tersapu bersih oleh guntur dan hudjan lebat yang turun menderas. Tetapi, anehja, bangsa Mesir masih tetap berdiri dengan tegap, meskipun ditimpa gempa-bumi yang hebat!

\*

HARUS diakui bahwa hampir<sup>1</sup> saja bangsa kita kehilangan keseimbanganja. Tetapi umunnja dapat dikatakan bahwa kita belum djuga djatuh tertelungkup diatas tanah. Perlu kiranja saja kemukakan hal yang demikian ini: pada suatu keluarga yang biasa saja di Kairo — yang hanja merupakan satu diantara segenap penduduknja — saja lihat konstelasi yang demikian. Ajahnja, misalnja, adalah seorang dari dusun

yang mengenakan sorban dikepalaanja. Iburnja, seorang wanita keturunan Turki. Putera<sup>1</sup>-nja sekolah diperguruan<sup>1</sup> dimana diajarkan peladjaran dengan sistim Inggris. Dan puterinja diperguruan<sup>1</sup> dengan sistim Perantjis.....

Hal yang demikian ini semua berlangsung dari abad ke-12 sampai abad ke-20. Kalau saja melihat kembali itu semua, maka saja dapat mengerti segala kekatajaan, segala malapetaka yang menjerang kita itu. Lalu saja seringkali berbitjara pada diriku sendiri; „Masyarakat ini harus dijernihkan. Daja<sup>1</sup> kekuatannya harus dipegang dengan kentjang<sup>1</sup>-bersama, supaya membentuk suatu keseluruhan yang homogen. Tetapi untuk ini semua kita harus memerah sjaraf kita. Lebih dalam masa-peralihannya“.

Jah, yang demikian itulah yang merupakan sumber dari mana suasana yang sekarang ini sedang kita alami. Itulah sumber daripada segala krisis yang sekarang sedang menimpa kita..... Dan kalau saja tambahkan kesukaran<sup>1</sup> yang saja sebutkan diatas itu dengan suasana sewaktu kita hendak menurunkan Farouk dari tachtanja untuk membebaskan negara kita dari tapak-kaki tiap serdadu asing; jah, djika kita tambahkan itu semua, maka kita akan melihat lapangan yang lebar dimana kita berkdjra dan berdjoga..... sijnja, naik-turunnja, hudjan lebat yang menurun dengan guntunja, gemerlapan kilatnja..... Dan seperti telah saja katakan dulu, adalah hal yang tidak baik djika seorang Jang Berkuasa Berdasarkan Darah dipaksakan kepada kita untuk memerintah dalam suasana yang demikian itu. Lebih<sup>1</sup> djika kita melihat iklim dan sjarat<sup>1</sup> yang ada pada waktu itu.

\*

KARENA hal itu semua, maka seorang dapat bertanja: „Manakah djalanja? Dan peranan apakah yang kita pegang?“ Djalanja ialah yang membawa kita ke kemerdekaan ekonomi dan ke kemerdekaan politik. Peranan kita hanjalah peranan seorang pendjaja. Tidak lebih dan tidak kurang. Seorang pendjaja yang mempunyai tugas untuk suatu waktu yang tertentu. Suatu waktu yang sudah dipastikan.

Alangkah samanja gambaran bangsa kita dewasa ini dengan berdjalanja sererotan ontas<sup>1</sup> yang sedang menudju ke suatu tempat! Djalan yang harus ditempuh adalah panjang sekali, sedangkan penjuri dan perampok selalu bersiap untuk menjerbu..... Kita kemudian terdjerumus oleh suatu fata morgana. Dan akhirnya rerotan itu terpetjah-belah..... mendjadi romongan<sup>1</sup> yang berkelujuran sendiri<sup>1</sup>..... tiap<sup>1</sup> oknum mengambil djalanja sendiri<sup>1</sup> kedjurusan yang satu sama lain berlainan.....

Dan kewadjan kita kini adalah sama dengan seorang yang harus mempersatukan, mengembalkan gerombolan<sup>1</sup> itu, orang<sup>1</sup> itu, kesuatu rerotan untuk supaya dapat melandjutkan perdjalanannya. Inilah kewadjan kita! Saja belum melihat hal yang lain. Dan djika saja yang dibebani kewadjan untuk memetjahkan persoalan<sup>1</sup> negara yang dihadapi itu, maka saja adalah seorang pengimpi..... dan saja adalah seorang yang tak suka dengan mimpi.....

Kita tak mempunyai ketjakistan untuk melakukan itu. Kita tak mempunyai pengalaman dalam lapangan itu. Kewadjan kita adalah — seperti telah saja katakan barusan — mengembalkan mereka yang terlepas dari rerotan supaya dapat meneruskan perdjalanannya; menudjukkan tanda-nja di-djalannya supaya mereka tetap berdjalan diatas djalan yang betul, yang menudju kesuatu tudjan yang dikhendaki..... Disamping itu adalah djuga mendjadi kewadjan kita untuk mendjaga agar kita tak terdjerumus lagi dalam fata-morgana seperti yang sudah<sup>1</sup>.....

\*

SEDARI permulaan saja mengetahui, bahwa kewadjan kita ini bukanlah suatu kewadjan yang mudah. Saja mengetahui bahwa kewadjan kita ini mungkin akan menghilangkan popularitet kita. Sebab kita harus berbitjara setjara terus terang. Kita harus berbitjara setjara langsung kepada rajak. Dan sudah mendjadi kebiasaan dari pemimpin<sup>1</sup> negara kita di-



waktu jang silam, bahwa mereka hanya memberikan rakjat impian blaka..... atau mengutjapkan perkataan' jg. sedap untuk telinga.....

Untuk berbitjara kepada perasaan hati rakjat adalah mudah sekali..... Tetapi untuk mendekati alam-pikiran mereka.....? Memang, perasaan kita semua adalah sama, tetapi pikiran kita mempunyai penghidupan sendiri' jg. beraneka-warna dan dalam keadaan jang berlainan' sekali. Harus diakui, bahwa hal jang demikian ini telah diketahui dengan baik' oleh kaum politikus Mesir dulu. Karenanja mereka tudjukan perkataan mereka kepada perasaan rakjat, dan dengan demikian membiarkan pikiran mereka me-lajang' digurun pasir jang luas.

Djuga kita dewasa ini dapat berbuat demikian. Kita dapat mengeluarkan perkataan' jg. besar untuk menjengankan perasaan mereka.

Perkatan jang besar, jang keluar dari dunia-chajalan belaka. Perkataan besar jang hanya mengakibatkan kekajjauan. Perkataan besar jang tak memungkinkan rakjat membuat rentjana dalam usaha mereka..... Kita djuga bisa membiarkan rakjat tetap mendjerit' dengan suara jang keras: „Allah hu Akbar! Biarlah orang Inggeris itu ditimpa bentjana!“. Membiarkan rakjat men-djerit' seperti nenek-mojang mereka mendjerit': „Allah hu Akbar! Kirimlah kaum Osman itu kenekaka..... kematian!“.

\*

TETAPI, meskipun djeritan dikeluarkan, tak ada apa' jg. menjusul djeritan2 itu..... Tak ada apa' jang terdjadi karena kutukan' itu. Inilah kewadjan kita seperti jang sudah ditentukan? Dan apakah hasilnya djika kita sudah sekali mengikuti djalan itu?

Dalam bagian pertama dari uraian ini telah saja tulis bahwa sukses dari revolusi kita itu bergantung daripada pengertian kita tentang suasana jang sedang dihadapi, dan gerakan jang tjepat. Disamping itu dua, kini saja tambahkan bahwa sukses daripada revolusi itu djuga bergantung daripada tidak adanya perkataan' jang muluk. Kita harus utarakan dengan tegas kewadjanja, dengan tanpa memperhitungkan bahwa kita akan kehilangan popularitet' kita. Kita harus mengutarakan dengan tegas, meskipun kita tak akan mendapat' tepok tangan..... Sebab, djika kita tidak berbuat demikian, maka kita berchianat terhadap revolusi serta kewadjanja.....

## Seorang diri tidak dapat ...



## ... memainkan sandiwara.

Sandiwara tidak sempurna djika dimainkan oleh satu orang. Demikian djuga ikan, daging dan sajur segar tidak sempurna kalau tidak dimasak dengan minjak goreng jang baik. Hanya Delfia dapat menjadikannya masakan Njonja: enak, lezat dan sedap. Karena minjak goreng Delfia disaring setjara istimewa sehingga djernih murni dan tahan berpekan-pekan.



Minjak goreng

# DELFLIA

Djernih, hemat dan lezat!



# BEN

# TJA

# NA



A. P. Chekhov.

**T**UKANG bubut Grigory Petrov, yang terkenal sebagai panjal besi yang ulung dan pemungkin yang kuat pula tak pernah berbuat baik diseluruh desa Galchino, sedang membawa isterinya yang sakit kerumahsakit Zemstvo. Ia harus menempuh jarak sedjauh tigapuluh verst (nama ukuran jarak di Sovjet Uni yang pandjanganja 1,066 km.) dijalan yang amat buruk Pengantar-posppn hampir-hampir tak dapat mengatasinja, djanang kata pemalas seperti Grigory. Angin dingin dan kentjang menghembus mukanja. Gumpalan-gumpalan saldjtu berpusar dalam kelompok' awan, dan sangat sukar untuk membedakan apakah saldjtu itu datang dari bumi atau djatuh dari langit. Tiada ladang, pos-telegram maupun hutan yang dapat terlihat dalam badai saldjtu. Dan bila sebuah angin yang amat kentjeng menghantam Grigory, ban-keretapun tak lagi kelihatan. Kuda betina yang tua dan lemah, bersusah pajah meringking merajap madju..... dan sebentar' kakinja terbenam dalam lapisan saldjtu tebal. Tukang bubut Grigory sedang risau. Ia sebentar' melompat dan berdukk dikeretanja, dengan tiada henti-nja mengajunkan tjambuknja.

"Djanang menangis, Matryona," ia menggerutu. "Tjoba dan tahanlah. Kita akan segera sampai kerumahsakit, dengan kemauan Tuhan, dan mereka akan segera memonolngmu..... Pavel Ivanich akan mengobatimu, atau mungkin ia akan begitu baik hati untuk menghiburmu, inl akan menghilangkan rasa sakit, kau tahu. Pavel Ivanich akan berusaha sebisa'nja..... ia akan berteriak dan membanting kakinja, dan kemudian ia akan berbuat memberkahinja..... Setiba kita disana ia akan lari keluar dan bertanya dan berteriak: "Apa? Mengapa? Mengapa kau tak datang lebih pagi? Andjinkah aku, untuk menunggu kau setan sepanjang hari! Mengapa tak datang pagi? Pergilah! Datang esok!" Dan akan kukatakan: "Tuan dokter! Pavel Ivanich! Jang Mulla!" — Enjahlah, kau setan, enjahlah!"

Si tukangbubut mentjambuk kudanja dan menggerutu terus dengan tanpa menjdjengk isterinja.

"Jang Mulla! Tuhan menjaksikan..... Aku bersumpah pada bumi bahwa aku berangkat pagi. Bagaimana aku dapat tiba pada waktunja kalau Tuhan jang sedang murka membuat badai saldjtu seperti ini? Engkau dapat melihat sendiri..... Bahkan kuda yang terbaikpun takkan dapat, dan punjaku — lihatlah! — inl bukannya kuda, inl memalukan! Dan Pavel Ivanich akan memandang dengan muka asam dan berteriak: "Aku tahu! Kau selalu mentjari! alasan! Terutama kau, Grigory! Aku tahu kau sampai baik. Aku pertjaja kau tentu telah berhenti lima kali dikedai dalam perdjalanan. Dan akan berkata: "Jang Mulla! Apakah aku ini binatang hina dina? Perempuan tuaku tengah berdjuang dengan maut, Menderrita! Dan aku pergi kekedai? Bagnimana engkau dapat berkata demikian? Persetan dengan kedai!"

Lalu Pavel Ivanich akan menjuruh membawa kau kerumahsakit. Dan akan berlutut dihadapannja; "Pavel Ivanich! Jang Mulla! Kita sangat berterima kasih padamu! Lupakanlah kita jang bodoh dan berdosa. Djanang anggap kita lalim, kita hanjalah petani bodoh! Kita patut disepak pergi, tapi engkau keluar kesaldju menjdjempit kita!" Dan Pavel Ivanich kelihatan

seakan' hendak memukulku, dan berkata: "Daripada berlutut dikakiku, kau lebih baik berhenti minum wodka, kau bodoh, taruhlah sedikit kasihan pada isterimu jang tua, Kau seharusnya mesti dihadjar! "Hihadjar, Pavel Ivanich! Tuhan tahu kita seharusnya dihadjar! Tapi bagaimana kita takkan berlutut menghormatmu, bila engkau adalah penolong kita, ajah kita sendiri? Pang Mulla! Aku berkata tentang kebenaran, dihadapan Tuhan — tjukillah matak bila aku membongong! Pada saat Matryonaku sembuh, pada saat ia pulih lagi, aku akan berdjangan segala apa untuk engkau. Peti rokok, djika engkau suka, betula bertittik', bola-kriket, kegel sebaik buatan luar-negeri..... Aku akan kerdjangan segala untuk engkau! Dan aku tak mau sekoepun (kooper — mata uang Rusia) dari engkau. Peti rokok sematjam itu akan berharga empat rubel (mata uang Rusia) di Moskow, tapi aku tak mau sekoepun. Dan dokter akan ketawa dan berkata: "Baik! baik! Sudahlah Sungguh memalukan pemabok seperti kau." Aku tahu bagaimana harus bertjapak dengan kaum ninggrat, perempun tua. Priaji itu hidup sangat berkah. Kalau sadja Tuhan menolong kita agar tak tersesat! Badai saldjtu hebat! Aku sangat sukar melihat!"

SI TUKANGBUBUT menggerutu tak hentinja, seakan' lidahnja diminjaki, untuk memadamkan kekawatiraanja. Kepalanja penuh dengan pikiran' dan pertanjaan'. Kedukaan membatnja tak sadar; bagai halilintir diteengah hari bolong, ia telah kehilangan akal, tak dapat dipulihkan lagi dan berpikir sehat. Hingga saat ini ia telah hidup dengan bebas, dalam sematjam pembiusan mabok, tak tahu akan senang dan duka, dan tiba' sadja ia rasakan sakit jang menjiksa hatinja. Pemalas dan pemabok jang ringan hati tiba' menemukan dirinja dalam keadaan sibus bagai orang jang linglung, seorang jang tengah risau, berselisih dengan alam.

Bila Grigory mengingat ini, kedukaan telah dimulai sedjak sendja jang lalu. Ketika ia pulang saat itu, dalam keadaan tak sadar seperti biasanya, dan mulai, dari kebiasaan kuno, menjumpah' dan mengajunkan tindjunja, isterinja dihadarnja hingga hampir jumpun. Mata isterinja seperti biasa membajangkan kesjahiden dan sabar menerima minta dibelas kasihanja, tapi kini keras dan saju, seperti mata patung, kedjang menderita. Kedukaan tiba bersama dengan mata tsb. jang gandler dan mengganggu. Tukangbubut jang kebingungan telah meminta tetangganja untuk memindjangkan kudanja, dan kini ia sedang membawa isterinja kerumahsakit, dengan harapan bahwa Pavel Ivanich dapat memmenjebuknja dan memulihkan wadja jg ramah pada wanita tua itu.

"Ingat, Matryona," katanja, "bila Pavel Ivanich tatnja padamu apakah aku memukulmu, katakan: "Oh tidak tuan!" Dan aku ta'kan lagi memukul kau. Demi Tuhan aku ta'kan lagi memukul! Kau tahu aku tak pernah bersungguh' bila aku memukulmu. Ak hanja memukul kau untuk meminta perbalkan. Aku suka padamu. Lain orang ta'kan memperhatikan tapi aku membawamu kerumahsakit..... Aku berbuat sebisaku. Dan dalam badai saldjtu seperti ini! Kemaan alam, oh Than! Djiku saldjtu Tuhan menolong kita agar tak tersesat djalan! Bagaimana de-



ngan pinggangmu, Matryona? Mengapa kau tak berkata sepa-  
tahpun? Aku tanya kau — adakah pinggangmu terluka?"

Ia pikir gendil bahwa sadju tak menjair dimuka wanita  
tua itu, gendil bahwa muka itu sendiri seakan memandjang,  
dan demikian putat pasi bagikan lilin, dan tampak demikian  
keras, demikian duka.

"Bangsat tua!" gerutu tukangbubut. "Aku bertanja baik",  
dihadapan Tuhan, dan kau..... Bangsat tua! Aku tak'an  
membawamu pada Pavel Ivanich, tahu kau!"

Ia membiarkan tali kemudi terlepas dan berpikir tentang  
diri sendiri. Ia tak kuasa untuk mendenguk dan melihat wanita  
tua itu — ia ketakutan. Bertanja padanja dengan tanpa menda-  
pat djawaban telah membuatnya takut. Achinja untuk meng-  
hentikan kesangsianja, dengan tanpa melihat ia menjentuh  
tangan wanita tua itu jang dingin. Ketika ditariknja, dirasakan  
keras sebagai batu.

"Ia telah mati! Ah aku! Ah aku!"

DAN menangislah tukangbubut. Apa jang dirasakan tak  
begitu sedih, bagai gangguan. Demikian tjepat terjadi sesuatu  
dalam hidup ini, pikirnja. Keduaknja hampir tidak terasa, dan  
kini telah hilang. Ia dengan sukar memulai untuk hidup dengan  
wanita tuanja, untuk mengatakan isi hatinya padanja, untuk  
mentjintanja, ketika ia meninggal..... Ia telah hidup dengan-  
nja selama empatpuluh tahun, dan empatpuluh tahun itu telah  
lewat bagai embun. Dengan minum, perkelahian dan kemiskin-  
an, hidup telah lewat dengan hampir tak terasa. Dan wanita tua  
itu telah mati tepat pada saat ketika ia mulai merasa bahwa ia  
mentjintanja; bahwa ia tak dapat hidup dengan tanpa ia; baha-  
wa ia telah menjiksanja dengan kedjam.

"Ia sudah biasa meminta?" ia teringat. "Aku menjuruhnja  
untuk mengemis roti, aku lakukan! Ah aku, Ia bisa hidup sepu-  
luh tahun lagi, kasihian, dan kini ia pikir aku sungguh' seperti  
itu. Tuhan, kemana aku pergi? Kini jang penting ialah mengu-  
burnja, Bukan dokter! Enjahlah, kau!"

Grigory memutar kepala kudanja dan menjambuknja de-  
ngan sekuat tenaga. Djalani makin buruk sadja. Kini ia sama  
sekali tak dapat melihat bam-kereta. Berkali-kali kereta sadju ter-  
sebut telah membentuk pohon-den muda, beberapa benda kelim  
mengais tangannja dan menjabik dihadapan matanja, dan sama  
sekali ia tak dapat melihat sesuatu ketjuai gumpalan' putih jg  
berpusar'.

"Djika seseorang dapat hidup lagi....." pikir si tukangbubut.

IA TERINGAT bahwa empatpuluh tahun jl. Matryona ada-  
lah muda, tjantik dan ria, bahwa ia adalah keturunan keluarga  
makmur. Mereka mengawinkan padanja adalah karena ketja-  
kapannja. Mereka ber-angat' untuk menjijatkan kehidupan  
bahagia, namun sadjak saat itu, setelah upatjara pernikahan  
berlalu, ia melemarkan sendiri angan' itu. Ia mabuk keras, di-  
atas perapian, ia seakan tak dapat sadar lagi. Ia masih teringat  
upatjara tsb, tetapi apa jang terjadi sesudah itu, ia tak dapat  
mengingatnja, ketjuai minum, mabuk, tidur dan berkelahi. Dan  
demikianlah empatpuluh tahun telah dibuang'.

"Kelompok' sadju jang putih berpusar' pelahan' mendjadi ke-  
labu. Sendja mulai tiba.

"Kemana aku pergi?" si tukangbubut bertanja pada diri sen-  
diri. "Aku harus mengubur ia, dan aku masih tetap menudju  
kerumahsakit. Aku pasti telah kehilangan akal."

Ia memutar lagi kepala kudanja, dan memukulnja lagi. Kuda  
betina itu dengan sekuat tenaga, mendengus dan berlari seken-  
tjanganja. Grigory lagi' mengajukan jambuknja. Ia mendengar  
dentuman dibelakangnja dan tahu, dengan tanpa mengengk  
kebelakang, bahwa itu adalah suara kepala mata beradu dengan  
sisi kereta. Dan hari makin gelap dan gelap, angin makin ken-  
tjang dan kentjang.....

"Untuk mulai hidup lagi," pikir si tukangbubut. "Aku akan  
membeli alat' baru, dan menerima pesan'..... dan uahnja  
kuberikan padanja..... Aku harus!"

Kemudian tali kemudi telah terjatuh dari tangannja. Ia  
berusaha memungutnja kembali, tapi sia'. Tangannja tak dapat  
digerakkan.....

"Tak mengapa," pikirnja. "Kuda betina ini akan lari sendiri,  
ia tahu djalanja. Djika sadja aku dapat tidur sedjenak, kini...  
Aku dapat mengasih hingga upatjara penguburan."

Grigory menutup matanja. Dia mengantuk. Tak lama ke-  
mudian ia mendengar kuda tersebut berhenti ketika ia membu-  
ka matanja ia mendapatkan dirinja dihadapan sesuatu jang gel-  
ap, seperti dangau atau tumpukan djerami.

Ia berusaha "ntuk turun, tetapi kedua kakinja terasa amat  
lemas sekali dan tak kuasa untuk bergerak, bahkan untuk me-  
nolongnja agar tak mati beku..... Ia tertidur dengan aman.

Ia tersedar dalam ruangan besar dengan tembok putih. Sinar  
matahari jang terang benderang memantjar berlimpah' dari  
djendela. Ia dapat melihat banjak orang diruangan tersebut dan  
ia berpikir hendak berdiri.

"Kita harus berusaha menjijatkan penguburan untuk wanita  
tua," katanja. "Bapak pendeta harus diberi tahu."

"Baik, baik! Kau diamlah sadja," sebuah suara memutuskan  
tjakapnja.

"Mengapa, ini ialah Pavel Ivanich," tangis si tukangbubut  
dalam ketakjuban, sekonjong' berpaling memandang kepada  
dokter. "Jang Mulia! Penolong!"

Ia mentjoba untuk lontjat dari pembaringan, tapi merasa  
tangan dan kakinja tak mau' menurutja.

"Jang Mulia! Mana kakiku? Mana tanganku?"

"Selamat tinggal dengan tangan dan kakiku..... Mereka  
telah beku. Mari, mari apa jang kau tangiskan? Kau masih hi-  
dup dan berterima kasihlah pada Tuhan untuk itu! Aku pertjaja  
kau telah enam puluh lebih, kau telah mengetjap hari'mu."

"Tjelaka, tjelaka! Jang Mulia! Lupakanlah aku! Djika sadja  
aku dapat hidup enam tahun lagi!"

"Untuk apa?"

"Kuda itu bukan punjaku, aku harus mengembalikannja.....  
Aku harus mengubur wanita tua. Oh, betapa tjepat sesuatu  
terjadi dim dunia ini. Jang Mulia! Pavel Ivanich! Feti rokok  
dari tjuklan kaju jang terbaik! Aku akan membuatkan engkau  
bola'-kriket....."

Dokter meninggalkan ruangan tersebut dengan mengjang-  
kan tangannja. Semua telah terjadi dengan si tukangbubut.

(terdjemahan Kuo You Tao).

**Djamu**  
**PANAS DALAM**

Menjambuhkan kesakitan panas dalam, mulut djampin, gusi kempak, tenggorokan kering, batuk panas, suara serak, hidung sakit, pilek, pangsang dan sering barbangkit.

PERUSAHAAN DJAMU :  
NGAGLIK 3-5 SURABAJA

**IBOE** IBOE 3 KUDJAJA

PASAR SENEN 110 — DJAKARTA.  
Djil. Asia-Afrika 48 Bandung.

**VEN-HIN**

VEN-HIN



# CORONAIR THROMBOSE:

## PENJAKIT DJANTUNG JANG SUKA SAMA ORANG<sup>2</sup> KAJA JANG GEMUK

Dengan mendapat perhatian jang besar PANTJAWARNA dalam ke-tiga nomor jang belakangan ini telah memaparkan persoalan „Djantung Jang Rusak Jang Dapat Diperbaiki Lagi” setjara khusus jang ditulis oleh Alan Johns. Dari seorang pembatja di Bogor, sdr. Tjota Tjien Mo, kami telah menerima naskah tentang salah satu penjakit djantung jang ditulis setjara populer. Naskah ini disusun ber-sama<sup>2</sup> dengan seorang dokter.

### Redaksi.

**S**PERTI pembatja mengetahui, penjakit djantung tidak hanya satu rupa sadja. Salah satu penjakit djantung jang makin terkenal pada dewasa ini adalah coronair thrombose, jang di Amerika Serikat sangat banyak mendapat perhatian, terutama sekali karena Presiden Eisenhower sendiri pernah mendapat penjakit ini dalam tahun 1955.

Dinding djantung kita banjak urat<sup>2</sup>-nja. Jang besar bertjabang dan tjambang<sup>2</sup> ini bertjabang<sup>2</sup> pula, makin lama makin ketjil. Darah jang mengalir dalam urat<sup>2</sup> ini memberi makan pada dinding djantung, sehingga ia dapat bekerja siang malam dengan tidak ber-henti<sup>2</sup>-nja.

Salah satu urat ini (atau lebih) bisa sakit setempat dan menjadi tebal sebelah dalam, sehingga lubangnja menjadi ketjil (sempit). Penjakit ini dinamakan orang atherosclerosis. Akibatnja ialah aliran darah ditempat jang sempit itu menjadi perlahan djalannja. Oleh salah satu sebab jang belum diketahui benar, darah ditempat demikian menjadi kental sedikit demi sedikit, sehingga merupakan suatu sumbat. Karena badan pajah sekali setelah bekerja keras, banjak pikiran, banjak cawatir, emosi (terkedjut, marah, ketjewa, dsb.) atau sebab<sup>2</sup> lain, prop itu menutup lubang urat jang sempit itu sehingga darah tidak bisa mengalir lagi. Penjakit demikianlah disebut orang coronair thrombose (prop darah kental dalam urat djantung).

Orang jang malang itu se-konjong<sup>2</sup> merasa sakit hebat didadanya sebelah diri. Rasa sakit menjalar kebahu, ketangan dan ke kaki kiri. Perut sebelah atas tempo<sup>2</sup> sakit pula rasanya. Napas menjadi sesak, muka putat, keringat dingin mengutur terus menerus. Orang jang sakit ini ada jang masih enteng pikirannya, tetapi ada pula jang djatuh pingsan, bergantung pada berat-ringan penjakitnja.

Kalau kebetulan urat djantung jang sedikit besar tertutup oleh prop darah kental itu, maka orang jang ditimpa kemalangan itu bisa meninggal dunia dengan mendadak.

Dibawah ini kita uraikan hasil<sup>2</sup> penjelidikan dan pendapat<sup>2</sup> beberapa sardjana jang terdapat dalam berbagai buku dan madjalah.

### Korban coronair thrombose.

PENJAKIT ini makin lama makin banyak diketahui orang. Pekakas listrik (electrocardiograaf) dapat menundukkan serangan enteng dengan pasti, jang dahulu tidak mudah dikenali.

Di Amerika Serikat coronair thrombose sangat banyak minta korban tiap<sup>2</sup> tahunnja. Menurut taksiran kasar, kira<sup>2</sup> 8 djuta orang di Amerika Serikat menderita penjakit urat djantung sempit tiap<sup>2</sup> tahun dan ± 350.000 orang meninggal karena serangan coronair thrombose. Kanker, tuberculosis atau ketjelakaan mobil tidak meminta korban sekian banjakknja dalam tiap<sup>2</sup> tahunnja di negara itu.

Antara tahun 1933 dan 1937 angka kematian karena coronair thrombose meminta banjak korban! Di-bagian<sup>2</sup> dunia lain korban penjakit ini djuga banjak, kebanjakan dalam negara<sup>2</sup> jang sudah teratur.

Dalam 30-40 tahun jang terakhir ini ternyata, bahwa orang<sup>2</sup> muda di Amerika Serikat makin lama makin banjak jang diserang coronair thrombose.

### Siapaakah jang bisa terserang coronair thrombose?

DAHULU kala dikira orang, bahwa penjakit ini adalah penjakit orang<sup>2</sup> jang sudah lanjut sadja umurnja, jaitu ± 45 tahun keatas, sebagai akibat „degenerasi”, tetapi kini ternyata, bahwa djuga orang<sup>2</sup> muda bisa diserang coronair thrombose. Pada sebagian dari orang<sup>2</sup> muda jang diserang penjakit ini di Amerika Serikat tidak terdapat urat<sup>2</sup> djantung jang

sudah bersifat tua sebagai pada orang<sup>2</sup> tua. Sardjana<sup>2</sup> jang mempelajari hal ini mengatakan, bahwa emosi jang hebat sadja (sangat takut, terkedjut, hebat, kesal jang amat sangat, marah besar atau ketjewa besar, dsb.) dapat mengadakan kramp pada urat djantung, sehingga tertutup djalan darah. Kalau darah lama djuga tidak dapat mengalir, maka mungkin darah menjadi kental ditempat jang tertutup itu dan timbul coronair thrombose. Ini adalah salah satu teori tentang terdjadinja coronair thrombose.

Pada 100 orang muda antara 20-30 tahun jang meninggal karena coronair thrombose di Amerika Serikat ternyata, bahwa dalam urat<sup>2</sup> djantung mereka telah mulai timbul atherosclerosis. Hampir semua anak<sup>2</sup> muda ini gemuk atau terlalu gemuk dan semuanya merokok. Setengah dari mereka meninggal dunia sedang atau setelah bekerja (inspanning) keras sekali.

Dari penjelidikan<sup>2</sup> jang lebih mendalam ternyata, bahwa penjakit ini ada kalanja ditimbulkan djuga oleh keinginan jang amat sangat untuk menjapai sukses dalam sesuatu usaha atau pekerjaan. Keinginan jang keras ini tentu sadja menimbulkan ber-bagai<sup>2</sup> emosi. Orang<sup>2</sup> muda jang mempunyai hasrat besar tidak dapat menahan keinginan jang amat sangat itu utk. menjapai sukses jg. akan membawanja ketingakt jg. lebih tinggi daripada tingkat ajahnja, gurunjia, temannja, direktornja, konkurenjnja, dsb. Segala tenaga jang ada didalam tubuhnja dikerahkannya untuk menjapai sukses jang dikedjarnja itu.

Orang<sup>2</sup> demikian harus menjinakkan segala konkurenja, sering harus bekerja dengan siang dan lutut, untuk memajukan diri ketingakt jang tertinggi. Kerap kali ia tak kenal kasihan pada diri sendiri (apa lagi pada orang lain), sebab api didalam dadarnya jang membakarnya siang malam terus mengolakkan enerjinja untuk maju, maju dengan tiada ber-henti<sup>2</sup>. Orang<sup>2</sup> demikian atjakkal tak tentu makannja, tak tentu tidurnja. Kalau tidur, mesin dalam kepalanja tidak mau berhenti, sehingga tidurnja tidak bisa njejak, penuh impian jang bukan<sup>2</sup>. Semua kesukaran, kesusahan, bahkan hinaanpun ditelannja untuk menjapai keinginannja itu: sukses! Didalam dadanya dan kepalanja selalu timbul aksi dan reaksi, segala matjam bentrokan, sedangkan dari luar ia kadang<sup>2</sup> mendapat 1001 rintangan, perlawanan, dsb. Orang jang demikian selalu hidup dalam dunia emosi jang menjebakkan urat djantungnja lambat laun menjadi sakit, jang membawanja kelubang kubur, kerap kali dalam usia muda, sebelum atau setelah menjapai sukses jang diinginkan dan dikedjarnja selama hidupnya itu. Dr. Slaughter menamai penjakit ini: de prijs voor het succes (Dokter<sup>2</sup> muda di Amerika Serikat).

„Dokter<sup>2</sup> muda di Amerika Serikat”, kata Dr. Slaughter selanjutnja, „kebanjakan ahli<sup>2</sup> bedah, banjak pula jang mendapat penjakit djantung ini. Bukannja karena pekerjaan jang sulit<sup>2</sup> itu sadja atau emosi<sup>2</sup> jang timbul dari pekerjaan mereka, melainkan karena hasrat mereka jang besar untuk menjapai sukses. Tetapi teori lain mengatakan, bahwa penjakit djantung itu timbul djusteru karena emosi, rasa takut dan bimbang akan hasil pekerjaan mereka jang menimbulkan „spanning”, dsb. Menurut Dr. Slaughter, coronair thrombose pada cirurg<sup>2</sup> muda di Amerika Serikat makin lama makin banjak terdapat dalam tahun<sup>2</sup> jang terakhir ini.

Orang<sup>2</sup> jang lanjut umurnja tentu lebih banjak menjadi korban coronair thrombose daripada orang<sup>2</sup> muda dalam balapan mengedjar sukses.

Orang<sup>2</sup> jang menderita penjakit ini biasanya adalah orang<sup>2</sup> jang bekerja dan berpikir sangat intensif, jang mengakitkan banjak pikiran, banjak djengkel atau kesal, banjak pusing, banjak sakit dan susah hati, batinnja penuh pergolakan dan bentrokan, pendeknja hidupnja tidak tenang dan hampir selalu berada dalam dunia emosi.

Hingga saat ini orang laki<sup>2</sup> lebih banjak dihindjapi coronair thrombose daripada orang perempuan. Hanya 20% dari sekalian korban terdiri daripada kaum wanita. Tetapi penjakit ini lambat laun meminta korban lebih banjak diantara orang<sup>2</sup> perempuan, karena mereka itu kini makin lama makin banjak menderjatkan pekerjaan orang lelaki, sedangkan terhadap perdjangan guna masjarakat merekaupun tidak mau ketinggalan. Malahan fanatisme mereka kadang<sup>2</sup> djauh melebihi fanatisme orang laki.



## Apakah sebabnya urat djantung menjadi sakit dan sempit?

**PENJELIDIKAN** diluar negeri — terpisah dari tjeritera diatas tentang keinginan besar untuk mentjapai sukses — menunjukkan, bahwa atherosclerosis disebabkan oleh gemuk (minjak, vetten), jang terlalu banyak dimakan orang.

Seorang Rus, jaitu Dr. A. Ignatowski, dapat menimbulkan penjakit ini pada kelintj dengan memberinya makan daging, susu dan telur se-mata. Penjakit jang sama dapat pula ditimbulkan orang kemudian pada ayam, kera, itik, andjing, gansa, dsb. dengan memberi mereka makanan jang banyak mengandung gemuk.

Penjelidikan<sup>1</sup> jang dilandjutkan kemudian menundukkan, bahwa suku<sup>2</sup> jang hidup di-padang<sup>3</sup> pasir di Asia umumnya banyak mati dalam usia muda sebagai akibat atherosclerosis. Karena tidak ada makanan lain, mereka hampir se-mata<sup>4</sup> hidup daripada daging, gemuk, kedju dan susu.

Penjakit ini sangat banyak minta korban dalam masyarakat jang sudah teratur, karena dalam masyarakat demikian orang bisa dapat makanan jang enak<sup>5</sup> jang mengandung banyak minjak atau gemuk. Disamping itu tjara-hidup dalam masyarakat demikian sangat emosional. Di Amerika Serikat banyak orang mati sebagai akibat atherosclerosis antara umur 35 dan 64 tahun.

### Pengaruh makanan.

**PELBAGAI** penjelidikan diantara penduduk di daerah Tiongkok jang miskin, jang terkejut, dan di-pada nasi dan sajur-an jang sedikit sekali, dan di-pada minjak atau gemuk, menjatakan, bahwa perse<sup>6</sup> orang-orang menderita penjakit ini.

Hal jang sama terdapat pula di penduduk Okinawa dan Sialoa<sup>7</sup> sekali di-hinggapi penjakit urat djantung ini. Hal<sup>8</sup> jang tersebut diatas memang sangat berguna bagi pengetahuan, tetapi bukti<sup>9</sup> jang didapatkan dengan penjelidikan setjara keahlian jang lebih mendalam belum ada.

Dr. Morrison adalah salah satu sardjana jang berusaha mengadakan bukti. Diantara orang<sup>10</sup> sakit jang sembuh kembali dari coronair thrombose, dipilihja 100 orang jang dibagi-ja dalam 2 rombongan dari 50 orang masing<sup>11</sup>. Rombongan pertama hanya boleh makan gemuk tertatas. Rombongan kedua diperbolehkan makan gemuk seperti biasa. Setelah 8 tahun ternyata, bahwa dari rombongan pertama masih hidup 28 orang, jaitu 56%, sedangkan dari rombongan kedua hanya hidup 12 orang atau 24%. Sajaj tidak diterangkan berapa orang benar<sup>12</sup> meninggal karena coronair thrombose.

Pengaruh gemuk dengan pertjabaan setjara keahlian ini sudah terlihat njata, tetapi too masih belum tjukup. Bukti<sup>13</sup> lain terdapat dengan penjelidikan<sup>14</sup> di Eropah setelah perang dunia pertama.

Sebagaimana pembatja masih ingat, negeri Djerman sebelum tahun 1914 tjukup mempunyai makanan jang mengandung gemuk. Korban atherosclerosis boleh dikatakan sama banjaknja seperti di-bagian<sup>15</sup> Eropah lain. Tetapi selama peperangan dunia pertama, kapal<sup>16</sup> Inggris menutut djalan<sup>17</sup> kapal ke-pelabuhan<sup>18</sup> Djerman. Karena kekurangan makanan, maka diadakan ransum. Dokter<sup>19</sup> Djerman kemudian menjatakan, bahwa korban atherosclerosis sangat berkurang karena ransum ini. Tetapi setelah perang berahir dan makanan jang mengandung gemuk membandirji negeri kembali, maka korban atherosclerosis banyak lagi sebagai sedakaka.

Tjontoh jang lain ialah dari negeri Norwegia. Selama perang dunia kedua di Eropah, jaitu antara tahun 1939 dan 1945, penduduk Norwegia diberi ransum djuga, sehingga mereka hanya boleh makan gemuk 50% dari biasa. Persentase penjakit atherosclerosis segera turun. Orang mati karena penjakit djantung dalam tahun 1944 hanya 50% dari sebelum perang. Tetapi setelah perang berahir, angka<sup>20</sup> kematian tinggi kembali sebagai semula. Keadaan jang sama terlihat pula diberbagai bagian di Eropah sebagai di Swedia, Austria, Djerman, Finlandia, Nederland dsb.

Suatu penjelidikan di negeri Swedia antara 1940 dan 1942 menjatakan, bahwa kematian karena penjakit djantung berkurang dengan 19% oleh sebab penduduk memakan gemuk 124% lebih kurang dari biasa.

Dari bukti<sup>21</sup> ini ternyata, bahwa memakan gemuk jang terbata adalah lebih baik dari memakan gemuk terlebih banjak.

### Kuranglah makan gemuk!

**KITA** tiap<sup>22</sup> hari makan gemuk dalam berbagai rupa, tetapi tidak satu orang memperhatikan berapa banjak gemuk jang dimakannya tiap<sup>23</sup> hari. Perkataan gemuk itu bukannja berarti gemuk daging sadja, melainkan djuga segala rupa minjak untuk dimakan dan menggoreng. Berbagai djenis sajuran dan buah<sup>24</sup> an mengandung gemuk djuga, jang satu lebih banjak daripada jang lain, hanya gemuknja biasanja tidak kelihatan



Nona ini adalah bintang film Djepang Yoko Tani. Jang istimewa padanja ialah stili rambutnja jang khusus dibikin untuk pengantian Djepang. Perentjaja stili ini adalah seorang ahli bangsa Perantjia jang bernama Fernand Aubry. (Keystone)

dan kalau dibandingkan kebanjakan tidak sebanjak gemuk daging binatang jang lebih geconcentreerd. Buah-an jang banjak mengandung minjak jaitu buah kelapa, buah kelapa sawit, berbagai djenis katjang, widjen, dsb.

Orang<sup>25</sup> miskin terutama hidup daripada nasi atau kentang dan sajur-an, sedikit dimakan mereka gemuk dalam berbagai rupa: daging, mentega, susu, kedju, dll. Kalau tidak ada pesta, mereka tentu tidak akan makan ber-lebih-an. Karena itu diantara mereka tidak ada dijarang<sup>26</sup> terdapat penjakit djantung disebabkan oleh urat sempit.

Tetapi orang<sup>27</sup> mampu dan orang<sup>28</sup> kaya tidak usah menghematkan belandja makanan. Tambah kaya tambah rojal makanan mereka. Lemari es tetap penuh. Hidangan tiap<sup>29</sup> waktu makan penuh dengan minjak: daging empuk jang penuh gemuk (samjtjani), ham, su kental, telur goreng dengan ham, kedju, segala rupa makanan jang dimasak dengan santan, kue<sup>30</sup> jang penuh telur, susu dan mentega, dsb.

Apakah kita masih bisa heran, kalau penjakit atherosclerosis banjak terdapat diantara orang<sup>31</sup> jang mampu dan jang kaya?

Menurut Dr. Lindlahr, seorang dewasa di Amerika Serikat makan gemuk rata<sup>32</sup> 145 gram sehari (= 11 sendok makan). Dinasehatkan baik djangan makan gemuk lebih dari 100 gram (= 8 sendok makan) sehari. Tetapi 75 gram (= 6 sendok makan) adalah lebih baik lagi. Presiden Eisenhower sendiri jang pernah mendapat penjakit djantung demikian, dinasehatkan supaya djangan makan gemuk lebih dari 50 gram sehari.

Teranglah buat kita sekarang, bahwa gemuk jang kita makan di Indonesia tiap<sup>33</sup> hari sering djuga terlalu ber-lebih-an. Anak<sup>34</sup> orang mampu atau orang kaya tiap<sup>35</sup> hari menuangkan susu, minjak ikan, buljon, dsb. kedalam perutnja dengan tidak di-takar<sup>36</sup>. Selain itu ditelan mereka pula kedju, mentega dan segala rupa makanan jang banjak mengandung gemuk. Anak<sup>37</sup> ini djadinja sedjak kecil sudah membuka djalan untuk mendapat atherosclerosis! Dan seringkali dibantu dengan sunguh<sup>38</sup> oleh orang<sup>39</sup> tua mereka sendiri. Anak<sup>40</sup> kurus dari keluarga<sup>41</sup> jang mampu, mesti menelan segala rupa minjak dan gemuk dalam berbagai rupa untuk mendjadi gemuk, katanja!

Suburiah rumah<sup>42</sup> sakit!



Tantik  
Menarik



# VINOLIA

LOTIONS • EAU DE COLOGNE • SABUN WANGI

VIN. LOT. 16-175-B.



# MASALAH PERUMAHAN

- IX -

## Hubungan pemilik rumah dan penjewa

**S**ETELAH dalam karangan2 yang lalu kita menjaksikan hubungan antara pengusaha dan perseorangan karena tjampur tangannya yang disebut pertama dalam hal-hal perumahan, kini akan kita tinjau lebih djauh hubungan antara pemilik rumah dan sang pemakai. Telah kita katakan bahwa mengingat akan keadaan darurat dilapangan perumahan setelah perang dunia II ini, nampaknja adanya ketjenderungan untuk melindungi pihak penjewa terhadap tindakan2 sewenang2 daripada pihak pemilik2 rumah. Oleh karena sang penjewa ini umumnya berada dalam kedudukan yang ekonomis lebih lemah, maka dipandang perlu akan djaminan2 tertentu baginja terhadap perbuatan2 yang tak selanjaknja dari sang pemilik. Karena amat besar kekurangan akan rumah tinggal dikota2 besar, hingga tak lagi terdapat perimbangan antara permintaan dan penawaran, tegaslah bahwa sewa rumah2 ini dapat membumbung setjara abnormal tingginya. Maka siang2 sudah dirasakan perlu untuk melindungi sang penjewa terhadap kemungkinan2 yang dihadapinja, ini. Tidaklah dapat diabaikan bhw pemilik rumah meminta sewa dari penjewa2nja setjara tak terbatas. Kecepatan memsarakatkan diadakannya peraturan2 dari penguasa jg menghalang2i bahwa harga sewa ini dinaiki setjara bukan2. Selain daripada itu dipandang perlu pula untuk melindungi pihak penjewa terhadap keinginan2 pihak pemilik untuk mengusirnja dari tempat yang disewa. Tidaklah dapat dibarkan keadaan seperti di zaman normal, bahwa orang dapat menghentikan persewaan setjara mengosog. Kemungkinan untuk menghentikan persewaan harus diperketijil. Kesempatan untuk minta pengosogan daripada tempat yang disewakan pun harus dibatasi sedapat mungkin.

Kadaan sematjng ini dapat dikatakan terjadi disemua negeri diduni yang telah mengalami kekurangan tempat tinggal karena akibat perang dan pembawaannya. Di Indonesia pembuat undang2 telah menjtjapkan „Tekt Huurcommissie Verordening 1946 (Peraturan Panitia Sewa, 1946). Isi daripada peraturan darurat yang sudah kita ketemukan dalam permulaan karangan2 kita ini, meliputi pekerjaan daripada instansi darurat yang khusus dibentuk untuk menjklarukan hubungan antara pemilik rumah dan pjenjewanja. Panitia Sewa Menjewa merupakan instansi perumahan yang dibentuk dalam pelbagai kota besar. Anggautnja terutama terdiri dari pendjabat2 pamongpradja atau lain2 pendjabat yang mempunyai kedudukan terhormat dikalangan masjarakat. Panitia ini diberikan tugas untuk mengamat2i agar supaja pihak penjewa tidak dapat mendjadi korban dari nafsu akan untung daripada pemilik rumah.

Tugas utama daripada Panitia Sewa Menjewa ialah untuk menetapkan harga sewa yang paling tinggi diperbolehkan. Apabila seorang pemilik rumah tidak mau menerima uang sewa dari penghuni yang sudah mendiami rumah tersebut sedjak sebelum berlakujnja Peraturan Panitia Sewa Menjewa ini, maka Panitia, atas permintaan, dapat menetapkan harga sewa jg paling tinggi diperkenankan. Sewa paling tinggi ini boleh melebihi 30% daripada sewa sebelum perang apabila rumah bersangkutan merupakan rumah tinggal sependang rumah2 itu dahulujnja tak kurang sewanja dari Rp. 30,—. Djika rumah bersangkutan tidak dipakai untuk tempat tinggal, maka dapatlah diadakan kenaikan sampai 40%.

Djika oleh Panitia Sewa Menjewa ditetapkan sewa yang tertinggi diperbolehkan, timbulah hubungan hukum karanja antara sang pemilik dan sang penghuni. Dapat dikatakan, bahwa dengan adanya penentuan harga sewa oleh Panitia ini, antara kedua pihak terdapat pertalian menurut hukum Penetapan Panitia ini dapat menggantikan perdjandjian sewa-menjewa. Hal ini sudah kita ketemukan dalam karangan2 yang lalu.

\*\*

**SEDJALAN** dengan ini minta perhatian pula ketentuan yang membawa banjak persoalan, jaitu tentang apa yang diartikan sebagai suatu perdjandjian sewa-menjewa (huurovereenkomst). Menurut ketentuan2 dalam peraturan tersebut, maka perdjandjian sewa adalah tiap2 perdjandjian dengan nama apapun atau dalam bentuk apapun djuga, yang bermaksud untuk memperoleh nikmat daripada suatu rumah atau bagian daripadanja. (pasal 1 ayat 6). Demikianlah kata2 yang digunakan dalam Tekt

Huurcommissieverordening itu. Dengan lain perkataan: perdjandjian sewa-menjewa tidak harus dalam bentuk surat perdjandjian belaka. Hal ini telah kita saksikan.

Suatu perdjandjian pinjaman-memijndjam tempat misalnja merupakan suatu perdjandjian sewa-menjewa menurut arti kata Tekt Huurcommissieverordening. Demikian pula suatu pemberian tempat menumpang, walaupun dengan tidak membar uang sewa, dapat difatirkan sebagai hubungan sewa-menjewa menurut peraturan tersebut. Djuga suatu pemakaian tempat dalam perkongsian dapat difatirkan sebagai suatu hubungan sewa-menjewa. Bahkan penerimaan serta perstidjuaan akan berdiarnja seseorang dalam sesuatu tempat walaupun untuk sementara, pernah dipandang seperti melahirkan suatu hubungan sewa-menjewa menurut Tekt Huurcommissieverordening tsb. Dalam praktek pernah kedjadi, bahwa seorang pemilik rumah telah dipanggil kekantor perumahan setempat. Oleh pendjabat perumahan tersebut pemilik ini telah diminta supaya menerima bahwa seorang lain, yang tadinja menjerobot rumah itu, dikulij sadja sebagai orang yang boleh memakai tempat tersebut untuk sementara waktu. Kemudian perdjandjian ini ternjata oleh Panitia Sewa Menjewa dipandang sebagai suatu hubungan sewa-menjewa. Pemilik rumah yang belakangan hendak minta pengosongan terhadap penjero bot tadi, harus mengalami bahwa Panitia Sewa Menjewa menjatakan tidak dapat menerima permintaan perintah pengosongan ini, semata2 karena dipandang telah terdapat suatu hubungan sewa antara sang pemilik dan penjero bot. Apabila pemilik hendak memperoleh hasil, maka haruslah terlebih dahulu ia minta penghentian sewa. Baru setelah penghentian ini diperoleh, dapatlah ia minta perintah pengosongan terhadap sang penjero bot. Hal ini tentuja dirasakan amat gadjilj oleh sang pemilik bersangkutan. Ia belum pernah merasa menjewakan tempat yang diserobot kepada sang penjero bot. Kini perlu ia meminta penghentian sewa terlebih dahulu. Berhubung dengan adanya interpretasi yang meluas tentang apa yang diartikan dengan hubungan sewa-menjewa ini, baiklah chalaqah ramal yang berkepentingan waspada. Atjapkal orang tak mengetahui sedikitpun, bahwa sesungguhnya ia menurut peraturan darurat akan perumahan, sudah terdapat suatu hubungan sewa-menjewa antara pemakai dan pemilik rumah.

Berkenaan dengan persoalan ini pernah djadujkan pertanjaan dalam praktik, apakah sifat hukum daripada pemakaian suatu rumah „mess“ oleh seorang buruh. Apakah antara madjikan pemilik mess tersebut dan buruh itu terdapat suatu hubungan sewa-menjewa? Ataukah hanja suatu hubungan yang terlekt khusus dilapangan perburuhan? Apakah pemberian memakai rumah itu harus dipandang sebagai pemberian upah? Konsekwensi daripada hasil djawaban atas pertanjaan2 ini adalah besar. Djika kita menganggap hubungan ini adalah hubungan sama-menjewa, maka setelah sang buruh berhenti kerja pada madjikannja, haruslah diminta terlebih dahulu penghentian sewa oleh madjikan hadapan Panitia Sewa Menjewa. Setelah itu, barulah ia sesuai dengan procedure yang lazim, dapat minta diperintahkannya pengosongan. Tetapi, djika sebaliknya pemakailan rumah ini dipandang sebagai bagian daripada gadjilj, maka tidaklah perlu diminta penghentian sewa ini. Setelah pekerjaan oleh sang buruh dilekalkan, sudah dapat dikatakan bahwa rumah tersebut digunakan setjara ilegal oleh pegawai tersebut, bila tak mau digosongkannya. Dengan demikian dapatlah pihak madjikan minta pertanjaan setjara „deklarator“ dari hakim, bahwa sang buruh merupakan pemakai yang tidak sjah daripada rumah yang engan ditinggalkannya itu. Setelah itu dapatlah pihak madjikan minta perintah pengosongan dari Panitia Sewa Menjewa. Permohonan penghentian sewa tak usah dimintakannja terlebih dahulu.

\*\*

**TERNJATA** dalam praktik hukum bahwa tentang hal ini tak ada kata-sepakat. Ada hakim2 yang menganggap pemakaian rumah oleh sang pegawai itu merupakan suatu hubungan sewa dalam arti-kata Tekt Huurcommissieverordening. Ada djuga hakim yang berlainan memandang pemakaian rumah ini sebagai bagian daripada upah belaka. Misalnja Pengadilan Negeri di Djakarta takkala masih diketuai oleh Ketuaja sebelum Ketua yang baru sekarang ini, memandangnja sebagai suatu hubungan sewa yang harus diminta pemutusannja apabila sang buruh tidak bersedia untuk meninggalkan rumah mess setelah berhenti bekerja. Demikianlah pula pendirian Panitia Sewa Menjewa. Sebaliknya Ketua Pengadilan Negeri Djakarta sekarang ini berpendirian, bahwa pemakaian mess tersebut semata2 merupakan sebagian daripada gadjilj, yang karanja berada diluar lingkungan Tekt Huurcommissieverordening. Maka djalan yang harus ditempuh menurut pendapat Ketua Pengadilan Negeri Djakarta sekarang ini ialah meminta pertanjaan dari hakim bahwa pemakai merupakan pemakai yang tidak sjah. Setelah itu dapatlah dimintakan perintah pengosongan daripada Panitia Sewa





- IV -

**K**ITA melihat kepada Hou-tjhio Pek Thauw Po yang karena dalam perantangan dia kena dikalahkan oleh Tong Lok Po, maka sebaliknje ketempat kediaman si Radja Kuda, dia tampuknje sangat masgul dan lesu.

Ma Ong melihat sang kawan guna membela dirinja sampai mesti turut menjadi rusak namanja, iapun tidak kurang djengkelnja, apalagi iuka pada kakinja telah menjadi sakit bukan main.

Sambil berulang-ulang mengeluarkan rintihan, dia lantas menjatikan perassan menjeslanja kepada si-orang she Pek itu.

Tetapi Pek Thauw Po segera menggeleng-gelengkan kepalanya sambil menghela napas.

"Inilah tiada sangkut-pautnja dengan Ma Lauw-hia," kata ia, "hanja aku menjesal, bahwa ilmu kemandanja silatku sendirilah yang kurang tinggi, hingga tiada dapat menandingi orang sematjam Tong Lok Po itu. Dari itu, untuk menghilangkan peneasaran itu, kita mesti menjtari seorang yang ilmu silatnja be-

Menjewa. Pendapat belakangan ini menurut penglihatan kami lebih sesuai dengan hasil keputusan hakim serta pendirian para sardjana hukum dinegeri Belanda. Dalam buku dari Prof. Mr. van der Grinten mengenai hukum kerja misalnya dengan tegas ditundjuk kepada pendirian yang serupa ini.

Setelah melihat setjara sepintas lalu apakah yang diartikan sebagai suatu perjdandjian sewa-menjewa atau hubungan sewa menurut Tektst Huurcommissieoverordening titalah kita kepada pembittaraan daripada hal penghentian sewa. Dapat dikatakan, bahwa tugas mengadakan pemeriksaan dan putusan mengenai permohonan penghentian sewa ini, merupakan bagian terpenting daripada pekerjaan Panitia Sewa Menjewa.

Menurut ketentuan yang tertjantung dalam Peraturan Panitia Sewa-Menjewa tersebut, maka suatu perjdandjian sewa tidaklah dapat berhenti semata2 karena osepq daripada pihak pemilik setjara sjah, apabila tempat tersebut masih dipakai oleh pemilik. Akan tetapi, untuk dapat memperoleh efek yang dikehendaki, maka sebelum melakukan osepq ini, pemilik rumah terlebih dahulu harus memperoleh izin tertentu daripada Panitia Sewa Menjewa. Dengan adanya ketentuan sematjam ini, tegaslah sifat darurat daripada peraturan Panitia Sewa Menjewa dilapangan perumahan. Oleh karena dilapangan perumahan dewasa ini terdapat suatu keadaan serba kekurangan akan tempat, maka njatalah dengan ini maksud untuk membataskan kewenangan daripada para pemilik rumah. Tidaklah dapat dengan sesuka hatinja sndiri seorang pemilik rumah menggopq seperti dalam zaman keadaan masih serba normal. Kemampuan daripada pemilik2 rumah untuk memperoleh akibat kepada osepq ini digantungkan kepada hal2 tertentu. Izin penghentian sewa djuga tidaklah setjara sesuka hati Panitia Sewa Menjewa dapat diberikan. Baru bila setelah penjelidikan ternjata dipenuhi pelbagai sjarat yang satu persatu disebut dalam Peraturan Panitia Sewa Menjewa, dapatlah diperoleh penghentian sewa yang diingini. Apakah yang merupakan alasan2 untuk memperoleh penghentian2 sewa? Pertanjaan yang kiranja penting bagi pemilik2 rumah, tetapi tidak kalah pentingnya untuk pemakai2 rumah sewaan, akan dijawab dalam karangan berikut.

(bersambung).

nar-benar luar biasa, supaja berangkali sadja bisa mampu mengalahkan orang she Tong itu."

"Akupun bersependapat dengan dikau, akan tetapi, didalam kota ini sukar ditjari orang-orang pandal yang kita inginkan, sedangkan kalau pergi ketempat djauh, kwatir nanti memakan banyak tempo, hingga waktu yang dijdandjian kepada bangsat she Tong itu sudah keburu habis, dan dia sudah keburu angkat kaki dari sini," kata ia dengan rupa susah hati, "maka itu, buat mengalahkan bangsat itu, rananja sudah tidak mungkin sama sekali, dan hanja merupakan suatu idam-idaman sadja yang tiada pernah bisa terlaksana untuk selama-lamanja!"

Tengah mereka berunding dengan penuh kedjengkelan dan kemagulan itu, dari jurusan sebelah-luar kelihatan bertindak masuk seorang laki-laki bertubuh tinggi-besar yang langkahnja lebar dan berat.

Dia itu ternjata bukan lain daripada koperal tentara bagian perairan di Tong-wang, yang bernama Tay-kouw Kim.

Nama Tay-kouw Kim yang sesungguhnya adalah The Kim, akan tetapi mulutnja yang besar dan lebar melebihi daripada mulut orang biasa, maka dari itu dia dipojoki orang dengan nama Tay-kouw Kim atau Kim si Mulut Besar.

Si Mulut besar itu orang kelahiran Han-yang dipropinsi Ouw-pak; semendjak dilahirkan dia telah mempunjai tenaga kekuatan yang besar sekali, ketambahan pula dia mendapat pendidikan ilmu silat sedjak berusia muda sekali, maka itu dia sangat mahir dalam ilmu pukulan Siaww-thian-seng-koen, dan paham pula ilmu tjakaran yang dinamakan Eng-djauw-kang.

Buat didaerah Han-yang, kemandanja silatnja itu tiada yang menampili, dan semendjak dia menjtiburkan diri kedalam kalangan Kang-ouw maupun cleh kaum penjeludup, hingga karananja dia semakin ternasjihar dan ditakuti orang.

Siorang she The itu dengan Pek Thauw Po dan si Radja Kuda adalah bersahabat baik, dan kerap kali bersama-sama mejakinkan ilmu silatnja.

Pada hari itu, kebetulan dia baru pulang tjuti dari Ouw-pak, maka dia belum mengetahui, peristiwa perselisihan antara si Radja Kuda dengan sang Harimau Hitam.

Oleh karena keisengan, maka dia datang berkunjung ke rumah Pek Thauw Po, akan tetapi dia mendapat keterangan, bahwa siorang she Pek itu pergi kerumah si Radja Kuda, dari itulah maka dia terus langsung menjudju kerumah Ma Ong.

Seolah-olah orang yang Fedatangan bintang penolong, Pek Thauw Po lantas berdjingrak bangun dari tempat duduknja, dan lantas menjilakan Tay-kouw Kim duduk.

Si Mulut Besar takala melihat Pek Thauw Po dan si Radja Kuda pada beroduduk dengan muka memberengut sadja, malah jang tersebut belakangan kelnja dibalut dengan kain putih, ia tjepat menanjakan sebab-musababnja.

Belum mengeluarkan perkataan apa-apa, Pek Thauw Po sudah menghela napas panjang.

"Tidak dinanja, nama Siaww-tee yang sudah terkenal belasan tahun lamanja, hanja dalam tempo sehari ini sadja telah disapu orang sampai habis bersih sama sekali," kata ia, "maka itu, selanjutnja kitapun mungkin tidak dapat membittarakan ilmu silat terlebih djauh."

Tay-kouw Kim djadi tertjenggang, takala mendengar djawaban itu.

Tjepat dia menanjakan sebab-musababnja.

Ma Ong dari samping segera menurukan hal-ihwal dia mengikat pemusuhan dengan seorang pendjual silat dari lain tempat, yang beracir dengan kalahkan dihanjaknja, sedangkan ia sendiri harus mengalahkan kesialan dengan terbatok sebelah kakinja oleh golok seorang botjah ketjil yang menjadi anak pungut pendjual silat itu.

Achirnja adalah Pek Thauw Po yang meneruskan penerutan, dan dengan sendgadja dia mengumpak-umpak kemandanja silat Tong Lok Po setjara terlebih-lebihan, bahwa diseluruh kota Kong-djoc mungkin tidak ada orang yang sanggup mengalahkannja, dengan maksud buat membikin panas hati si Mulut Besar.

Ternjata tipu-muslihat siorang she Pek itu telah berdjalan dengan bagus sekali, karena Tay-kouw Kim lantas menjadi tidak senang dalam hatinja.

"Masakah omonganmu itu benar-benar? dia menegakkan dengan rupa peneasaran, "kalau memang betul begitu, tjabalah aku nanti prgi menjdmpahnja. Hendak kulihat, orang matjam bagaimanakah siorang she Tong itu, apakah dia orang yang berkepala tiga dan bertangan enam, hingga dia selihay apa jang kau turutkan barusan itu?"

Pek Thauw Po senang benar takala melihat ikan sudah menggigit umpan pantjangan yang dipasangnja.



„Apabila Lauw-hia mau turun tangan sendiri, maka perkataan tidak bisa tidak mesti kutarik sebagian,” kata ia dengan segera, „sebab dengan berhadapan dengan Lauw-hia itu, si-orang she Tong pasti bakal menjadi takluk, dan ini berani kepustakan dengan sungguh!”

Tay-kouw Kim pun tertawalah.

„Ah, Lo-ko, engkau terlampau memandang tinggi terhadap Siawu-tee,” kata ia, „aku hanya bermaksud memberikan sedikit pengadjaran, kepadannya, supaya dia selanjutnya djanng berani lagi berlaku sombong, karena mengira ditempatkan ini tidak ada orang yang pandai. Tetapi bagaimana hasilnya sendiri, aku masih belum bisa mengira-nirakannya terlebih dahulu.

Si Radja Kuda karena melihat ada orang yang mau membelakan dirinya, maka sudah tentu sadja dia djadi sangat gembira, dan dengan segala senang hati, dia lantas menjuruh orang-nja buat memotong ajam dan bebek buat dimasak buat kemudian menjamu si Mulut Besar.

Pada ke-esokan harinya, Tay-kouw Kim dengan disertai Pek Thauw Po telah datang kelapangan depan kelenteng Seng-hong-bio buat menjtiri Tong Lok Po.

Si Radja Kuda sendiri berhubung dengan kakinja yang luka hingga tidak bisa djalan, maka dia tidak dapat turut serta.

Ketika mereka tiba ditempat yang dituju, sebagaimana biasa Tong Lok Po dan rombongannya sudah mengadakan pertunjukkan dengan dikerumuni para penonton yang tiada terhitung banjaknya.

Tay-kouw Kim lebih berhati-hati, dia ingin menjaksikan terlebih dahulu, bagaimanakah tjara permainan silat dari sang Harimau Hitam, dari itu, dia tidak lantas menampikan diri ketengah gelangang, hanya menjelip sadja diantara para penonton lain-nja buat menjaksikan terlebih dahulu pertunjukkan silat si-orang she Tong.

Apa mau Tong Lok Po telah terlebih dahulu dapat melihat Pek Thauw Po yang terdapat diantara para penonton itu.

Ia mengerti, bahwa orang yang telah menjadi petjundang tidak nanti mau datang menondjokkan diri lagi, kalau dia memang tidak mempunyai sesuatu maksud tertentu, oleh karena itu, dia lantas mengetahui, bahwa si-orang she Pek itu tentunya telah dapat mengundang seorang pembantu yang boleh diandalkan buat membalaskan sakit hatinya mengenai kekalahannya hari kemarin itu.

Dari itu, dengan tetap menundukkan sikap seperti orang yang tidak ngah apa-apa, pada kala dia mempertundukkan ilmu silatnja dengan mempergunakan sepasang golok, dia sendang mengendorkan ketjepatan puteran golok, dan disanasi membuat kekeliruan-kekeliruan yang sangat menjolok mata, seolah-olah kepeandaan silatnja memang masih sangat buruk dan kelihat rendah.

Tay-kouw Kim dari samping yang tidak mengetahui, bahwa orang lain sebenarnya sedang berbuat sengadja buat mengela-bui mata, dengan lantas kena tipu, dan menganggap si-orang she Tong memang berkepandaan Bi-djie.

Oleh karena itu, dengan berbesar hati dan tidak bersangsi lagi dia menolakkann para penonton yang ada dipejannja, dan maju kelengah lapangan, sambil merangkapkan sepasang kepe-lannja buat menjodja.

„Apakah yang bernama Tong Lok Po-Soe-hoe itu tuan sendiri?” dia bertanya.

Sang Harimau Hitam tatkala melihat dari antara penonton keluar seorang laki-laki bertubuh tegap yang beroman garang dengan mulutnja lebar seolah-olah mulut singa, sedangkan Pek Thauw Po telah diketahuinja turut beserta djuga diantara pen-on-ton itu, ia lantas menduga, bahwa orang inilah yang tentunya menjadi kambratan si-orang she Pek itu.

Oleh karena itu, lapun tjepat membalas hormat, seraja menjawab: „Benar, aku adalah si-orang she Tong. Tetapi belum tau, siapakah she dan nama tau yang mulai, dan apakah maksud kedatangan tuan kemari disebabkan atas undangan dari Pek Soe-po dan Ma Soe-po berdua?”

Tay-kouw Kim sekali-kali tidak menjangka, bahwa si-orang she Tong bakal balik bertanya begitu, maka dia menjadi tertjengang.

Tetapi dengan lekas dia menundukkan senjumnja.

„Tuan,” kata ia kemudian, „sesungguhja aku ini hanjalah bermaksud meminta pengadjaran belaka, dan tidak ada sangkut-pautnja dengan orang lain.”

Lalu dia melandjatkan omongannya: „Berturut-turut beberapa hari ini Tong Soe-po telah berhasil mengalahkan dua orang ahli silat kenamaan ditempat ini, hingga aku menjaksi-

kannja djadi teramat kagum dan berbareng dengan itu, aku tidak ingin menja-njalann ksempataan ini, buat berkenalan dengan Tong Soe-po, supaya aku bisa menarik pengalaman-pengalaman yang berharga bagi ilmu silatku.”

Sambil berkata begitu, dia lantas memasang Bhe-sie, dan menjalkan si-orang she Tong buat lekas maju turun tangan.

Tetapi Tong Lok Po lantas tertawa.

„Tuan,” katanya, „aku rasa maksimum itu bakal menjadi tersia-sia, sebab aku ini sesungguhnya adalah orang yang tiada berguna, maka tjara bagaimana aku berani bertempur dengan dikau?”

Tetapi Kim si Mulut Besar tetap tidak mau mengerti, dan memaksa si-orang she Tong itu segera menurutui kelinginannya, hingga akhir-akhirnja Tong Lok Po pun mau djuga menurut, dan memasang Bhe-sie Teng-djoe-ma, sambil berbalik menjuruh si Mulut Besar yang menjerang terlebih dahulu.

„Nah, dengan begini barulah tuan menaruh penghargaan terhadap diriku,” kata Tay-kouw Kim dengan menjengir, sambil kedua kakinja perlahan-lahan berkisar mendekati kearah Tong Lok Po.

Kemudian dia mempergunakan kesempatan pada saatnja orang tampak berlaku agak meleg, sekonjong-konjong dia maju menubruk, sambil mengulurkan tangannja menjotos dada Tong Lok Po dengan tipu „Pek-pouw-tjwan-yang.”

Tenaga yang dikeluarkan pada djotasan itu adalah kuat sekali, hingga sebelum kepe-lannja tiba, agin yang diterbitkannya telah menjamber terlebih dahulu kearah sebelah depan.

Tetapi sang Harimau Hitam kelihatannya tenang-tenang sadja.

Pada kala kepe-lan lawan sudah hampir menjapai dadanja, tangan kananja sendiri yang diangkat ke sebelah atas kanpe-lanja dengan lantas meluntjur kebawah, buat menangkap ugel-ugelan tangan sang lawan, sedangkan tangan kirinja, dengan telapakan tangan yang dimiringkan telah menjamber ke-djurusann kanan si Mulut Besar.

Serangan itu dilakukan sangat tjepat dan berbahaya, karena apabila tangan si Mulut Besar sampai kena tertjekal, pas-tial tangannja itu bisa terpuntir putus seketika itu djuga, dan tulang iganja yang disambar oleh telapakan tangan yang dimiringkan itu, bisa patah beberapa potong dengan sekali gus.

Tetapi untungnja The Kim orang yang biasa menghadapi musuh yang lihay, dari itu dengan tjepat dia menarik pulang tangannja, sambil melakukan gerakan „Tjo-yoe-khay-klong”, hingga kadua serangan balasan dari fihak lawan lantas dapat dipunahkan setengah djalan.

Pertempuran lantas dilandjutkan dengan sengitnja, hingga waktu yang singkat sekali sudah berlangsung lebih dari 30 djurus.

Pada suatu saat Tong Lok Po tiba-tiba mempergunakan tangan kananja memukul muka Tay-kouw Kim dengan satu tipu yang disebut „Menjampek burung Hong dengan mempergunakan kipas besi”.

Orang yang diserang buru-buru mengkeretkan kepe-lannja, sambil berbareng mengulurkan kedua tangannja buat menjakar tangan lawan yang menjelonong kearah mukanja itu, dengan serangan dari ilmu Eng-djiau-w-kannja yang terkenal.

Satu suara berketjepokan yang njaring telah terdengar, dan ugel-ugelan tangan kanan Tong Lok Po ternyata berhasil ditangkap dan ditjengkeram oleh kedua tangan Kim si Mulut Besar.

Tjengkeraman si-orang she The itu adalah teramat hebat, hingga tiada bedanja dengan tjengkeraman burung radjawall asil, dan barang siapa yang telah kena ditjengkeram oleh tangannja, apabila kulit dan dagingnja tidak terkait tjoplok, djangan harap bisa meloloskan diri.

Dalam pada itu, dengan berhasilnja menangkap tangan sang Harimau Hitam, dia bermaksud hendak mempergunakan „Menuntun kambing”, buat menjentakkan tangan lawanja kearah belakang, supaya tubuh lawan terdjorok dan terpalat kedjurusann muka.

Tetapi Tong Lok Po yang terlebih dahulu mengetahui maksud hati sang lawan, dengan lantas mempergunakan gerakan „Memisah urat dan meloloskan tulang” dari ilmu Lwee-kang yang lihay, maka sekedaj sadja ugel-ugelan tangannja menjadi lunak seolah-olah kapuk.

Tay-kouw Kim yang sekali-kali tidak menjangka, bahwa lawan akan melakukan tipu gerakan yang setjepat itu, oleh karena dia mempergunakan tenaga yang terlampau besar, maka tangan lawan yang telah berhasil ditangkappnja itu telah menjadi leledjit keluar dari tjekalannya seolah-olah belut, sedangkan tubuhnja sendiri yang kesimbangannya agak kebelakang, sampai terentakkan beberapa tindak kearah belakang.



# Pantjawarda

nomor sintjhia

terbit 23 Djanuari 1957

per ex. Rp. 7.50.

## Rangkaian sifat-nja jang istimewa :

1. Omslag dengan salah satu lukisan jang tertjantik dari koleksi P.J.M. Presiden Sukarno. Lukisan Basuki Abdullah.
2. Ditjetak diatas kertas jang halus dan montoknja sampai 120 halaman.
3. Artikel<sup>3</sup> dari Djerman (Dr. Oei Hong Peng), Pakistan (Nj. Mr. Wertheim), Inggris: (Sami, B.A., B.C.D.), Swedia (disusun oleh wartawan PW), dan masih banjak lagi dari negara<sup>3</sup> lain, seperti Hongkong, Djepang, Tiongkok dll.
4. Tulisan<sup>3</sup> tjeritera Tionghoa oleh Nio Joe Lan dan Tio Ien Lok.
5. Tjerita<sup>3</sup> pendek oleh antaranja: Lim Poen Kie dan Gouw Loen An.
6. Dan masih banjak tulisan<sup>3</sup> lain jang dengan sengadja tak disebut disini.

Dan sebagai penghibur : 2 halaman „PUT ON” dan 1 halaman „TJEPOT & UDEL”!

Pesanlah mulai sekarang supaya djangan kehabisan.

Beli lewat agen<sup>3</sup> diseluruh Indonesia, atau langsung ke Asemka 30 — Djakarta-Kota.

Baru sadja Kim si Mulut Besar hendak menetapkan keseimbangan tubuhnya supaya djangan sampai djatuh terlentang, tetapi lawannya tidak memberi kesempatan lagi, dengan menggunakan gerakan „Luntjuran pengisir tonggeret”. Tong Lok Po telah menjelat madju dengan tepat hinggap didekat lawannya, lalu dengan ketepatan luar biasa dia berdongko sedikit, sambil berbareng menggerakkan kedua tangannya dengan dua telapak jang terbuka, disorongan kedjurusan bagian kirikan tulang rusuk lawan, dari djurusan bawah berarah keatas.

„Enjaljah!” Tong Lok Po mengeluarkan gertakan keras, sambil menggunakan serangan jang disebut „Menolakkan daun djendela untuk mengisir bajangan” itu.

Serangan itu ketjuali tepat, djuga kekuatannya luar biasa, hingga belum mudah Tong Lok Po merapat lagi, tahu-tahu Tay-kouw Kim sudah dibikin terpelantik kearah belakang, seolah-olah anak panah jang terlepas dari busurnja, buat kemudian terpelanting djatuh dengan terlentang kemuka bumi.

Kiranya sebelum dia keburu berdiri djedjak tadi, kedua tangan Tong Lok Po sudah keburu menjamber dengan tepat sekali pada sasarnya, maka tidak heran tubuhnya mesti terlempar sampai sedjauh itu, dengan menderita kekalahan jang sangat menjetawakan baginja.

Untunglah waktu dia djatuh kemuka bumi itu, jang tiba paling dahulu keatas tanah adalah bukan lain daripada sang pantat, memang biarpun tulang duduknja terluka, tetapi tidak sampai membahayakan bagi diwanja sendiri.

Setelah dia bisa menetapkan hatinja jang kaget dan semangatnya jang kabur, barulah dia bisa bangkit dengan paras muka jang berubah merah keunggu-ungguan bahna malunja, sedangkan djalannjapun terpintjang-pintjang.

Pek Thauw Po dan kawan-kawannya jang lain, takkala melihat Tay-kouw Kim djuga kena dipertjandangi oleh sang Harimau Hitam, oleh karena mereka kwatir, kalau-kalau si-orang she Tong masih penasaran dan hendak melakukan penjerangan terus, maka mereka buru-buru menjerbu masuk ketengah gelanggang, buat membojong Tay-kouw Kim meninggalkan tempat itu dengan terburu-buru.

Tong Lok Po takkala mendapat kenyataan, bahwa dugaannya semula ternyata tidak meleset, dia hanya menjengir sadja, sambil melihat para satrunja menjingkir pergi.

Dengan dapat mengalangkannya setjara berturut-turut beberapa orang ahli silat kenamaan dikota Kong-tjioe itu, sudah tentu sadja para penonton djadi semakin kagum terhadap si-orang she Tong itu, hingga hasil pendapatann pertundjukan silat jang dilakukannya pada hari itu, adalah luar biasa banjaknja.

Sang Harimau Hitam karena melihat djumlah uang pemberian penonton jang diperolehnja adalah beberapa kali lipat daripada pendapatannya dimasa biasa, lagipula didalam kota

itu dia telah mempunjai beberapa orang satru, maka itu dia mengambil keputusan buat tidak meneruskan pertundjukannya dikota itu.

Begitulah pada ke-esokan harinja waktu dinihari dia sudah meninggalkan kota Kong-tjioe dan menjudju kelain tempat dengan anak-isterinja.

Apa mau, Tay-kouw Kim karena mengingat, bahwa dirinja sebagai seorang militer jang berpangkat telah kena dibikin malu dihadapan orang banjak oleh seorang pendjual silat biasa, jang hidupnja hanya bergelandangan dgn mengadakan pertundjukan silat dari satu kelain kota, dia telah menjadai jang penasaran dalam hatinja.

Oleh karena itu, pada besok paginja, diapun mendatangkan serdadu-serdadu dari dalam tangsinja, sedjumlah seratus orang lebih, mengurung hotel tempat kediaman rombongan pendjual silat Tong Lok Po, dengan maksud akan menangkap si-orang she Tong itu dengan suatu tuduhan jang dibuat-buat, bahwa orang itu adalah seorang penjahat buronan jang telah pernah melakukan kedjahatan besar.

Akan tetapi, waktu dia tiba, ternyata orang jang ditjari sudah samedjak tadi telah meninggalkan hotel, dan sudah menghilang beserta rombongannya, entah kemana perginja.

Buat melampiasn kegemasan hatinja, Kim si Mulut Besar menampiri beberapa kali pemilih hotel dan para djongsnja, serta merampok pula harta-benda para tamu lainnya jang kebetulan menginap dihotel tersebut dengan alasan hendak melakukan penggeledahan, baru kemudian mereka balik kembali ketangsi sambil menjanjikan lagu menang perang, karena sudah bisa mengantongi pelbagai matjam barang milik orang lain.

Dalam pada itu, nama Tong Lok Po alias sang Harimau Hitam pun mulai terkenallah dikalangan persilatan dalam prinsip Ki-wang.

## TAMMAT.

Segera menjusul tjeritera silat jang lain daripada jang lain!

## BONG TIONG KIE DJIN TOAN

oleh: Hong San Khek.

Pertempuran<sup>3</sup> jang dahjat dengan ilmu kepandalan silat jang paling luar biasa dalam dunia persilatan. Kepalan bertemu kepalan, tendangan lawan tendangan. Kawan tinggal kawan, siapa lalai pasti djadi korban!

Tunggulah muntujnja tjeritera tsb. dalam halaman PW No. 109, 15 Februari 1957.



# Tiga lembar rambut singa hidup

**H**ALIMAH telah lama menderita lahir dan batin. Hatinya gundah-gulana karena ia selalu dilerantarkan dan disakiti oleh suaminya, yang kini sangat berubah sekali sifatnya dan tidak lagi merupakan seorang suami yang bertanggung jawab dan penuh tjipta kasih pada isterinya seperti dahulu. Hal ini sudah tentu menjebakkan Halimah sedih dan atjapkali pula timbulah pertjektjokan mulut yang sengit dengan diselengi oleh tamparan pada dirinya Halimah yang sedang dirundung malang itu. Suasana demikian antara kedua suami isteri itu hanya dapat diselesaikan dengan satu djuaja, yaitu pertjintaan !

Suaminja, yang bernama Udu, selalu pergi ketika hari masih subuh dengan menggiring domba'nya, dan baru pulang bilamana magrib datang dan sang batara surja telah naik keperaduannya. Meskipun demikian, Halimah selalu dengan setia dan rajjin tetap membersihkan rumahnja yang berupa sebuah gubuk ketjil, dan pula tak lupa memberikan makanan pada binatang saptanjanja, dan juga selalu menjilapkan saptan malam bagi suaminya yang tak mengatjuhkannja !

Dahulu, sang suami sangat mentjintainja dan belum pernah dia dapat tidur pulas bilamana sang isteri belum berbaring disisinya. Tetapi sjorga dan kerukunan suami isteri itu hanya berdjalan selama kurang lebih satu tahun. Dan kini, kenjaannya lain pula. Dia telah menjadi seorang pemarah dan aseran sekali. „Mungkinkah suamiku kini tidak mentjintaku lagi ?“, bertanya Halimah dalam lubuk hati ketjilnja setiap hari dengan bermuram durjaja. Tetapi ia berbalik fikir bahwa suaminja itu kadang' tampak masih mempunyai rasa tjemburu terhadap dirinya bila melihat Halimah dengan lain laki'. Dan pula suami itu tidak pernah pulang sampai djuah malam hari djika mengundjungi rumah kawan'nja. Hal' sematjain ini dapat djuga memberikan sekedar hiburan pada hatinja yang pepat itu.

PADA SUATU HARI Halimah kebetulan berdjumpa dengan seorang kawan lamanya yang sudah lama tak bertemu. Maka dengan riang sekali mereka bertjajak-tjapak dan dengan kesempatan inilah ia mengutarakan seluruh penderitaan hatinja kepada sahabat karibnja itu. Berkatalah Halimah pada kawan'nya : „Aku sangat ingin mengetahui apakah sebab-musababnja sehingga suamiku kini banjak berubah sekali sifatnja?“ Setelah berembuk lama sekali, akhirnya kawanja itu memberi nasihat pada Halimah untuk menemukan seorang dukun tua yang katanja arif bijaksana.

Demikianlah keesokan harinja setelah sang suami pergi dari gubuknja sebagaimana biasa Halimah bersama kawanja itu ber-sama' menuju kerumah pak dukun yang letaknja sangat djauh dan terasing dalam sebuah hutan belukar yang dalam. Pada dukun itu Halimah memaparkan isi hatinja serta semua kesulitan' yang dideritjanja dari awal mulanja. Pak dukun setelah mendengarkan penuturan Halimah dengan seksama, lalu berdiam sejenak dengan matanja merem dan lalu kemudian memandang djauh kemuka sebagai orang sedang berfikir. Sekonjong' ia berseru : „Aku jakin tjipta kasih dari suamimu dapat diperoleh kembali dengan mudah sadja !“

Dapatlah dibayangkan betapa gembiraan perasaan Halimah ketika itu yang bertjampur dengan perasaan ingin tahu. Ia segera bertanya : „Dengan djalan bagaimanakah suamiku dapat kembali menjintaku kembali ? Lekasih beritahuilah rahasianja !“ demikian Halimah me-ratap' pada pak dukun tua yang jakin memberikan sinar terang kepadanja.

„Pertama kau harus memberikan aku tiga lembar bulu dari rambutnja seekor singa djantan yang masih hidup..... !“ demikian pak dukun mendjawaabnja.

Mendengar ini, keringat dingin segera mengalir dengan derasna pada seluruh tubuh Halimah yang hampir menjadi mati ketikutan, ketika ia mengetahui bahwa ia harus berhadapan dengan seekor singa yang buas ! Karena mengetahui ini suatu hal yang tak mungkin dilakukannya, maka ia menjadi sangat ketjewa, dan dengan sepuas diseret oleh kawanja, ia pulang kerumah. Dirumah ia duduk ter-menung' memikirkan permintaan yang aneh dari bapak dukun tadi yang masih berkumandang ditelinganja. Ia memikir bolak-balik bagaimana tjaranja mendapat tiga lembar bulu dari binatang yang terkenal buas itu ? Radja dari sekalian mahluk penghuni rimba radja ? ! Tetapi, perasaan mentjinta pada suaminja sangat tebal ! Ia asngat mentjintainja Udu, sungguhpun ia mengetahui suaminja tak perdulikan padanja. „Mungkinkah suamiku kini telah djatuh tjipta pada seorang wanita tjantik lain ?“, demikianlah seribu satu matjam persoalan menganggu fikirannya, sehingga sampai djuah malam ia tak dapat tidur. Akhirnya menjelang pagi dengan dibarengi oleh bunjinja ajam' yang ber-kokok' dapatlah



ie mengambil suatu keputusan yang pasti ! Ia telah membuat suatu rentjana bagaimana tjaranja itu, memperoleh tiga bulu singa yang diminta oleh dukun tua itu !

DEMIKIANLAH pada keesokan harinja, setelah suaminja pergi diawtju tjuaja masih gelap, maka berangkatlah pula Halimah seorang diri menuju ke hutan belukar yang maha lebat, penuh dengan segala matjam djenis hewan dan pohon' raksasa yang menakutkan ! Setelah berdjalan sekean lamanja, akhirnya disuatu sudut yang agak gelap ia melihat seekor singa djantan yang baru keluar dari gua'nya untuk menjtjari makan. Rupanja singa itu sangat lapar. Halimah dengan seluruh lututnja bergemetar dan tak berani bersuara lalu dengan hati' sekali meninggalkkan tulang' dan daging' kambing jan gidbawanja dari rumah, dan disebarkan sepanjdang djalan sambil djalan mundur 2 keluar dari hutan raja itu. Setelah Halimah pergi dengan merangkak, sang singa itu segera makan semua tulang' dan daging' yang ditinggalkannya itu dengan lahabnja.

Keesokan harinja, singa itu diberi makan dengan tjara demikian pula. Halimah membawa daging' kambing yang lezat itu untuk disuguhkan kepada sang tjara tersebut..... dan demikian seterusnya pada hari' berikutnya ! Setelah hampir enam tujuh kali, maka singa itu menjadi biasa, dan tidak sampai menunggu Halimah pergi. Karena sudah mengenal baik dengan wanita yang selalu membawakan makanannya' pada njanja, singa itu berbalik menjadi djinak dan mengambil sendiri makanannya' dari tangannya. Halimah yang menjodjorkan pada mulut singa yang menakutkan itu. Ekornja pun lalu dikubek'kan menandakan rasa gembiraan. Maka menghadapi singa demikian, Halimah tidak menjadi gentar. Ia berani mengulukkan lenggannya pada kepala dan tubuh singa itu. Lama' keberanian dan keperjajaan atas dirinya bertambah, dan dengan mudah Halimah menjtabut tiga lembar bulu dari rambutnja singa yang pandjang dan tebal dileher dan bahunja yang berwarna kuning ke-emasaan'.

Dengan berhasil memperoleh „barang berharga“ itu Halimah dengan gembira dan bangga lari ter-birit' menuju kerumah pak dukun tua untuk memberikan pak, yang dimintanja. Begitu ia berdjumpa dengan orang tua itu Halimah segera berseru „Pak, inilah barang yang kau minta, sekarang marilah berikan aku tjipta-kasih dari suamiku yang kau djanjikan..... !“

„Sabar dahulu, nak“, kata pak dukun dengan tenang, „pertema kau harus memberi tahuanku padaku dengan tjara bagaimana kau peroleh tiga helai bulu singa ini !“ Maka bertjeritalah Halimah pada dukun itu tjara bagaimanja ia mendapatkannya' apa yang diminta.

Pak dukun dengan rupa sungguh' lalu berkata : „Tjamatkanlah nak ! Pikirlah baik' wedjanganmu ini ! Mulai hari ini engkau harus mengambil tjontoh dari apa yang kau telah lakukan. Berlakukannya dan anggaplah suamimu itu sebagai seekor singa jngan, maka lambat-lau engkau akan memperoleh kembali barang jg kau idam'kan, jaitu tjipta kasih abadi dari suamimu !“

Demi mendengar nasihat singkat ini Halimah baru sadar, dan dengan berdjingkrak kegirangan ia ter-gesa' kembali kerumahnja. Mulai saat itu ia menjdjalankan apa yang dipesan oleh pak dukun tua itu. Dan betul sadja. Tak lama kemudian adat suaminja menjadi berubah kembali dan berbalik mentjintainja pada isterinya itu dan selanjutnja hidup berbahagia dan rukun sekali.





Ini dia si tjantik Abbe Lane, isteri Xavier Cugat jang ke-elokannya dan daja-penariknja menandjngi Gina Lollobrigida dan Sophia Loren! Memang, Abbe adalah keturunan banesa Italia.....

## SI TJANTIK ABBE LANE MASIH BERDARAH ITALIA

Abbe Lane dalam filmnja jang terahir..... „Nina“. Sedang menjanti mengikuti irama gitar..... Alangkah bahagianja djika kita dapat ikut dia berpiknik setjara demikian..... Abbe... (katanja) wanita jang penuh dengan daja-penarik!



Gitar adalah alat-musik kesukaan Abbe Lane.... Sambil memetik gitar, dia dapat bernjanji.... dan sambil bernjanji, dia dapat menari dan mengisgal.... Siapa jang tak tertarik padanja? Abbe, wanita tjantik jang berdarah panas.....

**R**ANGKAIAN gambar si tjantik dalam halaman ini memberikan suasana jang „sedap“ kepada mata kita. Wanita jang kita perkenalkan ini berdarah Italia dan kelahiran Brooklyn-Amerika Serikat! Mungkin sekali pembatja sudah mengenal dia, sebab wanita jang elok dan mempunjai potongan badan jang menggiurkan itu adalah isteri dari pemimpin orkes jang sangat terkenal, jakni Xavier Cugat! Dia sendiri bernama Abbe Lane. Orang lebih suka memanggil „Abbe“ sadja.

TENTANG ketjantikan Abbe pembatja dapat menilainja sendiri, dan ukuran<sup>2</sup> jang ada pada kita menundjukkan rangkaian angka<sup>3</sup> sebagai berikut: 37 (ukuran dada), 24 (ukuran pinggang) dan 36 (ukuran dibawah pinggang).

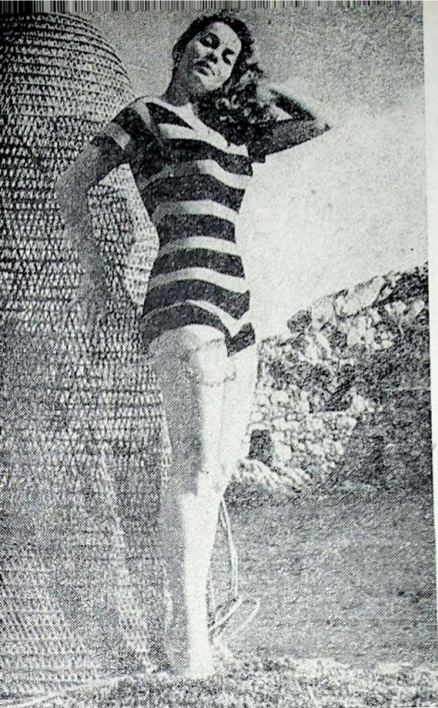
Dibandingkan dengan si Marilyn, ukuran<sup>2</sup> itu memang belum apa<sup>2</sup> (sebab ukuran Marilyn adalah 38—24—38), tetapi kestimewaanja Abbe bukan dalam lapangan itu, melainkan dalam kepandaian untuk menari..... mengisgal dibawah irama lagu<sup>2</sup>-nja orkes Xavier Cugat jang exotis! Disamping mengisgal, Abbe menjanji djuga! Singkatnja, dia betul<sup>2</sup> harmonis mempunjai suami Xavier.....

ABBE LANE mulai terang bintangnja sewaktu dia masih muda dan mendjadi „chorus-girl“ dengan bajaran 85 dolar seminggu. Kemudian telah beberapa kali main dalam film. Dan kini..... disamping Gina Lollobrigida dan Sophia Loren Abbe Lane merupakan bintang film wanita jang termasuk „kelas tinggi“. Lebih<sup>2</sup> kalau orang melihat dia berdansa-dansi, menari<sup>2</sup>, mengisgal dengan pakaiannja jang a la Mexico..... maka orang akan berkata: „Diantara ketiga bintang Italia: Gina, Sophia dan Abbe..... saja pilih Abbe.....“

ABBE baru<sup>2</sup> ini telah menyelesaikan sebuah film lagi, jang berkalamat „Nina“, dengan pasangan Anthony Quinn. Bagaimana sifat peranan Abbe dalam film itu? Mungkin tidak djauh dari sifatnja dia.....

Si tjantik jang tingginja sampai 5 kaki 8 inchi ini seperti diatas dikatakan sudah sedari muda masuk gelanggang tari-njanji-film. Karenanja mutu-permainanja sudah tinggi..... dan ditambah dengan ke-elokannya..... maka Abbe Lane, dengan gajanja jang exotis kini merupakan kesajangan, bukan untuk Xavier Cugat sadja, djuga untuk banjak pemuda..... (INP).





Pandangan seluruh badan Abbe Lane ..... Ukuran<sup>2</sup>-nya jang penting padanja adalah 37-24-36 ..... Masih kalah sama si Marilyn! Meskipun demikian daja-pengikatnja sudah tjukup besar!!!!

Abbe si-tantik beroambar dimuka reruntuhan gedung<sup>2</sup> ..... Tapi, meskipun demikian, ketjantikan Abbe Lane tetap tinggal utuh!



Abbe dalam pakaian Romawi (Italia) ..... Mungkin banjak pembatja jang akan keliru dan mengira dia adalah salah seorang wanita Indonesia atau Malays ..... Matanja jang tajam dan bibirnja jang menarik, adalah beberapa sifat dari Abbe jang menarik banjak pemuda .....  
 .....

## SAJEMBARA-POTRET -- No. 14

OBJEK : TARI-TARIAN.

1. Sajembara ini diperuntukkan khusus untuk amateur, pembatja P.W.
2. Ini kali akan dipilih 1 (satu) pemenang jang akan diberi hadiah Rp. 250,— (duaratus limapuluh rupiah).
3. Photo<sup>2</sup> pemenang dan jang lain akan menjadi miliknja P.W. Honorarium diberikan untuk photo<sup>2</sup> jg. dimuat, ketjuali jang dapat hadiah.
4. Keputusan pemenang ditentukan oleh redaksi, dan putusan mana tidak dapat digangu-gugat. Dan tidak diadakan surat-menjurat untuk itu.
5. Kiriman photo dialamatkan kepada redaksi P.W. bagian Photo, Asemka 30 Djakarta-Kota, dengan, dibubuhi „Sajembara potret”, se-lambat<sup>2</sup>-nja 30 Djan. 1957.
6. Ukuran photo : 18 x 24 cm., kertas Glossy.

nama : .....

alamat : .....

Merk-camera : .....

f : ..... 1/sec : .....

keterangan foto : .....

7. Photo<sup>2</sup> jang dikirimkan kepada kami adalah sebagai pengikut sajembara ini bila disertakan satu guntingan pengumuman sajembara ini. Gunting disini.



**„A FUK”  
selalu berhasil...!**



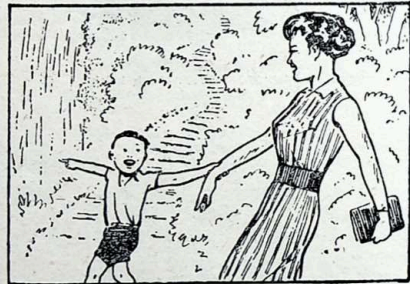
A Fuk pergi bertamasha dengan bibik, ibu dan ajah.



A Fuk lekas merasa tjapai, selalu djauh ketinggalan dibelakang.



Istirahat sebentar sambil menikmati bekal bibik, roti berlapis Blue Band.



A Fuk mendjadi segar dan tjekat, mendaki gunung dengan tjepat.

**Berkat usaha Bibikku**



**SEHAT - KUAT  
BLUE BAND**



BB. 11P-175-1C.





pemenang „Light & Shadow“  
Tan Hok San-Gg. Baru 139  
Semarang.  
(hadiah Rp. 250.—)  
Camera : Roliflex  
Film : Tri-X

Benda pendek-bajangan p





Heinz Oestergaard, penjipta mode bangsa Djerman, sedang berdiri disebelah nona jang mengenakan pakaian tjiptaannya dengan kain jang dinamakan Dralon. Entah apa sebabnja, potongan pakaian itu dinamakan potongan Beo. (DPA)



Tengah kiri:

Abdul Madjid, salah seorang mahasiswa Indonesia jang melandjutkan pelajarannya di Sophia University di Tokyo tungan bertjakap<sup>2</sup> dengan Yumiko Yonekura, seorang mahasiswa Tokyo University. Gambar diatas diambil ketika mereka dengan 30 mahasiswa<sup>2</sup> dari Asia Tenggara bertamasa di sekitar Jorakuji Temple. (PANA)



Jean D'estrees, seorang ahli ketjantikan dan make-up di Paris, baru<sup>2</sup> ini terlihat di pesta bertopeng. Apa jang dipakainya? Petjahan gelas jang berwarna ditempelkan di mukanya, seperti terlihat pada gambar. (Keystone)









Sophia Loren bersama dengan sutradara Jean Negulesco sedang beristirahat ketika diambil onname gambar untuk sebuah pilm baru „A Boy on a Delphine“ oleh kongsi pilm Italia Athens Acropolis. Dibelakang adalah Sophia Loren kedua.....

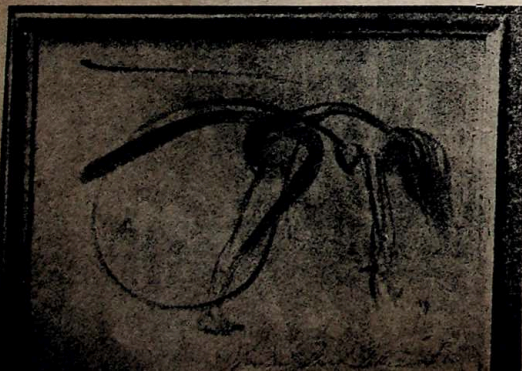
„King of Jazz“ Benny Goodman disambut dengan meriah oleh dua gadis djelita Djepang yang menjampaiakan karangan bunga kepada Goodman. Ketika ia dengan isteri serta rombongan pemain<sup>2</sup> musiknja tiba di Tokyo, dalam perdjalan ke Bangkok untuk turut-seria dalam Pekan Raya Internasional disana. Musik band Amerika ini kemudian akan menuju ke Malaya, Kambodja, Phillipina, Hongkong, Talpeh, Korea lalu kembali ke Djepang. (PANA)



„Otak-elektro“ jang terbesar di Eropah jang dinamakan „Univac“, yakni sebuah sentral-hitung di Frankrurt. Mesin jang besar dan sangat berguna dalam hal hitung-menghitung ini hanja tjukup dikuasai oleh seorang nona sadja..... Suatu kemaduan tehnik jang betul<sup>2</sup> menakdjubkan! (DPA)



Gambar ini ialah lukisan bintang film termashjur jang baru<sup>2</sup> ini dijual dipekan Natal di Park Lane seharga £ 40. Untuk disumbangkan pada dana-pembangunan dari Central School of Speech and Drama jang merayakan jubillum 50 tahun.





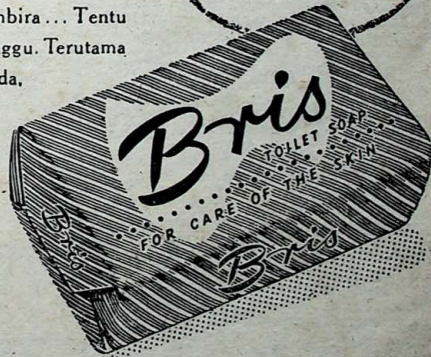
*lebih istimewa dari  
sabun wangi!*



**BRIS dengan ACTAMER ★**

★ ACTAMER =  
bithionol, bahan baru  
pemberantas ku-  
man-kuman.

Semangat bekerja dan rasa gembira... Tentu akan terhalang jika kulit terganggu. Terutama didaerah panas; semua, tua-muda, harus ber-djaga<sup>2</sup> terhadap segala matjam infeksi. Setiap hari memakai sabun wangi Bris, berarti pemeliharaan kulit jang sebaik-baiknja dan harumnja jang halus mewangi memberi suatu kenikmatan pula.



**Sabun wangi istimewa untuk negeri panas.**



# Siapa pentjipta Aksi Kutjing, Gambang Semarang & Impian Semalam?

Oleh : Tjia Koen Hwa

**D**ALAM pergaulan sehari2, kita banjak menjumpai orang2 yang sifat2 dan tingkah lakunya sangat berbeda satu dengan yang lain. Tak sedikit kita bersua dengan orang2 yang sifat2nya kurang baik.

Misalnya untuk melakukan pekerjaan atau menerima sesuatu, dia setuju dalam perundingannya. Tetapi setelah itu, mengemal dibelakang. Mengatakan tidak adil, tidak djudjur dsb. Kemudian dengan diam2 tanpa berunding lagi, dia jang mengemal dibelakang tadi, mendahului kawan2nya melakukan pekerjaan atau menerima pemberian. Akibatnya: segala rencana jang telah dirantjangan berantakan. Tak dapat terlaksana. Dan terjadilah pertjetjokan jg atjap kali menjelma menjadi perkelahian.

Berdasarkan pengalaman tersebut, seorang seniman menjtjaptakan lagu dengan sjairnya. Dan diberi nama : "Aksi Kutjing" jang keseluruhannya berbunyi sebagai berikut :

Apa guna bung, malu-malu kutjing, Eong2  
Meang meong dibelakang surarinya njaring  
Djangan suka bung diam-diam kutjing  
Sudah menerak sebelumnya berunding  
Aksi kutjing membikin perselisihan  
Salah-salah dari kawan djadi lawan  
Salah faham bung, karena aksi kutjing, Eong2  
Urusan ketji bisa djadi meruntjing

Sebelum lagu ini lahir, istilah : "Aksi Kutjing" belum populer. Dan baru menjadi umum setelah lagu ini menjadi lagu-rajak, jang dengan mudah dapat ditangkap dan difahami oleh rakjat djelata. Kemudian timbul lagi istilah2 seperti : "djangan malu2 kutjing" dan "djangan sok diam2 kutjing" jg masing2 diartikan : Kalau berhasrat mau menerima sesuatu, katakan sadja mau, djangan pura2 tidak mau. Dan dengan diam2 menghinati kawan2nya sendiri, sehingga membuat rencana jang telah diatur semula menjadi katjau. Demikianlah lagu "Aksi Kutjing" ini akhirnya menjadi "top hit." Sebelum lagu tersebut menjadi kegemaran masjarakat ramal, maka kita umumnya telah berkenalan dengan top hit jang lain ialah : Gambang Semarang.

\*

**DIKOTA** Tidar, nama djulukan kota Magelang, dengan hawanja jang njaman dan pemandanganja jang indah, pada suatu hari ditahun 1946, sambil menjaksikan anak2 jang sedang bermain kelereg didepan pekarangan rumahnja sendiri seorang pemuda bernama Oei Yok Siang telah ber-siul2 dengan tak berketentuan. Tibat2 ia masuk kedalam rumahnja dan menjtatat hasil siulannya tadi dengan teratur. Ditjatatnya dengan not musik, sehingga merupakan sebuah lagu. Kemudian olehnja sendiri, lagu jang baru sadja ditjaptannya itu, diulang2 dengan iringan gitar. Tengah ia mainkan lagunya itu, beberapa kawan2nja datang berkundjung kerumahnja. Kawan2nja jang sebagian besar terdiri dari anggota orkes, tertarik perhatiannya dan manjakan lagu apakah jg sedang dimainkan itu. Oei Yok Siang menjawab, bahwa lagu ini belum bernama dan bersjair. "Baru sadja saja susun", katanja.

Kemudian lagu tersebut dibawa oleh Oei Yok Gan, adik Oei Yok Siang kepada seorang pemain orkes Perindu di Magelang, yakni Sidik Pramono. Dan oleh jg tersebut belakangan ini, lagi jang belum ada kata2nja itu dihiiasi dengan sjair dan diberi nama "Gambang Semarang". Lagu Gambang Semarang ini distarkan untuk pertama kalinya oleh orkes Perindu di Studio Laskar Rakjat Magelang dengan bidanita Alm. Nji Ertih-nal pada tahun itu djuga. Demikian sejarah tertjaptanja lagu tersebut. Lalu disusul dengan tjiptaan2nja a.l. Impian Semalam, Aksi Kutjing Romeo dan Juliet dan lain2. Dan last but not least kita masih lupa menjetbutkan : Djokolodang.

\*

**KITA** masih ingat pada djaman banjak perampokan2, pembunohan2, tjulik menjulik dan segala2njg jg lazim disebut Pantjaroba. Agitasi2 meradajale. Gembar gembor bersuara, tanpa dipikir dengan seksama. Lebih2 bagi kaum jang kurang pengertiannya. Segala tindakannya serba berani. Tidak dipikirkan akan akibat2nja. Nafsu mengumpulkan harta-benda sebanyak mungkin tak terkendalkan. Berani menipu. Tak gentar berbuat kedjahatan2 apapun djuga guna menjapai maksudnja.



Lalu timbul istilah "djaman edan". Mereka jang tidak ikut2 ngedan, tidak akan mendapat bahagian. Tetapi sebahagian2nja mereka jang ngedan dan murka, lebih bahagia lagi bagi mereka jang masih sadar, sutji dan waspada.

Dalam keadaan jang demikian ini, Oei Yok Siang teringat akan ramalan2 Pu djangan Ronggowarsita dengan Djojoberjo-jo jang terkenal itu. Dan tergerak diwanja tak tahan menjaksikannya. Segera mengangkat pena melahirkan lagu dengan sjairnja jang bernama : "Djokolodang". Diserukannya dalam sjairnja itu dengan mengingatnkan kepada chalajak ramal agar djangan sampai meniru perbuatan2 mereka jang bertindak serba keliru menurutnkan nafsunja. Djokolodang dalam hal ini diartikan kepada pemuda2 jang masih bebas. Perlu djuga diterangkan disini, bahwa lagu tersebut ditulisi sjairnja dalam bahasa Djawa dan telah populer terutama di

\*

**PADA** 40 tahun lebih jang lalu, Oei Yok Siang, pentjipta lagu2 Indonesia populer, lahir di Magelang. Dia adalah anak ketiga dari Alm. Oei Hok Soen. Mereka 5 bersaudara. Diantaranya seorang perempuan.

Melamun bageranja sudah menjadi kebiasaan. Ketika ditanja, dia menerangkan, bahwa dia sedang menjtjari apa2 jang orang lain belum melihat dan merasakan. "Saja melamun menudju kedunia tersendiri", demikian Sdr. Oei. Menjtjari sesuatu jg dapat saja sumbangkan kepada masjarakat dengan djalan menjalarkan hasil lamunan saja itu berbentuk lagu2 dan sjair2nja.

Dalam pada itu rokok kereteknja selalu tak ketinggalan menemaninya. Setelah ia mendapat ilham dari lamunannya, ditjatat lalu dimainkan lagu hasil tjiptaanja itu hanja dgn iringan gitar sadja. Kalau dirasanya sudah baik, dan tidak akan merusakkan anak telinga jg mendengarnya, mulailah ia melamun lagi menjtjari kata2 guna menghiiasi lagunya dengan sjair. Pada umumnya semua hasil tjiptaanja bersjair dengan kata2 jang mudah diterima dan difahami oleh rakjat djelata.

\*

(Bersamb. ke hal. 33).

## DJOKOLODANG

Pantjaroba akibate warna-warni, ja Bapak  
Tuwa muda kritis achlak wsi merata, ja si Bu  
Para wada ngeunguk bisa tjerita, ja Bapak  
Tan di pikir jin arep ngumar suwara  
Djokolodang sing tak gadang  
Adja sira demen udur datan ngatur  
Djokolodang sing tak gadang  
Adja sira adol tekat golék pangkat

Luwih déné patrapé wong ora ada, ja Bapak  
Saktindaké kaduk wani kurang duga, ja si Bu  
Delap delapé ngumpulké radja brana, ja Bapak  
Wani goroh demen tumindak piala  
Djokolodang sing tak gadang  
Adja sira kendel tegel golék budel  
Djokolodang sing tak gadang  
Adja sira totoh pati lé korupsi

Pantjén saiki djaman 'edan, ja Bapak  
Sing ra ngedan ra tahan lan ra keduman, ja si Bu  
Tapi sakbedjané sing 'edan lan murka, ja Bapak  
Luwih bedja sing éling kanti waspada  
Djokolodang sing tak gadang  
Adja sira melu tumindak sing kiru  
Djokolodang sing tak gadang  
Adja sira kélpintjut sing ora patut



# KREMASI

DITINJAU DARI SUDUT:

## KERISTEN dan TRADISI TIONGKOK

**D**IKOTA<sup>2</sup> Surabaya, Jakarta, Semarang dan beberapa tempat lainnya di Indonesia, dikalangan penduduk Tionghoa timbul keinsafan tentang pentingnya tempat pembakaran djenazah (crematorium) bagi mereka yang melebihi dari golongan lain, mempunyai kebebasan dan upatjara kematian yang meminta beaja lebih besar dan tanah lebih luas.

Aliran demikian, terdorong oleh keadaan dan kenyataan yang tampak se-hari<sup>2</sup> dan oleh keinsafan untuk menghemat waktu, uang, tanah dan untuk meringankan beban pada keturunan terlihat makin lama makin meluas.

Pembakaran djenazah yang dimaksudkan adalah pembakaran, atau lebih tepat disebut pengabuan, yang dilakukan dengan tjara menggunakan alat<sup>2</sup> modern, dimana pengabuan dapat diselesaikan setjara yang tidak menimbulkan rasa ngeri dan dalam tempo lebih-kurang satu djua. Bukan pembakaran dengan kaju seperti umumnya dilakukan menurut kepercayaan agama.

Di Surabaya telah dibentuk „Jajasan Crematorium Surabaya“, akan tetapi harus disajjangan bahwa sampai sekarang belum ada kemadjuannya. Para hartawan, karena keadaannya, belum melihat artinya pembakaran djenazah bagi golongan pertengahan dan/atau miskin, keluarganya atau keturunannya, yang mendapat kesusahan kematian dan pemakamannya harus dilakukan menurut adat-istiadat Tionghoa yang lazim berlaku.

Sekarangpun sudah ada djuga pembakaran<sup>2</sup> djenazah dengan menggunakan kaju-bakar, yang dilakukan tidak ada sangkut-paut dengan agama, melainkan atas keinginan yang meninggal, akan tetapi pembakaran tjara begini sukar meluas sebagai gantinya pemakaman.

GERAKAN pembakaran djenazah, terpisah dari kebiasaan pembakaran djenazah menurut kepercayaan dan agama, seperti di Djepang, India, Siam, Bali dan lain<sup>2</sup> negara lahir di Eropah kira<sup>2</sup> seratus tahun yang lalu.

Dasar gerakan ini adalah melu<sup>2</sup> guna kepentingan yang hidup untuk menyelesaikan djenazah dari keluarganya setjara yang dapat diterima dan lepas dari pengaruh atau kepercayaan agama.

Dasar itu adalah pertama untuk menghemat tanah, yang makin lama makin dibutuhkan oleh yang hidup, guna rumah tinggal, guna bertjotjok-tanam dan guna kemakmuran negara, kedua untuk melepaskan beban keluarganya atas kuburan keluarganya dan ketiga guna kebersihan (hygiene).

Gerakan ini mula<sup>2</sup> mendapat tentangan hebat sekali dari kalangan agama, teristimewa dari kalangan Katholik, berkenaan dengan kepercayaan pembangkitan kembali.

Sebagai hasil dari perdjangan lama, akhirnya per-lahan<sup>2</sup> kalangan agama mulai dapat menerima ide pengabuan (pembakaran) djenazah ini.

Di Ingeris yang kukuh dengan agama, crematorium pertama dibangunkan di Manchester pada tahun 1892, dan pada akhir tahun 1949 menjtat<sup>2</sup> 63 buah crematorium, dibawah organisasi „The Federation of British Crematorium Authorities“. Di Nederland sebagai hasil perdjangan lebih dari 40 tahun, pada tahun 1914 baru dapat dibangunkan sebuah crematorium di Velsen.

Di Italia, pada tahun 1949 menjtat<sup>2</sup> 38 buah crematorium. Pembakaran djenazah di Eropah sekarang sudah hampir tidak menjadi persoalan lagi. Crematorium dibangun dan dibangun lagi untuk memenuhi keperluan.

Dalam risalah „Geloof en Crematie“ dari Ds. J. Zuurdeeg, yang diterbitkan di Nederland tahun 1949, dapat dibatja pendapat atau pernyataan<sup>2</sup> kalangan Geredja di Ingeris, Swedia dan lain<sup>2</sup>, yang menyatakan bahwa pengabuan/pembakaran djenazah atas pertimbangan sosial dan kebersihan akan dipudjikan dan pengabuan/pembakaran djenazah tidak bertentangan dengan kepercayaan agama Keristen.

Kita turunkan disini beberapa antaranja, dari mana dapat ditarik djuga artinya pembakaran djenazah dari dunia yang makin sempit.

Dr. G. F. Fisher, Uskup Canterbury di Ingeris, menjatakan bahwa „Penguburan adalah salah-satu djalan buat menjjirkirkan djenazah, sedangkan lain tjara adalah pengabuan. Menurut saja, Kremasi (pengabuan) dengan tjara modern, adalah satu tjara yang lebih menghemat untuk menjjirkirkan djenazah dan karena itu saja mengharip in akan menjjadi tjara yang umum dalam hal menenuhkan kewajiban kita yang penghabisan terhadap yang telah mati“.

Ini bukan pendapat pribadi Dr. G. F. Fisher sendiri, melainkan djuga Madjelis Tinggi dari Sidang Canterbury, sesudah memeladjar laporan Dr. Macmillan, Uskup dari Guildford, dalam sidangnya tgl. 25 Mei 1943 memutuskan tidak ditaruh suatu artian keagamaan pada tjara pembakaran djenazah dan djuga djajatakan kejakinan, bahwa tjara kremasi sama sekali tidak mempengaruhi kepercayaan Geredja pada pembangkitan djenazah.

Uskup dari Litchfield, Engeland, menjatakan, bahwa „adalah hana<sup>2</sup> ketajahuan, djika kita menganggap kremasi adalah bertentangan dengan kepercayaan agama Keristen. Sudah mesti disududjui di-mana<sup>2</sup>, bahwa dimana dimana kota<sup>2</sup> kebajikan penduduk, dan djumlah manusia senantiasa bertambah, tjara penjngkirkan djenazah sematjam ini adalah baik dan pantas sekali.“

„Saja ingin supaya diketahui oleh djemaat“, demikian Uskup dari Winchester menjatakan dalam tahun 1938, „bahwa saja terima baik tjara pembakaran djenazah dan saja anggap hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan kepercayaan yang tua daripada Geredja Keristen. Djuga saja anggap, bahwa adalah sebagian dari kewajiban kita sebagai tetangga terhadap sesama manusia, akan memperluas penggunaan kremasi daripada pelandjutkan pemakaman yang lazim-hingga kini. Sediakitnja harus demikian di-daerah<sup>2</sup> yang penuh penduduknja seperti London. Bukan karena saja berkeberatan suatu apa terhadap tjara penguburan yang sudah tradisional setjara Keristen, melainkan kremasi menurut pandangan saja adalah lebih bersih dan lebih „lepas“.

Uskup dari Aberdeen, Engeland, dalam bulan April 1937, menjatakan bahwa „Sudah lebih dari terang, hingga hana<sup>2</sup> ketajahuan yang buta dan bersifat anak<sup>2</sup> dapat menjtelah kremasi dan katakan ini bertentangan dengan agama Keristen, sedangkan dalam dunia modern ini, dalam penduduknja yang sanentiasa bertambah pesat di-kota<sup>2</sup> besar, kremasi itu ternjata adalah tepat, beralasan dan baik“.

Uskup dari Rochester, Engeland menjatakan: „Sungguh saja tidak dapat melihat, bagaimana bisa ada suatu keberatan sungguh<sup>2</sup> berdasarkan alasan agama, terhadap tjara kremasi. Memang benar, bahwa geredja djaman dulu, telah menentang kremasi, akan tetapi, menurut hemat saja, alasan<sup>2</sup> itu tidaklah dapat melebihi kefaedahan<sup>2</sup> yang terdapat daripada kremasi, terutama dinegeri yang padat sekali penduduknja“.

Pendeta John Hanson dari Swedia dalam tahun 1931 antara lain menjatakan sebagai berikut: „Menurut saja, kremasi yang modern sekarang ini, adalah yang paling menarik, terlihat dari sudut terima-kasih, maupun berdasarkan alasan ekonomis, keberanian dan keindahan“.

BAGAIMANAKAH dengan keadaan di Tiongkok sekarang?

Menurut kabar paling belakang, sesudah melihat angka statistik yang menjdujuk bahwa 10% dari bumi yang subur dan baik telah dipakai untuk kuburan, melihat besarnya kapital hidup menjjadi kapital mati, yang tertanam dikuburan dan melihat kenyataan tentang akibat yang ditimbulkan oleh kebiasaan menjimpan peti-djenazah dirumah, di-rumah<sup>2</sup> berhalda dan di-ladang<sup>2</sup>, sekarang disana pun sudah mulai ada gerakan pembakaran djenazah.

Sampai berapa djauh gerakan itu berdjalan, kita belum mempunyai bahan<sup>2</sup> yang konkrit dan dapat dipertjajja.

Perminjaan penjjelasan, pendapat atau pernyataan yang diajukan oleh Jajasan Crematorium Surabaya kepada Kedutaan Tiongkok, tidak-belum mendapat perhatian.

Mungkin hal ini disembahkan Kedutaan Tiongkok melihat masjarakat warga R.R.T. disini, belum dapat menerima ide tentang pembakaran djenazah dan masih gemar dengan upa-tjara penguburan ramai dan besar-an, dimana selain dimakamkan djenazah keluarganya yang djintja pun dimakamkan djuga sebagaimana dari harta kekajaannya.

Akan tetapi biar bagaimanapun djuga, lebih<sup>2</sup> dari negara lain, Tiongkok dengan tradisinja, kepercayaan tentang „Hongswie“, tentang letak tanah yang baik, upatjara<sup>2</sup> yang berat yang meminta lebih banyak tanah dan meminta beaja lebih besar, seperti dapat dilihat disini, maka kremasi adalah pemjetahan satu-nja.

Oen Tjinh Tjauw.



# pendjara atau hotel istimewa??

D. H. T.

**P**ONT-l'Evêque hanja kota ketjil sadja di Normandia, Perancis. Satu2nja yang terkenal ialah perusahaan kedju yang "bebas busuk". Tapi diakhir2 tahun ini ia terkenal karena "membikin sensasi dalam sedjarah hidupnya". Dengan begini maka Perancis yang telah banyak terkenal karena peristiwa skandal itu kini bertambah satu lagi. Begini kisahnya:

Tahun 1946, Direktur pendjara Pont-l'Evêque diganti oleh orang baru: Fernand Billa, seorang amat pemalas, suka kelujuran dan mahok ditiat2 tempat minum. Karenanja ia melengahkan segala pekerjaannya. Pegawai2 bawahannya mengukuti djedjaknja dan dengan begini seluruh keadaan pendjara katjau balau. Tawanan tak diurus lagi, pada berkelalar tanpa kerjja. Laporan2 ke djawatan pendjara Pusat sudah sedjak lama tak dikerjalkan, hingga bertumpuk2 jang masih menanti balasan. Pendek sebulan serba tak terurus. Mendadak ada desas-desus bahwa Inspektur Djendral sendiri akan mengadakan pemeriksaan. Inilah jang membikin takut direktur Billa ini.

Tetapi segera datang suatu pertolongan. Seorang tawanan baru dimasukkan pendjara ini. Ia seorang intelek, seorang penulis, wartawan, beke: kepala akuntan, seorang penjair, seorang filosof. Ia dipersalahkan memalsukan buku keuangan dan mengangor beberapa ribu frank. Hukumannya: 2 tahun pendjara. Ini semua masih belum penting. Jang penting ialah: ia pandai mengomong, memang dia djuga bekas advokat.

Sbeum, lagi ia di jam tinggal dipendjara, ia telah berhasil menemukan direktur pendjara ini untuk minum2 disebuah cafe. Begitu ia punja omong, hingga sebentar sadja keadaan terbalik sama sekali: Direktur pendjara menghormati tawananja. Lebih lagi, direktur ini menjerahkan segala urusan pendjara kepada kbidjaksanaana tawanan ini, jang bernama Rene Grainville, karena dia menjangpuji membereskan segala kekatjauan dalam pendjara dalam tempo singkat. Begitu beres hingga dalam pemeriksaan jang akan datang, direktur Billa pasti dapat pujdjan jang setinggi2nja. Hati Billa amat tertarik oleh keanggapan Rene ini. Siapa tidak! Tak lagi ia usah bekerdjja, boleh terus kelujuran dan minum2 dan..... semuanya djadi beres.

Rene segera bekerdjja. Pertama kali ia berusaha memalsu tanda tangan Billa. Dalam tempo beberapa menit sadja ia begitu berhasil, hingga Billa sendiri tak dapat membedakan jang asli dan jang palsu. Kemudian ia mengorganisir susunan pendjara setjara besar2an. Ia memilih pembantu2 dari teman2 tawanan lainnja untuk memimpin bekerdjja pendjara.

Peraturan2 jang hingga kini berlaku, dijenjalkan semua. Tawanan tak lagi perlu memakai pakaian jg, lorek? seperti binatang zebra. Bebas memakal apa sadja. Rangsung sigaret tak lagi 1 batang sehari, melainkan 1 pak; disamping ini dibolehkan membeli sendiri sebanjak2nja. Rangsung wyn tidak lagi segeles sehari, melainkan sebotol besar. Makanan diperbaiki dan diperbanjja. Pimpinan dapur diserahkan kepada seorang tawanan bekas koki restoran terkenal. Perubahan jg amat penting ialah: tawanan laki2 dan wanita boleh bebas bergaul, boleh bertjumbuhan dan hidup sebagai suami isteri. Ruang tamu untuk menerima keluarga atau saudara para tawanan diatur amat rapinja, tak ubahnja sebuah kamar hotel jang mentereng, lengkap dengan segala comfort. Disediakan pula kesempatan seluas2nja bagi keluarga ini untuk menginap dalam pendjara dalam kamar jang bagus. Kasur2 tua dan lain2 perabot diperbaiki semua. Radio boleh dimasukkan ditiat2 sel. Buku2 jang digemari oleh para tawanan, buku2 detektif dan buku kejdahatan dibolehkan dibatja dan merupakan bagian dari bibliotik pendjara jang didirikan oleh Rene.

Surat menjurat jang dulu dibatasi dan disensor, kini dibolehkan semau'nja. Para tawanan dibolehkan ikut taruhun pada perlombaan2, misalnja perlombaan sepak bola dan patjuan kuda. Ini diurus oleh beberapa orang jg mendapat tugas untuk ini. Para tawanan djuga diberi libur sehari setiap minggunja jang dapat dilakukannya diluar gedung pendjara.

Belum puas karena kemerdekaan2 ini maka seorang bekas radja bandit, Mangui, tak sudah makan setjara dirangsung dalam pendjara, walaupun kwalitet makanan ada baik dan jumlahnja tjukup banjak. Jang penting baginja ialah: orang harus merdeka dalam makan dan minum. Lain2 tawanan menjtuju djaji sikap ini dan..... dibolehkan. Hanja sadja dengan suatu djandji-ksatria: mereka harus kembali dalam pendjara, tak

boleh melarikan diri sebelum masa hukumannja selesai. Hanja dua kali djandji ini dilanggar oleh 2 orang tawanan. Jang pertama melanggarnya, seminggu sebelum masanja habis. Ia melarikan diri karena tak tahan lagi digoda "rindu kepada kekasihnja". Rene menghargai rasa "rindu kepada kekasih" ini dan membiarkannya lari. Ia tetap ditjatat sebagai tetap "hadid" dalam pendjara. Jang lain lagi adalah pendjajah berat. Walaupun setiap tawanan dapat keluar masuk pendjara melalui pintu depan, tetapi pendjajah ini keluar dengan melompat djendela, sesudah kisiznja digergadjji. Alasannja agar ia tak usah menerak djandji ksatria dan melukai hati Rene. Rene segera bertindak. Ia menjurus pendjajah lain untuk menjtjari dan menggiring pendjajah ini kembali dalam sel. Berhasil!

Rene dan bberapa kawan mengerdjalkan segala pekerjaan dengan baiknja. Tak ada lagi pekerjaan jang tak selesai atau tertunda. Semuanya djadi beres dan rapi. Selain ini Rene dan kawan2 memalsu surat2 keterangan lama dari pulis2 dan membuatnja jang baru untuk meringankan hukuman para tawanan. Laporan2 jang diberikan kepada atasannya serba memuaskan, hingga banjak dari teman2nja jg mendapat potongan hukuman. Kemerdekaan bergerak dimasjarakat bagi para tawanan tadi menjabakan beberapa kejadian jang aneh2. Dalam pesta2 perajaan jang dikundjungi para pembesar kota dan orang2 terhormat tak djarang terjadi bahwa beberapa tawanan dapat ikut serta dalamnja. Ada jang sampai berdans dengan isteri kepala polisi, atau duduk disatu meja djudi dengan polisi sendiri. Tak djarang pula terjadi bahwa seorang advokat jang perlu menemui tawanan sebagai pembela, tak dapat menemui njja dalam sel. Ada jang menonten sepak bola atau patjuan kuda, ada jg mengundjungi tempat djudi atau menongkrong dicafe.

PENDUDUK tahu hal ini, tetapi tetap angkat bahu. Bukan urusannya. Pulisipun tahu, tetapi djuga diam sadja, sebab ini adalah tanggungan pengawas pendjara. Dan orang ini adalah teman baik dari direktur Fernand, pertjaja sadja kepada kbidjaksanaannya.

Pada suatu hari datanglah pemeriksaan jang amat ditakutkan itu oleh..... Inspektur Djendral sendiri. Terang pada waktu ini seperti kebebasan bagian terbesar dari tawanan sedang berkelalar diluar. Direktur Fernand Billa sendiri tengah enak2 mabok ditepi djalan, karena tak kuat diajan lagi. Tetapi Rene Grainville, sebagai direktur "tak resmi" tetap ajem sadja. Omongan2nja jang serba manis dan menjanjungan berhasil memaku tamu agung ini pada kursijnja. Kemudian waktu tamu agung ini membolak balik buku laporan, Rene pergi sebentar, mengumpulkan beberapa tawanan jang masih kebetulan ada dalam pendjara dan memerintahkan kepada mereka untuk menggiring teman2nja dan direktur Billa beserta pegawai2 bawahannya kembali kedalam pendjara.

Sesudah semuanya teratur kembali maka pemeriksaan dapat dimulai. Billa jang telah bangun dan sehat kembali dari maboknja, berkat siraman air dingin, kini menjambut Inspektur Djendral sambil meminta maaf tak dapat menjambutnja terlebih dulu karena ada "ugas" diluar. Dengan diantar oleh Billa maka Inspektur Djendral ini dikelilingkan melalui seluruh pendjara, melewati tiap2 sel. Ia puas bukan main melihat segala jang serba teratur rapi ini tanpa memerintah mengeluarkan ongkos ekstra. Tamu agung ini tak tahu bahwa sebagian besar dari ongkos2 perbaikan pendjara mendjadi hotel mewah ini dipikul sendiri oleh para tawanan dengan hasil djudi, hasil taruhan dan ..penggarangan dilain tempat. Sekali pukul sadja pada toko emas beberapa orang dari mereka berhasil menggedor 150.000 dollar. Hasil pemeriksaan oleh tamu agung ini ialah: surat pujdjan dan promosi pada Fernand Billa sebagai pedjabat jg bidjaksana! Inilah jang diimpi2kan Billa: tanpa kerjja, hasil bagus!

Pada bulan Desember 1949, djadi 3 tahun kemudian, berita tentang kestiwamaan2 dipendjara Pont-l'Evêque ini sudah sampai pada djawatan pendjara pusat. Billa dipanggil, tetapi tidak untuk dimarahi, melainkan untuk... dipudji. Rene sendiri kemudian dengan nama samaran telah menulis artikel pandjangan lebar di Paris Presse mengenai baiknja keadaan dipendjara Pont-l'Evêque berkat peraturan2 jang "progressif".

Baru pada tahun 1952 keadaan jang gandjil dari pendjara P.E. ini terbangkar oleh suatu berita sensasi dari seorang



wartawan Jg berhasil menangkap omongan dari seorang bekas tawanan yang serba fantastis. Sensasi ini menjadi skandal besar2an ketika dilemparkan tuduhan2 kepada pembesar2 pendjara, bahkan ke Menteri Kehakiman sendiri, tentang ketelerorannya mengawasi keadaan yang „menjedihkan“ dalam pendjara kota itu. Polisi juga Tjampur. Penjelidikan diadakan dan..... terborgok kenjataanja. Direktur Fernand Billa dikenakan hukuman 3 tahun karena dipersalahkan „lengah dalam menunaikan kewajiban“.

Djuga 8 orang tawanan yang memegang pimpinan pendjara, terutama Rene, diseret di depan pengadilan. Dasar Rene bekas seorang advokat, maka ia membela sendiri perkaranja dan ini dilakukan dengan amat gemilang. Ia mengakui semua yang dipersalahkanja, antara lain memalsu lebih dari 300 surat2 resmi. Tetapi ini semua untuk memperbaiki nasib kaum tawanan yang diabaikan itu dan memang ia dapat membuktikan bahwa ia tak menarik sedikitpun keuntungan dari pemalsuan2 tsb. Dalam berbitjara ia sering membikin lelucon dan tak lupa sering membenarkan utjapan2 hakim jg keliru hingga membikin tertawa para juri. Akhir proses ini? Rene beserta kawan2nja dibebaskan dari segala tuntutan. Ini dirajakan setjara meriah oleh seluruh penduduk Pont-1'Evque sebagai kemenangan Keadilan terhadap Pengadilan.

Rene Grainville ini memang seorang yang istimewa sekali. Ia pernah ikut berdjung dan mengondong beberapa bintang djasa dalam peperangan Rif ditahun 1920. Kemudian melantjarkan perkawinan „kaja“ dengan keluarga marsekal Juin. Isteri ini beserta anaknya kelak ditinggalkan di Afrika Utara setelah kekajangan mereka dihabiskan. Ia pernah mendjabat sebagai kepala akuntan dari perkapalan Trans-Atlantik Tahun 1939 dan 1940 ia berdjung sebagai sukarela menentang Nazi Djerman. Kemudian menjadi mata2 P.A.F. di daerah penduduk dan berhasil menunaikan beberapa tugas yang berbahaya dengan amat gemilang. Ia tertangkap oleh Gestapo, dikirim ke konsentrasi-kamp Hannover, melarikan diri dan kembali menjadi mata2 hingga akhir perang. Sesudah ini ia mendjabat sebagai akuntan pada pabrik di Pont-1'Evque dan akhirnya tertangkap karena menjulap beberapa pembukuan keuangan. Ia djuga terkenal sebagai penulis artikel2 dan djuga penjar yang sentimentil. Ia berpendidikan sekolah tinggi dilapang hukum, ilmu pasti dan bahasa2 asing. Djabatannya jg teracir ialah sebagai „direktur“ pendjara Pont-1'Evque. Inilah riwayat singkat dari seorang genie jg mengadakan revolusi besar2an pada kehidupan pendjara.

(„The Saturday Evening Post“).

## Pentjipta gambang Semarang

(Landjutan dari hal 30).

SELAIN dapat kita dengarkan lagu2 tjiptaan2 Oei Yok Siang melalui radio, suatu kesempatan bagi kita dapat djuga memilikinja. Tjaranja adalah : membeli piringan2 hitam. Ada beberapa lagu2nja yang telah dipiring-hitamkan. Perusahaan yang merkamnja adalah „Irama“ Djakarta. Ada pula yang direkam di Singapura dengan label merk „Rotho“. Sungguh sajang, bahwa hasil tjiptaan2nja hanya beberapa lagu saja yang direkam ; sedang lagu2nja yang berpuhuh2 djumlahnja yang ingin dimiliki pula oleh chalajak ramal hanya terbatas pada lagu2 dalam film2 sadja.

Djuga lagu2nja banjak jg telah dibukukan. Penerbit2nja adalah Liem Tiat Sien Djakarta, Pak Roes Semarang, Fv. Chen Chiën Tangerang dll.

Sudah tidak asing lagi bagi penggemar2 film Indonesia, bahwa lagu2 tjiptaanja banjak yang telah dimainkan dalam film. Antara lain dapat disebutkan, film2 Putri Solo, Sebatang Kara, Hallilantar, Rumah Gila, Radja Karet dari Singapura dll. Dewasa ini ia sedang me-lamun2 juga memenuhi permintaan2 lagu2 jg akan dimainkan dalam film2 yang sedang dalam persiapan.

Mula2 tjiptaan lagu2nja adalah bergaja ketlonghoan dan berirama Gambang. Sebelumnya, belum pernah kita mendengar lagu2 yang bergaja seperti tjiptaanja itu. Setelah mulai populer, barulah lagu2 sematjam ini tumbuh seperti djamur dimusim hujan. Tidak aja! lagi, kita memberi nama kepadaja. Pelopor Lagu2 Irama Gambang di Indonesia. Lagu2nja pun tidak terbatas dari ini2 sadja, dan djelas pula ke-progresif-anja terlihat dalam tjiptaanja yang belakangan ini bernama : Sangul Solo. Lagu ini dimainkan dalam film „Putri Solo Kembali“ yang kini belum beredar dan masih dalam penjelasaanja. Walaupun demikian, lagu itu sudah menjadi populer. Terutama di Djawa Tengah dan Semarang pada khususnya. Adapun yang mainkan lagu tersebut ialah orkes „Bintang“ dibawah pimpinan Ko Tjay Hian Semarang. Demikian progresifnja Oey Yok Siang menjtjipa lagu yang baru ini ternyata, bahwa lagu ini bersifat tembang Djawa dan berirama mambo. Sedang slajnja gado-gado, terdiri dari 3 bahasa, Indonesia, Djawa dan Ingeris.



**KUAT.....**  
*tenaga kuat,  
 kesehatan sempurna,  
 napsu makan bertambah,  
 bekerja berat tidak meng-  
 nal tjape, terhindar dari segala  
 gangguan penyakit dan hari  
 tua tidak laja, apa bila minum:  
 DJAMU No 55*  
**KUAT LELAKI tjap DJAGO**

HINTALAN DAFTAR DJAMU DIBIKIR TUMAH I  
**DJAMU INDUSTRI**  
**Tjap DJAGO**  
 KOTAK POS 127 - SEMARANG

Siapa tjepat tentu dapat ! Lebih hebat dari tahun2 ll. I

## Nomor Istimewa „LIBERAL“

AKAN TERBIT PADA TANGGAL 26 DJANUARI 1957.

Tebal sedikitnja 112 pagina's.  
 Omslag bergambar hebat.

Muat tulisan-tulisan berfaedah dan menarik.

Pesanlah sedari sekarang agar tidak kehabisan seperti tahun2 jl.

Harga per exemplar ..... Rp. 7,50  
 Luar Djawa ..... „ 8,-

**Adm. Mingguan „LIBERAL“**

Djalang Mushi No. 34, Postbox 257 — SURABAJA.

## „STUDIO — MALANG“

KAJUTANGAN 17

MALANG

M e m b i k i n :

- KUNST FOTO'S. Foto kesenian.)
- RELIEF FOTO'S. Foto timbul.)
- RECLAME FOTO'S. Fotountuk memadjukan dagangan)
- SLIDE-BIOSCOOP, dan gambar2 ontwerp.

(Bagus, Hidup, Tepat dan menarik).

## LOTERI

S.I.F. Djakarta	Rp. 17,- per 1 lot
„MATARAM“	„ 8,50 per 5 lot
„SEMERU“	„ 8,50 per 5 lot
„BARANG“ (Auto.)	„ 8,- per 1 lot
i d e m	„ 20,- per 3 lot
i d e m	„ 32,- per 5 lot
i d e m	„ 62,- per 10 lot

Urut porto dan nomor tarikan, Setiap bulan bisa dapat beli pada :

**TAN TJOEN HWAT**

Dl. Baktin No 2 — Tj. 3909 U. — Surabaya.



# Boomerang

**S** EORANG penduduk peribumi Australia menjahiri penghidupannya dengan pergi berburu atau mengail ikan. Kail atau djala tak dikenal olehnja, tetapi dengan sebilah tumbak ia dapat menangkap ber-matjam ikan dikali atau di telaga. Dengan sebuah „boomerang“ ia dapat menangkap ber-djenis<sup>2</sup> burung sebagai tjendrawasih, kakatua, kookaboora, malah djuga binatang kanguru.....

Gerangan apakah sendjata yang dikenal sebagai „boomerang“ oleh penduduk peribumi Australia?

Boomerang ialah suatu alat sendjata klasik penduduk peribumi Australia yang berbentuk huruf „V“ dengan kedua kaki terpanjang lebar, kaki yang satu lebih pendek dari yang lain. Disebelah pihak sendjata itu berbentuk bulat, dipihak lainnya, yakni disebelah bawahnja, adalah rata. Kakinja yang lebih panjang dipegang oleh sipelontar diwaktu melontarkannya. Seorang peribumi Australia yang pandai menggunakannya dapat melontarkan sebuah boomerang sedemikian rupa, sehingga sendjata itu melajang kedepan, lalu berputar keatas dan berputar<sup>2</sup> kearah sasaranja, kemudian berputar balik kearah sipelontar dan djatuh turun didekat kaki sipelontar tadi. Djika sipelontar lebih pandai pula, maka boomerang itu akan terjatuh kembali kedalam tangannya.

PADA suatu hari tjerah tjuatja, seorang penduduk peribumi Australia pergi memburu dalam sebuah rimba raja di Australia Selatan dengan hanja bersendjatakan sebilah boomerang. Ketika ia tiba disebuah telaga besar yang airnja tenang serta dikelilingi oleh pohon<sup>2</sup> besar yang berdaun rindang, maka tampak olehnja sekelompok burung kakatua sedang menjtlok dan ber-lompat<sup>2</sup> an di tjabang<sup>2</sup> pohon yang besar. Maka sipemburu dengan ber-hati<sup>2</sup> sekali datang menghampirinja. Sambil berdjalan ber-indah<sup>2</sup> ia melepaskan djubanja yang gerombongan supaja menjadi lebih bebas dalam gerak-geriknja. Dari ban pinggangnja ia menjtjabit boomerang yang diselipkannya. Ia me-lompat<sup>2</sup> dengan tidak bersuara dari belakang sebuah pohon ke pohon lainnya. Beberapa ekor kakatua rupanja dapat melihat ada orang mendatangi, maka lalu mengeluarkan suara karena kagetnja.

Pada saat itu sipemburu sudah sampai ditepi telaga. Burung<sup>2</sup> kakatua lainnya segera melajang terbang keangkasa dalam kekajajaan dengan menerbitkan suara<sup>2</sup> yang berisik. Pada ketika itu djuga dengan ketjepatan sebagai kilat sipemburu mengangkat tangan kanannja melewatkan bahu, dan sambil me-lontjat<sup>2</sup> beberapa kali kemuka ia melontarka nboomerangja kearah kelompokan burung<sup>2</sup> kakatua yang sedang berserabutan terbang menjelamatkan diri diangkasa.

Boomerang me-lajang<sup>2</sup> diatas telaga, ketika hampir mengenai permukaan air, sendjata itu dengan tiba<sup>2</sup> berputar naik keatas sambil ber-gerak<sup>2</sup> kesana-sini se-olah<sup>2</sup> „hidup“ dan „mempunjai mata“. Dengan sia<sup>2</sup> sjadja burung<sup>2</sup> kakatua itu tjoba mengelakkan dirinja. Boomerang dengan tak mengenal kasihan „mengedjar“ mangsanja beberapa kali, sehingga pada waktu itu djuga beberapa ekor antaranja djatuh kepermukaan air dengan memperdengarkan suara tjetjowetan yang mengesankan! Sendjata boomerang yang telah berhasil menjdalkan tugasnja itu lalu berputar balik kembali kearah sipelompornja dan djatuh didekat kakinja.....

Demikianlah kegunaannya boomerang bagi penduduk peribumi Australia dalam memburu. Maka tak salah bila dikatakan bahwa „boomerang“ itu dapat dinamakan „guide missile“ (peluru yang dapat dikemudikan) yang pertama tertijpta dalam dunia.

NAMA „boomerang“ itu mungkin diambil dari istilah yang lazimnja dipergunakan suku bangsa Botany Bay, di New South Wales, yakni disebut „boomin“. Didaerah Victoria Utara dinamakan „wongium“, sedangkan di Australia Barat dikenal sebagai „kiley“, atau mungkin djuga berasal dari kata „womera“ yang berarti: lempar lembing.

Adalah agak sulit untuk menjelidiki asal-usulnja boome-

◆ „guided-missile“ peribumi Australia!

◆ Sendjata klasik untuk berburu.....

rang. Bahkan djuga suku<sup>2</sup> bangsa peribumi Australia sendiri tak dapat memberikan keterangan djelas kapan dan bagaimana sendjata itu mula<sup>2</sup> diketemukan.

Dikalangan para sardjana terdapat dua buah teori mengenai asal-usulnja boomerang. Buah pikiran yang pertama menerangkan bahwa boomerang telah diketemukan ketika kebetulan seorang peribumi melontarkan sekerat kaju-pelontar yang telah bengkok dengan menggunakan rumput yang lembab dan sinar matahari.....

Teori kedua mengatakan bahwa seorang peribumi di zaman purbakala ketika menjaksikan daun<sup>2</sup> pohon euclyptus (sebangsa pohon yang mengeluarkan getah di Australia) yang kering karena teriknja matahari menjadi tjopot dari dahannja dan djatuh melajang ber-putar<sup>2</sup> kebawah dengan pelan<sup>2</sup>. Untuk memperkuat teori ini dikemukakanja pula, bahwa kanak<sup>2</sup>



peribumi Australia biasa ber-main<sup>2</sup> dengan melempar daun<sup>2</sup> kering kedalam api unggun dan menjaksikan daun itu melajang keatas karena uap dan asap yang berasal dari api yang sedang me-njala<sup>2</sup> tersebut.

Sebagaimana sudah diterangkan diatas bahwa bentuknja kaki boomerang lebih panjang dari kaki yang lainnya. Disebelah pihak bentuknja agak bulat, sedang dipihak lain (yakni bagian bawahnja djika sedang melajang) adalah rata atau plat. Bagian atasnja yang agak bulat itu menjebakkan sendjata itu dapat melajang naik. Kaki yang lebih panjang itu digenggam sipelontar dalam tangan kanannja ataupun dipegang dengan djempol dan dua djeridinja.

Boomerang itu dipegang setjara mendatar (horizontal), dengan kaki yang disebelahnja mengundjui kearah depan, lalu dilontarkan dengan keras paralel dengan permukaan bumi. Djika kebetulan dilontarkan melawan arah angin, maka sendjata itu dapat melajang dalam lingkaran lebar.

Tetapi djanganlah dianggap dengan petundjuk ini orang mengira sudah dapat melontarkan sebuah boomerang sekehendak hatinja. Ini sama sekali belum tjukup! Untuk dapat melontarkannya dengan benar, orang harus djuga mahir menggerakkan nadi setjara tepat disaat sendjata boomerang itu dilontarkan. Teknik inilah yang menjebakkan sendjata itu dapat me-lajang<sup>2</sup> serta ber-putar<sup>2</sup> dengan lintahnja sehingga kembali



pada sipelontar. Apabila boomerang itu dilontarkan terlalu keras, maka sendjata itu akan melajang mumbul keatas dan melainkan dapat berputar dalam lingkaran ketjil.

Kini pelontar boomerang yang benar pandai djarang dijumpai, walaupun diantara kalangan penduduk perubumi Australia sendiri. Dahulu boomerang umum sekali dipergunakan oleh suku bangsa perubumi Australia di Victoria, New South Wales, Queensland dan Australia Barat. Kini suku bangsa di Australia Tengah dan Barat banjak masih menggunakannja untuk berburu.

SEBENARNJA terdapat dua jenis boomerang, yakni yang dapat kembali setelah dilontarkan dan yang tidak dapat kembali kepada sipelontar jaitu boomerang untuk berperang.

Kedua jenis ini terdapat diberbagai tempat di Australia. Boomerang yang dapat kembali kepada sipelontarnya, menurut keterangannya sardjana banjak dipergunakan pada zaman Mesir Kuno. Dan sebuah sendjata yang banjak menyerupai bentuknja boomerang hingga saat ini masih terdapat dibagian timur-laut Afrika, hanya terbuat dari benda logam yang dinamakan „pissau terbang“. Di India Selatan djuga diketemukan sebuah alat yang berbentuk sebagai boomerang yang dapat kembali kepada sipelontar.

Di daerah Queensland Barat suku bangsa menggunakan sematjam boomerang yang udjungnja dibikin bertjagak. Djika sendjata itu dilontarkan kepada seorang lawan yang berlingdung dibelakang sebuah perisai, maka boomerang itu berputar balik dan memukul kepala orang itu sebagai sebuah pentungan. Ada pula boomerang besar yang digunakan berikuk sebuah perisai didalam pertempuran dan dipakai menghantam lawan seperti orang menggunakan sebilah pedang.

Tjara pembuatannya boomerang itu sangat memakan waktu lama, dan meminta keahlian yang tinggi dari pembuatnja.

Pembuatan itu meminta kesabaran dan ketertiban disamping keahlian yang sempurna. Kayu yang akan dipilihnja itu biasanya digunakan kayu pohon mulga atau jenis lain dari acacia. Bentuknja diubah dgn. alat bersahaja jg. dipanaskan dgn. api supaya dapat dibengkokkan didalam lingkungan yang tepat. Biasanya pandjangnja boomerang itu dari 18 intji sampai 2 kaki.

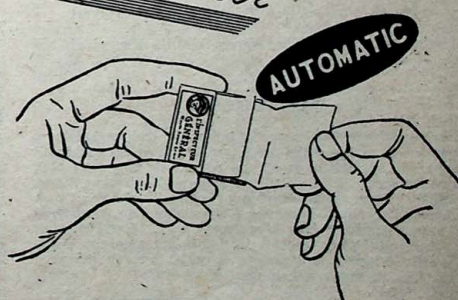
Di-daerah yang penduduknja sudah agak „madju“ di Australia, masih terdapat banjak pembuat boomerang untuk didjual sebagai barang souvenir ataupun untuk memberi demonstrasi. Boomerang itu banjak yang dibeli oleh para pelantjong yang berkundjung ke Australia ialah „modern boomerang“, yang buatannya sangat indah terutama tjukilan-nja sebagai gambar Sydney Harbour Bridge yang terkenal, lambang Olympiade ke-XVI yang diselenggarakan di Australia tahun ini, dsb-nja. Akan tetapi boomerang ini hanja merupakan tanda mata atau padjangan belaka, dan sama sekali tidak dapat melajang djika dilontarkan keangkasa.

PADA hakekatnja suku bangsa perubumi di Australia yang masih hidup dalam keadaan serba primitif dan sama sekali tidak mengetahui prinsip pesawat udara yang dapat terbang tanpa djuru terbang, bom atom atau hidrogen yang tanpa dikemudian, namun prinsip yang tergemang dalam boomerang itu dapat dikatakan telah mendahulukan pendapatan perantjong pesawat udara dari abad ke 20 ini.

Pada permulaan abad ke-20, G. T. Walker dari Universitas Cambridge telah menjelidiki selama hampir 10 tahun lamanja dalam mempelajari bentuk dan sifat boomerang berkenaan dengan teori gyroscopic dan gerak-gerak pesawat udara diangkasa. Maka dapatlah dikatakan setjara lensung atau tak langsung, sendjata primitif perubumi Australia ini memberikan pengaruh kepada penitjpta pesawat udara, baling kapal air, bahkan djuga pesawat helikopter!

# L'INSPECTEUR GÉNÉRAL

De Luxe



Your full satisfaction guaranteed



# PANGGUNG MERDEKA

## 3 KALI SEBULAN.

Sdr. Red. Jth.,

Saja usulkan supaya PW terbit 3 kali sebulan dengan harga per djilid yang agak lebih murah. Disamping itu saja usulkan sb.: artikel<sup>2</sup> agama diperbanjak; tjertiera<sup>2</sup> detektif selalu diadakan; gambar<sup>2</sup> yang menusuk perasaan disingkirkan dan ruang politik diadakan. Disamping itu minta ditulis tentang ekonomi umum dan pelbagai keadaan di Indonesia. Selamat kerja!

Yap King Ling-Surabaya.

## BUKAN SOAL . . . . .

Sdr. Red. Jth.,

Ditambah atau dikurangnya gambar<sup>2</sup> bintang film bagi saja adalah bukan soal. Jang terpenting adalah mendjaga agar gambar<sup>2</sup> itu baik untuk anak<sup>2</sup> muda . . . . .

Lie King San-Djakarta.

## FILM INDIA.

Sdr. Red. Jth.,

Saja minta supaya PW muat bintang<sup>2</sup> film India.  
(Tan Hwie Hian-Djawa Timur.

Tjataan Red.:

Karena banyak bagian dari surat sdr. termasuk dalam lapangan politik, maka kami belum dapat muat.

## C.C.C.P.

Sdr. Red. Jth.,

Atlit<sup>2</sup> Sovjet Uni mempunjai kostuum jang ada tulisan-nja CCCP. Apakah artinja?

Hanny Tjioe-Krawang.

Tjataan Red.:

CCCP adalah singkatan dari: Soyus Sovjetskikh Sotsialisticheskikh Republik, jang dalam bahasa Inggrisnja berarti: Union of Soviet Socialist Republics.

## ANAK MUDA!

Sdr. Red. Jth.,

Saja sebagai anak muda menjatakan tidak setuju dengan saran sdr. Tjia Miauw Djie jang mengatakan bahwa anak muda djaman sekarang ini adalah penggemar film. Saja setuju kalau ruang film dan gambar<sup>2</sup> jang menjeramkan dihilangkan. Sebaliknya muat riwayat<sup>2</sup> dari Edison, Pasteur, Sun Yat Sen dll.

Gan Goan Liang-Djakarta.

Tjataan Red.:

Gambar<sup>2</sup> jang sdr. sebut serem kiranja sdr. sudah tak pernah menemui<sup>2</sup> lagi.

## WASPADALAH!

Sdr. Red. Jth.,

Dalam penerbitan Ensiklopedia Indonesia jang terbelakang (u/Umum N-Z), yakni djilid jang terakhir, ternyata tak luput dari beberapa kesalahan, meskipun redaksinja dipegang oleh beberapa propros . . . . . Pada halaman 1346 (bagian Tiongkok) disitu digambarkan Lambang Negara Tiongkok dengan keterangan dibawahnja Lambang RRT, sedangkan gambarnya ialah gambar lambang Kuo Min Tang . . . . . Patut ditjatat djuga bahwa edisi jang terakhir ini hanya muat antara 13 halaman soal<sup>2</sup> Tiongkok jang begitu luasnya. Apakah hal jang demikian ini tak menurunkan nilai buku itu???

T. J. Tio-Djakarta.

## PERTEBAL DIKIT DONG . . . . .

Sdr. Red. Jth.,

Saja usulkan supaya kertas omslag PW itu diper tebal dikit, supaya djangan tjepat rusak. Minta djuga riwayat<sup>2</sup> hidup tokoh<sup>2</sup> dari dalam dan luar negeri.

Oei Jaww Hoat-Djakarta.

Tjataan Red.:

Kertas omslag PW jang sekarang adalah kertas jang lazim dipergunakan sebagai omslag.

## KETJEWA.

Sdr. Red. Jth.,

Saja sangat ketjewa dengan usul seorang pembatja PW untuk mengurangi gambar<sup>2</sup> bintang film. Gambar<sup>2</sup> itu djangan di-anak-irikan dong!

Elni-Souw-Solo.

## MERESEP.

Sdr. Red. Jth.,

Agar PW meresep, dan selalu berada didamping chalajak ramai, maka saja usulkan supaya PW segera diubah menjadi mingguan. Setelah sifatnja mingguan, maka haruslah ditambah ruang<sup>2</sup> sebagai berikut: pengalaman pembatja; ruang lelutjon dll. Dan minta tulung tanja: apa tiap orang boleh mengikuti ruang Pantjamuda??

Siong-Tjibadak.

Tjataan Red.:

Anggota<sup>2</sup> Pantjamuda hendaknya djuga mereka jang masih muda. Untuk ini tak ditentukan batas usia tertentu.

## POLITIKNJA MANA . . . . .

Sdr. Red. Jth.,

Apa sekiranya tak mungkin djika PW mulai sekarang muat djuga soal<sup>2</sup> politik. Kiranja sangat perlu dalam keadaan dewasa ini.

Surjadi D.-Muntilan.

## WAJANG.

Sdr. Red. Jth.,

Saja minta supaya seterusnya tjertiera<sup>2</sup> wajang djangan ketinggalan. Djuga minta segera diadakan ruang Pengalaman Pembatja.

The Djioe Tjait-Losari (Tegal).

## LUASKAN . . . . .

Sdr. Red. Jth.,

Saja sokong usul sdr. Tjia Miauw Djie jang menentang ruang film dikurangi. Bahkan saja usulkan supaya ruang film ditambah mendjadi sedikit<sup>2</sup>-nja dua halaman. Kalau ruang film ketjil'an, lebih baik dihapuskan saja. . . . .

Ann Kh. Choong-Djakarta.

## CAROL MORRIS.

Sdr. Red. Jth.,

Saja sangat tertarik kepada bintang film Carol Morris jang sangat tjantik itu. Tetapi saja ketjewa . . . . : dimana alamatnja dia sekarang? Minta sekedar penjelasan.

Norman Kim-Bandung.

Tjataan Red.:

Kami telah usahakan alamat Carol. Sdr. dapat menulis dengan alamat: Universal International — New York — USA. Mudah<sup>2</sup>-an sukses dengan Carol!

## TUKANG NGINTIP MEMANG BANJAK . . . . .

Sdr. Red. Jth.,

Saja menjambut tulisan sdr. O. Susilo jang berkepala „Tukang Ngintip“ dalam Panggung Merdeka jang lalu. Saja sebagai pemuda djuga seringkali mengalami peristiwa<sup>2</sup> jang tidak enak . . . . . Banjak djuga kaum laki<sup>2</sup> jang berada dalam bus, kereta-api-atau opelet jang „matjamnja“ seperti diuraikan oleh sdr. Susilo . . . . . Ini saja ketahu, karena saja tiap hari pergi-pulang sekolah antara Tjibinong-Bogor. Kaum laki<sup>2</sup> jang demikian itu (tak semuanya) se-akan<sup>2</sup> tak mengindahkan kaum wanita. Saja minta perhatian kepada kaum saja, agar kalau bepergian dll. dan perlu kebelakang atau sebagainya suka ber-hati<sup>2</sup> agar tak mendjadi korban intjaran mata mereka . . . . . jang dapat dikatakan mata-kerandang!! Sebaliknya dari pihak kaum laki<sup>2</sup> saja minta supaya mereka sukan meneguhkan imannja, dan berlaku sopan terhadap kaum wanita.

Gbeta Tan-Tjibinong.



## TIDAK SETUJU.

Sdr. Red. Jth.,

Saja adalah seorang buruh, untuk melewati waktu senggang, saja membuat madjalah\*, dan diantaranya madjalah PW. Jang paling saja suka adalah Tjerita\* DETEKTIF dan Silat, maka usul sdr. Lie Keng Hoey Palembang dalam Panggung Merdeka PW No. 105, supaya Tjerita\* DETEKTIF tak perlu dimuat, dengan alasan memberi tjeontjoh jang tidak baik, dan diganti sadja dengan RUANGAN ASMARA, SAJA TIDAK SETUJU, sebab menurut hemat saja Pembatja hanja meyakini djalanja tjerita, dan bukan mengambil tjeontjoh jang tidak baik, malahan saja usulkan pada Red., djika bisa Tjerita\* demikian ditamatkan dalam dua kali terbit sadja, sebab dalam tiga kali terbit ada terlalu lama.

Saja setuju djuga Ruangan Asmara dimuat, tetapi djangan Tjerita\* Detektif dihapuskan dan diganti dengan Ruangan Asmara tetapi tambah halaman untuk Ruangan Asmara.

Auw Heng San-Menado.  
S. Tikala-Menado.

## AWAS-TUKANG BETJA DAN TAKSI!

Sdr. Red. Jth.,

Membatja Pantjawarna No. 104 dihalaman Panggung Merdeka mengenai tukang betja dari sdr. Huang Ju Mien Djakarta saja sangat tertarik karena itu semuanya benar. Dengan ini saja tuturkan pengalaman saja baru\* ini jang sebenar-benarnya pada pembatja Pantjawarna jang terhormat, mengenai Tukang Betja dan Taksi.

Pada 17/56 jang lalu, saja dari Rengat datang di Djakarta untuk berobat. Waktu djam 4,15 sore saja tiba dilapangan udara Kemajoran. Sekeluaranja dari lapangan udara saja tanyakan pada tukang Taksi, dari lapangan Kemajoran sampai Kemajoran Ketjil (depan pabrik Aspro) berapa duit. Kata tukang Taksi itu Rp. 35.— (tiga puluh lima). Karena saja masih asing di kota Djakarta ini, saja tawar sedikit. Tetapi tukang betja G.I.A. (pembawa koper) apa-pantas lidja tak, tapi buruh tadi tak menjawab pertanyaanku. Kemudian tukang Taksi minta Rp. 25.— (dupuluh lima). Karena kepalku pening dan mau lekas sampai, saja suruh ia mengantarku sampai tempat jang kutudju, tapi ia hanja mengantarku sampai depan pabrik Aspro sadja, padahal mau masuk lagi kira\* 25 m lagi. tukang Taksi suruh tukang betja mengantarku sampai dirumah jang ditudju. Sesampai dirumah itu, tukang betja minta Rp. 5.—. Waktu itu keluarlah famili saja, jang mengatakan Rp. 2,50 sadja tjukup. Famili itu sangka saja naik betja dari lapangan Kemajoran, sebetulnja Rp. 1.— sudah tjukup karena sangat dekatnja. Perdjalanan 3 menit sudah sampai. Aku bilang saja naik Taksi dari lapangan udara ongkosnja Rp. 25.—. Wah kata famili tadi, koh begitu mahal amat sih. Maklumlah mereka (tukang Taksi dan tukang betja) itu tahu kami orang dari luar kota tak tau apa\* tentang kota besar ini. Mereka taroh hargaanja melampaui batas. Selama di Djakarta, asal aku naik betja tentu tukang betja itu menaruh harga jang mahal sekali. Inilah pengalamanku baru\* ini di Djakarta.

Lim Siang Fa-Rengat.

## SEKOLAH TEKSTIL TINGGI.

Sdr. Red. Jth.,

Membatja ruangan „Saudara tanja — Kami djawab“ dalam PW No. 102 tentang djawaban kepada sdr. Oemi F., Bandung, maka perlu kiranja saja beritahukan bahwa djawaban tuang adalah kurang benar.

Kursus Tekstil Tinggi sudah lama diganti dengan Sekolah Tekstil Tinggi. Jang diterima sebagai peladjar dari sekolah ini ialah tamatan S.M.A. bg. B. S.T.M.A. dan S.T.M. bg. Mesin, dari sekolah negeri. Lamanja peladjaran selama 2 tahun. Alamat sekolah: Djalan Raya Timor 330, Bandung. Tahun peladjaran baru dimulai bulan Agustus. Sekean keterangan penambah dari saja.

Asmara-Bandung.

## PENGALAMAN PEMBATJA.

Sdr. Red. Jth.,

Saja selalu mengikuti penerbitan PW dengan penuh perhatian, terutama Panggung Merdeka sangat menggembarakan saja. Maka dengan ini saja ingin sekedar mengusulkan supaya PW ditambah dengan ruangan Pengalaman Pembatja, dengan lain kata saja setuju dengan usul sdr. Machroni, Tegal. Djuga saja anggap ruang penerangan sex adalah perlu, serta djangan lupa bila dapat ditambah dengan ruangan\* politik, sebagai Tindjauan Dalam dan Luar Negeri.

Mao Sing Tjwie-Bodjonegoro.

Tjataan Red.:

Ruang Pengalaman Pembatja selalu terbuka dalam Panggung Merdeka: Usul lainja kami usahkan sedapat mungkin.

## Inilah jang TERBARU.....

**P**ENGAWASAN panel terhadap otomasi dalam industri menuntun be-iaus\* proses ilmu pasti jang ber-seluk\*. Serombong sardjana penjelidik Tjekoslovakia dalam lingkungan pengetahuan radio-tehnik telah mentjipta suatu alat jang dapat dengan tepat, tepat dan pasti menjalangkakan kerdjaja\* ilmu pasti jang sampai sekarang sukar untuk dipetjahkan. Alat itu menggunakan raja-tegang listrik untuk menjalangkakan kerdjaja\* ilmu pastinja. Hasilnja ditjaga oleh suatu alat rekorder istimewa. Pekerjaan jang misalnja menghendaki waktu dua bulan dengan alat baru ini bisa diselesaikan dalam dua atau tiga hari.

**M**ARTIL untuk lubang-lubang tambang jang tidak menimbulkan debu telah ditjupjakan oleh Oldrich Oboda, anggauta stap Lembaga penjelidik Batubara di Ostrava-Radvanice Tjekoslovakia. Pentjupjaan ini mendapat perhatian besar daripada ahli luar negeri. Martil ini berkerjaja tanpa menggunakan air, djadi menghindari segala kesukaran jang berkenaan dengan penggunaannya. Penemuan ini diberitakan pula oleh Laporan Mesin\* Eropah di Zurich.

**D**UA orang asisten dari universitas Michigan telah berhasil membuat sebuah mesin jang dapat menterdjemahan dokumen\* ilmu pengetahuan dalam lapangan fisika dari bahasa Rusia kebahasa Inggris. Terdjemahannya adalah tjukup baik dan para ahli fisika Amerika akan dapat mengerti, demikian diterangkan oleh pembuat mesin tersebut, Andreas Koutsoudas dan Robert Korhaga, pada hari Senin di Anna Arbor.

Mesin tersebut jang diberi nama „MIDAC“ (michigan digital automatic computer), hanja dapat menterdjemahan bahasa dan istilah Rusia jang dipergunakan dalam ilmu fisika. Para pentjipta mesin itu berpendapat bahwa aparat untuk menterdjemahan teks\* dari bahasa Rusia kedalam bahasa Inggris acrhnja akan dapat djuga diperbuat.

**S**EORANG ahli hypnotisme Inggris katanja telah mamblin tidak suka merokok dengan seribu orang lebih djadi ilmu sihirnja. Ia dalam waktu singkat akan membuat dan menjual piringan hitam untuk orang\* jang hendak membuang kebluasan merokoknja. Piringan hitam itu disertai gambar potret ahli hypnotisme tadi, jaitu Henry Blythe. Pendengar jang hendak membuang kebluasan merokoknja diperintahkan supaya mengawasi potretnja itu sewaktu piringan diputar. Menurut Blythe, piringan itu adalah suatu sumbangan jang berguna dalam pemberantasan kanker paru\* jang umumnya dianggap disebabkan oleh terlalu banjanja merokok.

**S**EBUAT\* synchrotron roto proton terbesar di dunia dengan kapasitas sebesar 10.000 juta elektron volt akan segera berkerjaja untuk lembaga penjelidik tenaga bersama, dalam mana turut serta 12 sardjana\* dari 12 negara demokrasi rakjat. Pusat penjelidikan ilmu pengetahuan tadi diadakan untuk memperluas pergunakan tenaga atom untuk maksud damai. Synchrotron proton\* maha kuat itu untuk menjelidiki struktur inti\* atom, jang direntjanakan oleh Prof. Wladimir Wexler, telah dikirimkan kelembaga internasional pemerintah Uni Soviet beserta alat\* lainja jang berharga dari 500 juta rubel. Dan baru\* ini anggota korespondensi dari Akademi Ilmu-pengetahuan URSS, Alexander Mints, seorang ahli dalam tehnik-radio serta elektronik, telah membantja sebuah dokumen mengenai hasil\* tehnik jang bertalian dengan accelerator partikel\* atom baru di Akademi tersebut.

**M**ESIN\* pembangkit tenaga angin dengan kapasitas 100 kw., jang dibuat oleh Badan Urusan Hydro — Elektrik Skotlandia Utara, akan ditjoba dipukulauan Orkney dalam musim dingin jang akan datang. Mesin generator ini didjalankan oleh baling\* jang dilengkapi dengan sebuah mekanik jang dapat distel demikian rupa, sehingga angin jang lemah sekalipun dapat ditangkap dan taufan keras tiada dapat menimbulkan kerusakan. Negeri ini sedang mendirikan setasiun petjobatan untuk menjempurnakan pengambilan tenaga angin untuk penambahan listrik. Bilamana usaha ini berhasil baik, terdjapat pulaha suatu tjara untuk mendirikan pusat\* listrik di-daerah\* pedalaman di seluruh negeri dengan modal jang tidak besar.



# SAKE & CABARETS PADA HARI X-MAS

B. J. T. — TOKIO.

**S**EPEKAN sebelum hari Natal, suasana dimana-mana di Djepang sudah ramai dan reklame2 mengenai kerstfeest itu terlihat disana-sini. Terutama patung2 jang besar dari Kersmannetje menghis pintu toko2 jang besar. Ja, meskipun agama Shinto dan Buddha jang dianut sebagian besar rakjat Djepang, mereka rupanja lebih sibuk dan riang menjambut hari Natal itu. Boleh dikatakan melebihi orang2 jang beragama Kristen sendiri ! Tapi sajang sekali bahwa kebanyakan dari orang2 itu kurang atau sama sekali tidak mengerti artinya hari Natal. Terutama kaum pedagang menggunakan hari2 itu sebagai suatu ketika baik untuk mengobrol barang2nja. Dimana-mana terlihat plakat2 atau spandoe2 jang mengemukakan: „CHRISTMAS SALE“ → harga obral — dsbnja. Sedangkan etalage dipadjang dengan istimewa dan menarik sekali. Memang waktu X-Mas (Christmas) itu tidak disia-siakan oleh kaum pedagang, lebih2 sudah hampir habis tahun. Tapi djuga rakjat-djelata turut sibuk dengan „memborong“ segala matjam barang. Njata benar mabok „memborong“ itu pada hari2 mendekati X-Mas ini; seakan2 mereka takut kehabisan hingga ber-rebut2 orang didalam toko2 itu. Djika pada hari2 biasa department store jang bertingkat delapan itu penuh-sesak, maka kini sungguh2 menjadi penuh-padat dengan pemborong2. Lebih2 bagian jang menjual X-Mas Cards, jang bagus2 serta menarik. Memang agak mengherankan djika melihat mereka menjambut hari Natal ini; mungkin karena pengaruh orang2 Amerika pada beberapa tahun jang lalu, mungkin djuga karena soal lain, tapi kini mereka dengan otomatis, dan sudah menjadi satu kebiasaan untuk mengirim kartu Merry Christmas pada kawan2, meskipun beragama Buddha

atau Shinto sekalipun. Djuga djawatan pos sibuk membantu dalam meramalkan suasana, dengan djalan menurunkan tarif pengiriman kartu2 X-Mas, baik untuk dalam-maupun luar negeri. Maka itu dikantor pos penuh sesak pula dengan pengirim2 kartu salam X-Mas itu. Dapatlah dibayangkan betapa enthousiast mereka menjambut hari Natal itu.

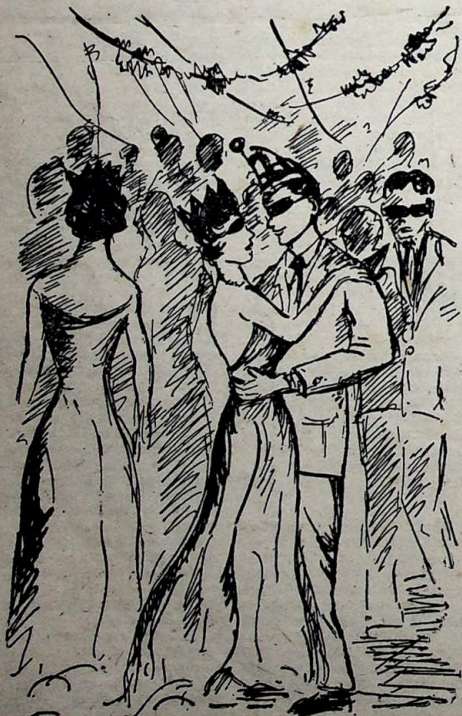
DEMIKIAN pula ditempat2 dansa, cabaret2, bar2 serta restoran-restoran reput sekali menjambut hari besar itu; ruangan tempat2 itu sudah dihias sebaik2nja dan dalam suasana meriah. Pokoknja segala-gala diusahakan untuk menarik para tamu pada hari2 tsb. Djuga pemilik2 tempat bersuka-ria itu memasang plakat2 jang besar2. Semua plakat itu tertulis: „All Night Party pada tgl 24-25 Dec. Attraksi tentu istimewa! Service memuaskan!“ Djuga harga kartjis jang mahal djika dibandingkan dengan harga pada hari2 biasa, tertulis diatas plakat itu.

Kartjis2 untuk hari2 Natal itu sudah diujah sebelum tanggal 25 Desember. Penjualan dimuka ini dilakukan oleh gadis2 jang bekerja pada tempat2 itu. Djika tidak membeli dahulu, sdr akan kejele dan tidak dapat masuk kedalam ruangan dansa atau Cabaret itu. Didorong oleh keheranan akan segala persiapan X-Mas jang serba meriah itu, dan rasa ingin tahu, maka saja iseng2 membeli beberapa kartjis untuk berbagai dance-hall dan Cabaret itu. Semakin dekat tgl 25 Desember itu, semakin tegang pula suasana. Kaum pria hampir semua diliputi „Christmas“ dan dimana-mana terdapat orang-orang mempetjakapin jang „Mabok X-Mas“! Ja, „Mabok X-Mas“ itu bukan hanya suatu utjapan belaka, melainkan suatu kenyataan jang terbukti; karena mereka minum sake atau minuman keras lainnya sepuas hati mereka.

Pada hari X-Mas itu, Dance-hall dan Cabaret2 serta Bar2 membuka pintu mereka pada kira2 pukul 8 malam karena malam itu diadakan All Night, esok paginja pukul 6 pagi pesta berakhir. Di Djepang hari Natal ini sungguh disunglap menjadi hari raya kaum pria. Mereka mengundjungi salah satu tempat bersuka ria itu, dan memuaskan hati mereka sependjang malam.

NAH, demikianlah pada tgl 25 Desember, itu kira2 pukul 8 malam, saja berada didalam besar, di Tokyo, menentu salah satu dance-hall jang terbesar. Tempat2 itu seakan-akan mempunyai gaya menarik jang kuat sekali, sebab tak putus2nja orang anekawarna merah, hidjau, kuning dll berkedip2 neon jang bernekawarna merah, hidjau, kuning dll berkedip2 seakan-akan memanggil orang2 jang lewat disitu. Begitulah saja tiba diambang pintu dance-hall. Penjaga2 pintu semua memakai stellan Black & White (di Djepang hanya pelain2 saja jang menggunakan pakaian Black & White itu) berdiri menjambut para tamu. „Trasial mase“ — selamat datang — beredung ketika saja mengindjak ambang pintu itu. Sepandjang lorong ambang pintu berdjadjar gadis2 tukang dansa (taxi-girls) itu menjambut para tamu dalam pakatannya masing2 jang mewah dan menjolok itu. Kebanyakan memakai jur jang disebut backless itu.

Ja, sdr, boleh pilih satu diantara puluhan gadis2 itu, untuk menjadi partner dansa. Sdr tidak usah membajir lagi, sebab bejarian si partner itu sudah terhambat pada harga kartjis jang mahal itu. Demikian pula 2 botol puer sudah termasuk dalam kartjis tadi. Suasana dalam ruangan itu serba suram gelap, hanya lampu2 jang berwarna merah dan hidjau saja menerangi ruangan itu. Sungguh romantis, bukan? Tapi lampu jang suram ini djuga membantu menjembunikan wajah2 gadis tukang dansa jang dimake-up setjara berlebihan itu. Sdr, akan kaget kalau melihat ia dibawah sinar lampu jang terang. Maka itu mereka tidak mau ketempat jang terang. Tentu jang berparas manis-pun tidak kurang! Begitulah saja duduk disalah satu dari beratus2 medja itu. Tak lain dati pada sepaang2 kepala orang jg tampak dalam ruang dansa jang besar dan agak gelap itu. Menurut „partner“ saja, gadis2 jang bekerja disitu ada 500 orang, dan mereka tidak semua mengenal satu sama lain. Semua tamu diberikan topi kertas jang berneka-warna dan topeng (masker) untuk menutup mata. Dengan demikian mereka tak dapat dikenali orang. Musik mulai bermain, kebanyakan lagu2 Barat jang modern seperti „The Tennessee Waltz“, „Changing Partner“ atau „Only You“ jang terdengar..... Tempat dansa jang berada ditengah-tengah ruangan itu mulai penuh. Sedangkan jang tidak berdansa kini minum sake sebanjak2nja; jang belum pernah mi-





# SINAR LAMPU UNTUK TUMBUH<sup>2</sup>-AN

Boenjamin Hasan Ujas.

**T**UMBUH<sup>2</sup>-AN untuk hidupnja memerlukan sinar matahari. Sinar matahari itu ialah sumber energi yang dirobah oleh daun<sup>2</sup> kedalam bentuk lain, yakni energi kimia. Zat<sup>2</sup> seperti lemak, hidrat-arang yang terdapat dalam bagian<sup>2</sup> tanaman itu, ialah zat<sup>2</sup> yang mengandung energi yang berasal dari sinar matahari itu. Energi dalam sinar matahari tidak dapat digunakan oleh manusia setjara langsung untuk hidupnja. Tetapi energi yang direkamkan dalam gula<sup>2</sup>, pati, lemak, putih telur dll. dapat kita gunakan. Disinilah letak manfaat<sup>2</sup> tumbuh<sup>2</sup>-an bagi makhluk<sup>2</sup> lainnya, yakni sebagai transformator yang merubah energi sinar kedalam energi yang dapat kita gunakan.

Bagaimana halnya dengan sinar lampu? Dari penyelidikan terbukti bahwa sinar lampupun dapat menggantikan sinar matahari. Di-negeri<sup>2</sup> berhawa sedang (dibenua Eropah dan Amerika Utara) sinar lampu ini banyak digunakan untuk tanaman<sup>2</sup> dikala musim dingin. Pada musim dingin selain dari suhu (temperatur) sangat rendah, djuga siang hari pendek. Kedua hal inilah yang tidak memungkinkan tanaman<sup>2</sup> tumbuh.

\*  
KENJATAAN yang serupa itu terdapat djuga di Indonesia. Telah banyak tumbuh<sup>2</sup>-an yang diimport dari negeri<sup>2</sup> Eropah. Biasanya tanaman itu ditanam didataran<sup>2</sup> tinggi, dimana suhu lebih rendah daripada didataran rendah. Kebanyakan tanaman<sup>2</sup> itu dapat tumbuh, namun biasanya tidak normal seperti dinegeri asalnya, misalnya tidak dapat berbunga atau berbuah. Sebabnja yang terutama ialah karena hari<sup>2</sup> siang di Indonesia tidak sama panjang seperti di Eropah dikala musim panas. Dimusim panas siang hari di-negeri<sup>2</sup> itu sampai 14-16 djam. Kebanyakan tanaman yang diimport dari negeri<sup>2</sup> Eropah itu termasuk golongan tanaman yang disebut „tanaman-hari-panjang” (long day plants). Memang ada djuga jenis<sup>2</sup> tanaman yang dapat menjitjukkan diri kepada suasana di Indonesia ini, misalnya beberapa jenis anggur. Tetapi tidak semua jenis tanaman demikian halnya.

Untuk kembali kepada sinar lampu; sebenarnya sinar lampu berbeda daripada sinar matahari. Sinar matahari itu terdiri atas matjam<sup>2</sup> sinar berwarna ialah sinar<sup>2</sup> merah, oranje, kuning, hijau, biru, indigo dan violet; selain dari itu ada lagi dua sinar yang tidak tampak, ialah sinar ultra violet dan sinar infra merah. Masing<sup>2</sup> sinar itu disebut sinar monochromatis, artinya sinar satu warna (monos = satu, chroma = warna). Sinar lampu tidak mempunyai susunan yang sempurna seperti sinar matahari. Sekalipun demikian sinar lampu dapat menggantikan sinar matahari, sebab tumbuh<sup>2</sup>-an tidak

num beladjar sekarang! Jang dapat minum sebotol mentjoba untuk menghabiskan dua botol! Dan begitu seterusnya..... Inilah jang disebut..... „Drinking X-Mas.....” Tak heranlah pemandangan yang terlihat di dance-hall itu aneh, lutju, dan tidak karuan; orang jang sempojongan karena mabok masih menjtoba untuk berdans MAMBO.....! Ada lagi jang berdans a Quick Step djika musik bermain lagu Waltz, dan lain-lain lagi jang gandrju tampak disitu. Masing<sup>2</sup> tak memperdulikan orang sekitarnya, seolah-olah halnya ia bersama partnernja sadja jang berada disitu..... Dalam ruangan Cabaret jang tidak sebesar dance-hall itu, hampir sama keadaannya. Kestimewaan nja; gadis jang menemani bukan satu orang melainkan 2 atau 3 orang. Tentu sadja harga kartjjs Cabaret itu dengan demikian menjdai lebih mahal lagi. Disitu djuga orang dapat berdans meskipun tempatnja kecil. Sebatent<sup>2</sup> dipertunjukkan show, show karhian jang dipertunjukkan oleh gadis<sup>2</sup> jang berpakaian sedikit sekali.....

Dalam suatu Bar suasana lebih tenteram karena tamu jang datang hanya 5 atau 6 orang sadja. Ini disebabkan karena ruangan jang kecil itu, ialah 2½ x 4 meter sadja. Disini orang datang untuk minum minuman keras jang mahal<sup>2</sup> dan buatan luar negeri, sambil duduk di kursi tinggi (krukje) dengan ditemani gadis<sup>2</sup> pelajan jang tjantik<sup>2</sup>. Djuga disitu orang berdans dengan irama musik gramofon. Tentu asal gojak kaki sadja dansa dalam bar itu. Tapi untuk orang jang sudah mabok tentu tak ada bedanja. Demikianlah mereka melalui malam<sup>2</sup> X-Mas itu hingga besok paginja; dansa dansi, ngobrol, berfojoja bersenda-gurau serta mabok<sup>2</sup> dalam malam<sup>2</sup> jang dingin itu dilewati. Orang<sup>2</sup> jang mengeletak didjalan<sup>2</sup> karena terlalu banjak „Drinking Christmas” bukan sedikit, tapi hal tsb sudah lazim dinegara matahari terbit itu.....

menghendaki susunan jang sempurna. Terbukti bahwa masing<sup>2</sup> sinar monochromatis itu dapat pula digunakan, ketjuali satu sinar ialah sinar hijau. Daun<sup>2</sup> berwarna hijau, karena daun itu mengembalikan sinar hijau dan mengabsorber sinar<sup>2</sup> jang lain. Djadi daun<sup>2</sup> berwarna hijau, karena sinar hijau tidak digunakan oleh tumbuh<sup>2</sup>-an.

\*  
TERNJATA bahwa matjam<sup>2</sup> sinar mempunyai pengaruh jang berlainan. Misalnya sinar merah menjebabkan batang tanaman panjang dengan daun<sup>2</sup> jang lunak. Tjahaja biru menjebabkan batang tanaman pendek<sup>2</sup> jang banjak bertjajang<sup>2</sup>. Karena itu matjam<sup>2</sup> sinar digunakan untuk matjam<sup>2</sup> tujuan.

Djuga kekuatan<sup>2</sup> dan lamanya penjarinan mempunyai pengaruh tertentu. Dengan mengatur jenis sinar, lamanya dan kekuatannya kita dapat mengatur pertumbuhan tanaman itu menurut kemauan kita. Apakah kita menghendaki daun<sup>2</sup> jang lunak (sajuran misalnya), apakah kita menghendaki banjak tjajang<sup>2</sup> untuk bahan steak. Selain dari itu kita dapat djuga mempertjepat perakaran, mempertjepat pemuahan, memperbaiki pertumbuhan dan lain<sup>2</sup>.

Ber-matjam<sup>2</sup> tanaman menghendaki sjarat<sup>2</sup> jang berlainan. Apabila misalnya tanaman mentimun disinari terlalu lama, maka hasilnya ialah bahwa djumlah bunga<sup>2</sup> betina jang menghasilkan buah berkurang dan sebaliknya bunga<sup>2</sup> djantan jang tidak menghasilkan buah bertambah djumlahnja. Terbukti pula misalnya bahwa jenis<sup>2</sup> tanaman jang berasal dari dataran rendah tidak tahan kepada sinar ultra violet, sedang tanaman<sup>2</sup> jang berasal dari dataran tinggi dapat menggunaknja.

\*  
SINAR<sup>2</sup> infra merah (jang tidak tampak itu) dan sinar<sup>2</sup> merah digunakan untuk mempertjepat perketjambahan bidji-an. Sinar<sup>2</sup> tersebut terkenal sebagai „sinar panas” karena memantarkan lebih banjak panas daripada sinar<sup>2</sup> jang lain. Beberapa jenis bidji-an memerlukan suhu tinggi untuk pertumbuhannja. Karena itulah maka sinar<sup>2</sup> itu digunakan untuk tujuan ini. Sinar<sup>2</sup> itu digunakan djuga untuk memasak umbi<sup>2</sup> jang „tidur” dalam tanah untuk tumbuh.

Dengan menggunakan sinar tertentu dengan kekuatan tertentu dan lamanya jang tertentu djuga untuk tiap<sup>2</sup> tanaman, kita dapat memperoleh tanaman<sup>2</sup> muda jang tjepat tumbuh dan kuat<sup>2</sup>. Pengendalian tanaman pada waktu masih muda ini terlihat djuga pengaruhnja sesudah tanaman itu dewasa tidak ubahnja dengan manusia jang mendapat pemeliharaan baik pada waktu masih muda akan tampak djuga pengaruhnja sesudah ia menjtapai masa dewasa.

Selain dari itu sinar<sup>2</sup> lampu digunakan untuk memperpendek suatu fase dalam pertumbuhan tanaman. Seringkali suatu penjakit hanja menjarang suatu jenis tanaman pada fase tertentu. Dengan djalan memperpendek fase jang berbahaya ini, maka infeksi penjakit itu dapat diperketjil kemungkinannya.

Ber-jenis<sup>2</sup> lampu digunakan untuk tujuan<sup>2</sup> tersebut diatas. Diantaranya jang banjak digunakan ialah lampu neon, bumbung TL (TL-buizen) dan bohlam (booglamp) biasa.

Sudah barang tentu tidak sembarang tanaman dapat dikerdjakan misalnya itu, sebab harus diperhatikan pula faktor<sup>2</sup> ekonomis. Setjara jang penjarinan tanaman singkong, djagung, padi atau gandum tidak dapat dipertanggung djawabkan setjara ekonomis. Penjarinan tersebut hanja dapat dilakukan setjara ekonomis pada tanaman<sup>2</sup> jang termasuk golongan tanaman hortikultur, ialah jang biasa ditanam dalam kas<sup>2</sup>. Termasuk tanaman hortikultur ini: sajur-an, bunga-an dan buah-an jang berphohon ketjil seperti tomat, ardeb, frambozen, anggur dll. Tidak termasuk kedalam golongan ini tanaman bidji-an, seperti padi, djagung, katjang, dan tanaman umbi-an seperti ketela rambat, singkong. Tetapi tanaman umbi-an seperti lobak dan bit termasuk tanaman hortikultur. Tanaman hortikultur ialah jenis<sup>2</sup> tanaman jang biasanya ditanam dalam djumlah terbatas, dan jang untuk tiap<sup>2</sup> satuan luas tanah menghasilkan banjak uang.

Disamping itu tanaman hortikultur memerlukan banjak kapital dan banjak tenaga untuk pemeliharaan.

Di Indonesia belum banjak kita mempunyai kas<sup>2</sup> untuk memelihara tanaman<sup>2</sup> itu. Tetapi dimasa depan, dengan bertambah tingginya tingkat kemakmuran masyarakat kita, dengan pertumbuhan kota<sup>2</sup> industri, kita akan memerlukan kas<sup>2</sup> sematjam itu dimana kita dapat memelihara tanaman<sup>2</sup> import dan tanaman<sup>2</sup> lainnya jang bermutu tinggi. Disamping itu sudah barang tentu kita memerlukan pula ahli-nja.



# Mesem dikit

PARIS. Seorang wanita Inggris masuk ke sebuah toko pakaian di Paris, dan bertanya-jajal ia berapa harganya baju gaul dengan mode untuk musim semi „20.000 Franc” djawab sang penjual. Wanita itu menjedri terkedjut mendengar harga yang setinggi itu sambil bersulit. Ia lalu melihat-lihat baju gaul lainnya, dan bertanya kembali berapa harganya housecoat dengan mode untuk musim panas Djawab penjual itu: „Dua kali stulan.....!”

★

HEMSTEAD. Seorang guru sekolah disebuah kota ketjil di Inggris secong membatajkan sebuah tjerita di depan kelasnja. ketika seorang murid berusia 9 tahun, bernama Graham Dean melihat api dari tungku pendjangan dalam kelas berterbangan dan membakar dinding dan sebagian dari loteng kelas itu. Karena Dean ini diadjar harus bersikap sopan-santun dan tidak mau mengganggu gurunjanya yang sedang asjik membatajkan tjerita menarik itu, maka dia tinggal diam² adem sadja...

Kemudian dengan tenang dia berdiri tegak sambil mengatjungkan tangan keatas seperti biasa seorang murid meminta giliran. Sesudah guru itu menganggukkan kepalanja tanda mengidjinkan, maka barulah Graham berkata: „Maafkan saja, pak guru, saja mengangguk tjerita bapak, tetapi saja merasa perlu memberitahukan bahwa dalam kelas kita ini ada kebakaran...!”



★

PITTSBURGH. Para ahli dari Cornell University di Amerika Serikat baru² ini telah mengadakan penjelidikan tentang apa yang dibutuhkan oleh „kaum hawa” semedjak masih baji sampai saat masuk ke dalam kubur. Hasilnja adalah sebagai berikut: sedjak masa kelahiran sampai berusia 18 tahun membutuhkan orang tua yang baik, umur 18 sampai 25 tahun membutuhkan rupa dan bentuk badan yang bagus, umur 35 sampai 65 tahun membutuhkan kemauan yang keras, dan kemudian selanjutnja ia membutuhkan..... uang sebanyak mungkin!

★

WINA. Djuga wanita² Austria suka kelihatan tjantik, karena itu pula salon² ketjantikan di negeri itu memperoleh penghasilan lumayan djuga. Di kota-kota besar di Austria orang harus menjediakan banjak uang supaya bisa kelihatan tjantik dan segar. Tapi kini ada sementara wanita yang tidak sanggup membayar ongkos perawatan yang begitu tinggi, maka mereka mengadakan aksi untuk bisa mendapat perawatan dengan tjuma².

Pembesar² berpendapat bahwa wanita² yang kelihatan tjantik, segar dan manis tentu senang dan gembira. Karena itu telah diadakan pertjobaan² dimana wanita² bisa mendapat perawatan ketjantikan dengan gratis. Perhatian terhadap usaha ini tentu sadja besar sekali, terutama dari wanita² yang berumur antara 20 sampai 30 tahun.

★

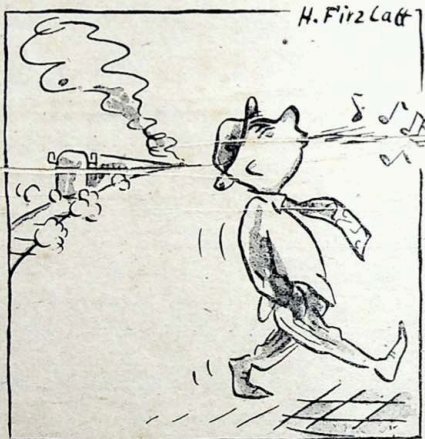
MANILA. Setelah merajukan lagu „I'll be seeing you” untuk kekasihnja, seorang pemuda Pilipina telah membenamkan sebelah pisau belati kepada kekasihnja itu, dipropinsi Pangasinan, Malina, dan lalu melarikan diri. Kabarnya pemuda itu terlebih dahulu menjilumi bibir kekasihnja itu setelah diketahuhi kekasihnja sudah tidak bernjawa lagi. Konon tjemburulah yang menjedjadi alasan pemuda itu, menurut keterangan ajah sigadis yang datang terlambat. Polisi kemudian memburu sipembunuh itu.

★

DJERMAN. Di Frankfurt Am Main, telah masuk kependjara seorang pemuda berusia 21 tahun, yang mengaku telah menjoblos ban² dari 50 buah mobil selama 7 minggu dengan alasan sebagai berikut: „Aku sangat mengkal sadja melihat orang² lain berselweran naik mobil indah, sedangkan aku sendiri harus berdjalan kaki sadja.....!”

★

ITALIA. Di kota Tubin polisi datang untuk memeriksanya sebabnya terjadi keributan dalam suatu keluarga. Disitu polisi mendapat keterangan dari pihak mempelai laki² Antonio Guglielmo, bahwa ia baru sadja menikah kemarin pagi dan kini sudah tjektjok mulut dengan piring pun mulai „berter-



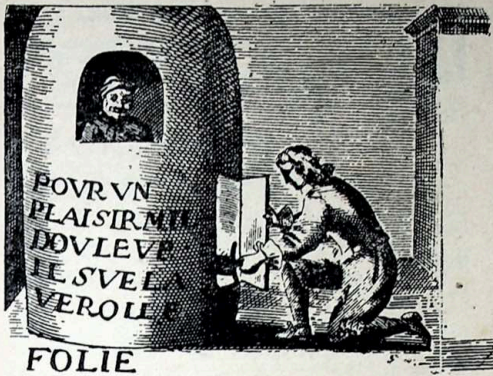
bangun”! Sebanjnya jajah sebagai berikut: sebelum pernikahan berlangsung isterinja atau pihak mempelai perempuan mengaku bahwa ia masih seorang gadis, tetapi ternyata pengakuannya ini djusta karena ia sebetulnja seorang djanda yang telah mempunjai dua anak ketjil, kemudian ia mengaku pula bahwa ia sebanjarnya..... mempunjai tiga anak, dus bukannya dua! Kemudian pagi ini ia tampaknja sangat gelisah sekali. Ketika aku tanjakan sebanjnya, ia mengaku pula bahwa ia sudah mempunjai..... empat anak, bukan tiga..... lalu akhirnya katanja ada lima anak, bukan empat.....! Kami bertjktjok mulut karena aku kuatirkan pertumbuhan pesat dari keluarga kami ini.....

★

PARIS. Pada suatu hari seorang wanita muda datang ke dokter. „Dokter” kata wanita itu, „Saja tak dapat mengatakan mengapa, tetapi saja mempunjai sematjam penjakit, saja tak mengetahui saktinja dibagian mana dan itu memberikan suatu perasaan dari..... sematjam itu..... oh..... saja tidak tahu apa itu.”

Dokter itu dengan paras sungguh² berkata, „Inilah suatu resep untuk menjembuhkan penjakit aka djuga saja tidak tahu. Belliah obat ini di rumah obat dan makanlah sebab aku djuga tidak tahu berapa pil yang kau harus makan sehari, aku djuga tidak dapat mengatakan untuk berapa lama, kau harus makan obat ini, kapan kau akan sembuh djuga aku tak tahu.....”





(1)



(2)

## Tjara<sup>2</sup> pengobatan dalam djaman purba

**D**JIKA kita memperhatikan gambar<sup>2</sup> dalam halaman ini kita tentuja tak menduga sama sekali bahwa demikianlah tjara dokter<sup>2</sup> dalam djaman purba menjembuhkan orang<sup>2</sup> sakit. Gambar<sup>2</sup> jang disertai tulisan<sup>2</sup> jang pandjang lebar itu kita dapat batja dalam buku Otto Bettmann jang berkepala : *Pictorial History of Medicine*.

Buku ini menjeriterakan tjara pengobatan purba dari djaman Mesir kuno sampai tahun 1900. Selain memuat artikel<sup>2</sup> jang berharga djuga banjak sekali gambar jang aneh<sup>2</sup> menghias buku tebal dari Bettmann tersebut.

1. Kalau sekarang dengan Penniciline, maka dalam abad<sup>2</sup> ke-16/17 para dokter menjembuhkan orang<sup>2</sup> jang kena penjakit Syphilis dengan tjara memasukkan orang itu dalam oven jang panas. Si-penderita harus meringkuk selama 30 hari lamanja. Tulisan pada oven itu berbunji : Untuk satu kesenangan, orang harus menderita seribu kesengsaraan (dan) orang akan berkeringat (sampai basah). Folie artinja orang jang tolol.

2. Kalau Palang Merah mempergunakan tjara pengambilan darah (bloodtransfusi) dengan begini, maka sekiranya tak nanti akan kekurangan darah, sebab kambing<sup>2</sup> banjak jang dapat diambil darahnya..... Demikian ini adalah tjara dalam tahun 1660. Keistimewaannya jalah bahwa djika sese-orang jang diberi darah kambing sekali, dapat hidup, maka djika untuk kedua kalinja darah kambing dimasukkan kedalam badannya lagi, maka orang itu tentu akan meninggal karena reaksi<sup>2</sup> dari darah manusia jang hebat terhadap darah kambing!!

3. Beginilah tjara „membedah“ orang! Kakinja di-ikat dan tidurnja miring sebagian kepalanja. Pisaunja begitu kasarnya. Posisi miring ini dinamakan posisi Trendelenburg (jang ter-tjara dalam djaman sekarang djuga banjak dipergunakan). Operasi sematjam ini dipraktikkan dalam tahun 1881.

4. Dan begini tjara merawat orang gila! Belum ada rumah perawat seperti sekarang ini, karena dalam tahun 1880 ilmu untuk menjembuhkan orang gila belum tinggi. Kadang<sup>2</sup> orang<sup>2</sup> gila djuga disiram air es jang dingin sekali! Dengan dimasukkan dalam kerangkeng ini diharapkan supaja orang<sup>2</sup> gila itu djangan mengamuk dan merusak barang<sup>2</sup>.

(Copyright „Time“).

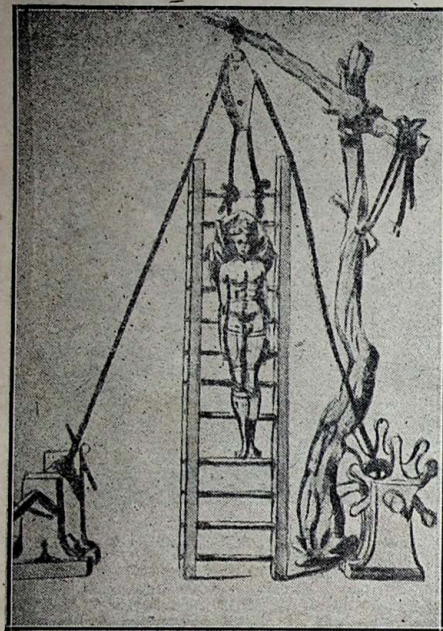


(3)



(4)





5. Kalau kaki keselo dan lain sebagainya, maka tjara jang demikian inilah jang dipergunakan. Melihat susunan „alat“ dan di-mannja alat itu ditemukan, maka orang dengan mudah dapat mengetahui, bahwa prinsip jang dipergunakan ialah dari „Hukum Archimedes“. Dengan tarikan keatas dengan alat“ itu, maka segala tulang“ akan berada ditempatnja

## BENSIN AKAN LENJAP DARI MUKA BUMI

**A**DA ahli statistik menjatakan bahwa persediaan bensin akan lenjap dari muka bumi, dalam 25 tahun ini, atau paling lama 30 tahun lagi.

Dalam tahun 1926, produksi dunia telah mentjapai 100 djuta ton, tahun 1936 berdjumlah 250 djuta dan dalam tahun 1945 sampai 370 djuta ton.

Bila produksi minyak itu akan terus meningkat seperti pada kenjataan diatas, maka tambang“ jang telah dikenal orang itu akan kehabisan persediaan.

Tjatatatan statistik dan perhitungan ilmiah jang telah dilakukan, benar“ telah menggepamparkan pengusaha“ minyak. Dan tidak heran, bila belakangan banjak terdengar kabar: pen-tjarian sumber“/tambang“ minyak baru dilakukan di-mana“.

Pengusaha“ besar telah mengirinkan ahli“ geologi-nja ke seluruh pelosok dunia untuk mendapatkan tambang“ baru. Di Groenlandia, daerah“ kutub-selatan, Kanada, Mantjuria, Alaska, Afrika, Tibet dan Siberia telah dilakukan penggalian“/pengeboran.

Di barat-laut Kanada dan di beberapa daerah di Sovjet Uni telah dapat diketemukan sumber“ baru, tapi masih sangat djauh daripada memuaskan bila dibandingkan dengan tambang“ jang telah ada sekarang.

Dan tidak puas dengan itu, ahli“ dari Amerika telah melakukan penggalian pada bagian“ laut-dalam. Disamping itu, Sovjet Unie djuga tidak mau ketinggalan untuk melakukan penggalian laut. Dengan demikian, timbul lagi ramalan bahwa petjah perang antara Amerika dan Sovjet Unie akan disebabkan oleh penggalian“ itu.

Kita sekarang sedang menghadapi suatu peristiwa-dunia, dimana telah timbul gejala“ jang mengantjiam pengrusakan pipa“ minyak di negara“ Arab umumnja, bila dalam persoalan terusan Suez, negara“ Barat menggunakan kekerasan militer.

Maka bila pengrusakan itu benar terdjadi, sedangkan kita tahu bahwa penghasilan minyak di negara“ Arab umumnja itu merupakan bagian terbesar dari produksi dunia, dapatlah di-bayangkan tentang kehilangan berapa djuta ton minyak lagi. Jang berarti djuga, bahwa pernjataan ahli“ statistik tentang 25 atau 30 tahun itu akan berkurang lagi.

Kedjadian“ dan bahaya“ mendatang tentang kekurangan/kehabisan persediaan bensin telah menjebahkan para ahli memikirkan tjara lain, untuk se-sedikit mungkin menggunakan bensin.

Kalau bensin dikurangi pemakaiannja atau kelak akan lenjap dari muka bumi, dapatkah bahaya“ kebakaran djuga kurang???

### BESI TUA.

Kalau dulu besi-tua selalu diangkut ke Djepang untuk dikerdjakan disana, maka kini di Djakarta sudah terdapat sebuah paberik jang mengerdjakan sendiri besi-tua kita. Paberik jang demikian itu adalah N.V. Air Trading Company — Bandengan Utara Djakarta.

Pengusahanja, sdr. Hamma-djah, mula“ mengusahakan import-eksport. Kemudian dalam usahanja ingin ikut membangun negara, dia mendirikan paberik besi beton. Untuk ini didatangkanlah ahli“ dari Djepang untuk bagian pengolah-an besi-tua itu.

Sdr. Hammadjah jang sudah mempelajari dan memperhitungkan „stock“ besi-tua di Indonesia mengatakan bahwa besi-tua jang ada dinegara ini tak akan habis dalam waktu jang singkat, meskipun tiap tahunnja banjak djuga jang dikerdjakan menjadi besi beton. Dengan membuka djaian dalam lapangan ini, maka Air Trading ikut membantu pemerintah dalam hal menghemat devisen.

Menurut keterangan jang diperoleh, pengusaha Air Trading Company masih mempun-jal rentjana“ lain jang lebih luas.



**SANGGUP**  
Meredakan  
Penderitaan  
**TUAN**

Dari  
berbagai sakit

- \* KEPALA
- \* DEMAM
- \* ENTJOK
- \* PUSJNG

D. L. L.

第十六號 註冊商標  
止頭痛速  
粉痛頭感外屋七  
OBAT SAKIT KEPALA  
HOOFDPIJNPOEDER  
CHEMICALIEN INDUSTRIE  
N.V. BINTANG TOEDJOE  
DJAKARTA



# Patoman „Bali Ketjil” dekat Banjuwangi

Lauw Siauw Tjong.

**S**EMUA ORANG tentu mengetahui letaknya pulau Bali, tetapi banyak pula diantara mereka barangkali tidak tahu, bahwa didekat kota Banjuwangi, terdapat sebuah daerah, yang dapat kita namakan sebagai suatu „BALI KETJIL”. Dusun ini bernama PATOMAN dan letaknya kira-kira 21 Km. disebelah Selatan Banjuwangi. Untuk menjangkau dusun ini, kita harus pergi ke Rogodjampi lebih dulu, ditempa oleh kita lalu mengambil djalan ketjil (tjukup untuk mobil/jeep) yang tidak diaspal dan letaknya disebelah kantorpos Rogodjampi, untuk menuju langsung kearah Timur. Djalan ini menghubungkan Rogodjampi dengan Blimbingsari, sebuah kelurahan, dalam mana dusun PATOMAN itu termasuk.

Setibanya di Blimbingsari kita mengambil kekanan melalui sebuah djalan desa untuk sampai di BALI KETJIL. Melalui kebun-kelapa yang subur, maka tibalah kita pada rumah penduduk suku Bali yang pertama.

## ASAL-USUL NAMA PATOMAN.

PADA kurang lebih 50 tahun yang lalu, daerah ini merupakan sebuah kebun kopi, yang oleh pemiliknya pada waktu itu, tak diusahakan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh karena ternajanya tanahnya tidak tjotjuk untuk penanaman pohon kopi. Setelah djenis perkebunan ini gagal, maka ditjebanjakan dengan penanaman pohon tom (sedjens nila). Djuga usaha ini rupa-njya menemui djalan-buntu, karena pada waktu suku Bali yang pertama datang untuk membuka daerah ini dan menetapnya pula disana, maka mereka harus bertempur melawan pohon tom ini. Disinilah letak nama asal-usul PATOMAN itu. Setelah pembabatan pohon tom ini selesai dikerjakan, barulah mereka dapat mengusahakan tanah itu lebih lanjut.

Mereka mengubahnya menjadi kebun-kelapa. Dan ini memang lebih subur, karena tanah ini letaknya dekat dengan pantai (Selat Bali) dan pohon-njiru itu tumbuh dengan amat subur.

## PERKENALAN.

PENDUDUK pertama yang djadi „sasaran” kami adalah sdr. Wajan Soekrasne; kepadanya kami belum lagi kenal-mengenal, tetapi sebagai lazimnya seorang suku Bali, dia menjambut kedatangan kami dengan amat ramah. Segera pula kami mengobrol dengan asjiknya. Kue dan limun tak lupa dihidangkan; tanya djawab berjalannya dengan lantjar, karena sdr. Wj. Soekrasne orangnya agak „terbuka”.

## PENDUDUK SUKU BALI JANG PERTAMA

SEBAGIAN besar penduduk suku Bali di Patoman berasal dari Kampung Bali (perkampungan khusus untuk orang Bali dzaman pendjadjahan Belanda dikota Banjuwangi, yang kini tinggal namanya saja) di Banjuwangi, yang oleh karena merasa terdesak oleh kesukaran-penghidupan pada waktu itu, meninggalkan kampung halamannya untuk kemudian pergi mendjajah BALI KETJIL ini meliputi kurang lebih 150 keluarga (kira-kira 800 orang).

## AGAMA, ADAT DAN Kesenian.

AGAMA yang dianut mereka tetap sebagaimana di tanah tumpah darah mereka, yakni Hindu Bali. Upatjara keagamaan, misalnya haji raja GALUNGAN, KUNINGAN dsb. tetap mereka rajakan dengan chidmatnya. Djuga adat Bali mereka masih dipegang dengan teguhnya, karena pemeliharannya adz pada seorang petugas khusus untuk mempertahankan segala tradisi itu, yang memang sudah menjadi darah-daging mereka.

Masyarakat Bali ini mempunyai 2 buah pura; sebuah terletak di tengah-dusun dan yang sebuah pula didekat pantai. Bentuknya sederhana dan mengingatkan kita pada bentuk pura di Bali. Disinilah segala upatjara agama/adat djakukan. Dalam perajaan haji raja Bali ini, tari-an Djanger dan Legong dapat kita nikmati sebagaimana di Bali sendiri, hanya bedanya: di Patoman dirajakan dengan kaliber ketjil, sesuai dengan djumlah penduduknya.

Bentuk rumah mereka sudah kehilangan stijl Balinya; tando yang menjolok mata dan segera pula dapat dikenal, bahwa penghuninya seorang suku Bali, adalah terlihatnya sangah (tempat pemudjan dirumah) didekat tempat kediaman mereka. Tiap rumah mempunyai sebuah sangah, maka djika

lau kita melihat umpamanya 5 buah sangah yang berdiri dalam sekelompok, maka ini berarti, bahwa dikampung itu, terdapat 5 keluarga. Didalam sangah ini (pada hari-raja) dapat kita ketemukan pelbagai sadjen, sebagaimana halnya diatas „hiolo” bangsa Tionghoa, antara lain dapat kita lihat: nasi, ikan-ajam, telur-ajam dan buah-lan.

## MATA PENTJAHARIAN.

DIDAERAH PATOMAN, jang luasnya kurang lebih ½ Km2 itu, sebagian besar dari penduduknya mendjadi tanak-tjil; disamping kebun-kelapa yang mereka miliki, banjak djuga jang mempunyai sawah. Selain ini mereka memelihara babi sebagai peternakan-rumah.

Untuk pembuatan kandang-babi ini, sebagaimana halnya di Bali, mereka tak memerlukan idjan. Dan..... satu pemandangan yang „typisch Bali” adalah berkeliarannya babi dan andjing dengan bebas-merdeka dipekarangan sampai-pun dihadapan rumah.

## KETUA SUKU

UNTUK mengatur tata-tertib agama, adat dll. jang berkaitan dengan kepentingan penduduk suku Bali di seluruh PATOMAN, diangkatlah seorang ketua suku. Djabatan tersebut pada waktu ini dipegang oleh sdr. Ketut Tantri. Kewadjabannya sungguh berat. Dengan pertolongan 2 orang pembantuan dia ditugaskan antara lain untuk mengatur segala persiapan upatjara agama/adat..... pendek kata, tugasnya adalah „all round”. Dan pilihan penduduk dengan mengangkat sdr. Kt. Tantri sebagai ketua adalah sangat tepat, karena ketika kami diperkenalkan padanya, segera pula kami jakin, bahwa kami sedang berhadapan dengan seorang jang pandai dan berbudhi. Ja..... walaupun usianya masih sangat muda, belum lagi 30! Bijtjara lantjar dan bertata-bahasa, hal ini menandakan dia mempunyai pergaulan luas dan berpendidikan tjukup. Sebagai djuga lain penduduk PATOMAN suku Bali, dia sangat peramah terhadap para tamunya.

## PEMBAKARAN MAJAT.

MENURUT keterangan sdr. Kt. Tantri, sehingga kini di PATOMAN belum pernah diadakan pembakaran majat. Hal ini disebabkan oleh karena khusus untuk upatjara ini harus ditandatangani seorang pendeta („pedanda”) dari Bali. Dan ongkosnya sudah tentu akan besar sekali dan mungkin tak akan dapat dibayar oleh penduduk jang berkepentingan.

Beberapa tahun yang lalu ada seorang penduduk di PATOMAN jang meninggal..... dan pembakaran majatnya dilakukan di..... BALI. Ini mungkin, oleh karena jang meninggal itu adalah seorang dari keluarga kaya, jang dapat membejaj ongkos jang tak sedikit djumlahnya itu. Memang, menurut keterangan jang kami pernah peroleh dari seorang penduduk pulau Bali sendiri, upatjara pembakaran majat menelan banjak sekali ongkos.

Maka tidak heran, jang banjak sekali diantara penduduk hidupnya sangat hemat dan sederhana, bahkan ½ dari seluruh penghasilannya disimpannya dengan baik untuk memungkinkan dan mempergunakannya kelak bagi upatjara pembakaran majatnya sendiri atau dari sanak keluarganya. Ongkos paling rendah dari pembakaran majat meliputi kurang lebih djumlah Rp. 15.000.—, maka orang dari keluarga miskin terpaksa menguburkan majat keluarganya seperti biasa, dengan tekad akan melakukan pembakaran majat di kelas kemudian, apabila keadaan keuangannya sudah mengizinkan. Dan untuk memungkinkan pembakaran majat itu dilakukan di PATOMAN sendiri, maka sdr. Kt. Tantri sedang berusaha mengadakan kontak dengan kaum agama di Bali. Tjita-njya ialah memungkinkan pembakaran majat di PATOMAN dengan beaja ringan serta mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari kaum agama di Bali. Orang jang meninggal pada waktu ini, dikuburkan sebagai biasanya, jang kaja dalam „siupan” (peti Tionghoa) dan jang kurang mampu dalam peti biasa. Dalam hal pemakaman ini, penduduk PATOMAN dapat bertindak praktis dan ekonomis, berkat pimpinan jang bijaksana. Dan bukan merupakan barang mustahil, bahwa mungkin dalam waktu singkat, di dusun jang ketjil ini, kita dapat menyaksikan upatjara pembakaran majat complete dengan seluruh ceremonie-njya.







**BALASAN SURAT.**  
 LUZANNA, Surat<sup>2</sup>mu memang telah tante terima, tetapi tante belum sempat membalasja sampai sekian. Pada waktu belakng ini tante si-buk benar; banjak sungguh pekerjaan yang masih harus tante selesaikan sebelum tahun habis, supaya tante pada tahun yang akan datang boleh mulail lagi dengan pekerjaan tante dengan hati dan kemauan yang baru. Kalau Luz ingin berkenalan dengan Thio Swan Nio maka akan tante sampaikan keinginan itu kepada Swan. Surat Johnny telah tante terima djuga. Suka-lah Luz sampaikan padanja bahwa tante senang sekali dapat berkenalan dengan Johnny. Tjaranja beladjar supaya djangan lekas lupa ialah beladjar lagi. Lupa, mengulang, lupa mengulang lagi, ahir<sup>2</sup>nja akan lekat djuga dalam otak. Tjobalah Luz mempraktekkan nasihat tante ini tentu berhasil. Tante sendiri bukan peladjar pandai dahulu, tapi karena tante mengulang peladjaran tante, maka tante berhasil djuga lulus dalam ujian tante. Nah, Luzanna, sampai berdjumpa lagi sadja, jah, dalam surat lain. Bila akan kau balas surat tante ini? Kirimkan djuga

salam tante kepada papi dan mami, ja?  
**ARDI ROSJAD.** Sadjakmu telah tante terima tetapi tante tak dapat memuatnja karena isinja kurang sesuai untuk Pantjanuda. Stijmu sudah baik sekali, Ardi, hanja isinja masih kurang. Rupa<sup>2</sup>nja engkau suka ber-sedih<sup>2</sup> jah, Ardi. Baiklah mulai sekarang kau buang djauh<sup>2</sup> ketjendrung-anmu itu. Dalam hidup banjak yang kita manusia tak mengerti, Ardi. Begitupun hal adanya perbedaan orang<sup>2</sup> yang kaja sekali dan miskin sekali yang hidup berdampingan; kadang<sup>2</sup> kontras itu njata se-kekali sehingga menimbulkan rasa tjuriga dalam-hati kita terhadap Tuhan. Terasalah se-akan<sup>2</sup> Tuhan itu tak adil. Tetapi sebetulnja kita tak dapat mengetahui maksud Tuhan. Karena itu baiklah kita djangan terlalu pikirkan hal<sup>2</sup> matjam itu. Dan kalau kita sungguh<sup>2</sup> merasa kasihan terhadap orang<sup>2</sup> yang sengsara baiklah rasa belas kasihan itu kita njatakan dengan lang-sung, dengan berbuat amal misalnja, dan tanpa banjak kata<sup>2</sup>. Sekianlah, Ardi. Sampai lain kali.  
 Kemudian surat<sup>2</sup> yang tante terima sampai sekian ini ialah antara lain dari Lie Hok



**BURUNG JANG DIPANDANG DAPAT TERBANG SENDIRI**

Pertjajlan teman<sup>2</sup> gambar diatas. Pertjajlan teman<sup>2</sup> bahwa burung itu dapat terbang dan hinggap diatas dahan yang disebelahnja itu. Kalau tidak pertjaja baiklah teman<sup>2</sup> pusatkan pandangan mata atas udjung bawah garis yang membagi burung dan dahan itu. Kemudian hampirkanlah gambar itu sampai mengenal hidung teman. Ah, lihatlah engkau sekarang bahwa burung itu terbang dan hinggap dengan sendirinja kedahan?

Kie, Bogor; Loe Boen Glok, Semarang (terima kasih untuk kartumu); Liesbeth Maks (Tandjung Karang), Chung Yueh Yun, (Telukbetung); Lu Johnny, (Telukbetung); Tjiam Ho Goan, Djakarta; Nio Tjoe Siang, (Bandung); Freddy Njoo, Djakarta; Jap Soen Kiong, Tandjung Priok;

Ang Kwie Hwa dan Oey Tiang Bie, Bandung; Oey Mel Eng, Padang; Lile Sing Hoan, Bandung; Poey Hway Liong, Bandung; Oel Sioe Lioe, Semarang; Liaw Swie Nio, Bandung; Tse Kioek Hwa, Bandung. Terima kasih Tante utjapkan untuk sura<sup>2</sup> tsb.  
**TANTE KIEM.**





# Mengatur Kelahiran

## PENGERTIAN<sup>2</sup> PENTING.

1. **Daur haid** = suatu djangka waktu yang pandjanganja terhitung mulai dari hari-pertama dari suatu haid, sampai pada hari-pertama lagi dari haid yang berikutnya. Misalnja hari-pertama suatu haid djatuh tanggal 1 Djanuari 1957, dan kemudian hari-pertama dari haid berikutnya adalah 29 Djanuari 1957, maka daur haid adalah 28 hari.
2. **Masa Subur** = suatu djangka waktu dimana perhubungan suami-isteri dapat mengakibatkan pembuahan (dan kemudian kehamilan). Masa subur dimulai pada hari ke-19 sebelum haid yang berikutnya, sampai dengan hari ke-12 sebelum haid yang berikutnya itu djuga (= 8 hari).
3. **Masa ovulatio** = suatu periode dimana sel<sup>2</sup> telur yang sudah masak dilepaskan dari tempat telur<sup>2</sup>. Masa ovulatio ini terdjadi pada hari ke-16 sampai hari ke-12 sebelum haid yang berikutnya.

Untuk memudahkan pengertian<sup>2</sup> penting itu diharap suka membatja tulisan dalam PW No. 106.

**D**ALAM TULISAN yang lalu telah diuraikan apa artinya **Masa Subur**, yakni suatu djangka waktu dimana perhubungan suami-isteri dapat mengakibatkan pembuahan. Seperti telah diuraikan djuga sjarat<sup>2</sup> pembuahan antaranja ialah: sel<sup>2</sup> bibit suami masih kuat untuk mengadakan persatuan, dan telur dari isteri sudah masak tapi belum busuk. Kini perlu kita bitjarakan tentang **Masa Tidak Subur**, yang sudah tentu berarti, suatu djangka waktu dimana perhubungan suami-isteri tidak mengakibatkan pembuahan (kehamilan).

Karena pembagian<sup>2</sup> waktu yang sudah kita uraikan itu, maka suatu djangka waktu **Daur Haid** dapat dibagi mendjadi sebagai berikut: **A. Masa Subur** yang pandjanganja 8 hari (jakin mulai hari ke-19 sampai hari ke-12 dari haid yang berikutnya), **B. Masa Tidak Subur** yang terdjadi sebelum haid berikutnya yang pandjanganja 11 hari. (Masa ini ialah masa sedari busuknja telur sampai datangnya haid) dan **C. Masa Tidak Subur** setelah haid.

Untuk mudahnja, maka lazimnja masa **B.** disebut „pre-menstruem“ (pre = sebelum, menstruem = haid), dan masa **C.** lazimnja disebut „post-menstruem“ (post = lewat, menstruem = haid).

Untuk terangnya kita kemukakan angka<sup>2</sup> sebagai berikut:

/30—29—28—27—26—25—24—23—22—21—20—  
19—18—17—16—15—14—13—12—11—10—9—8—  
7—6—5—4—3—2—1—/.

Dalam angka<sup>2</sup> diatas itu kita misalkan suatu **Daur Haid** yang pandjanganja 30 hari. Pengertian angka itu kita atur demikian: angka 30 misalnja, berarti: 30 hari lagi akan tiba haid yang berikutnya (atau djuga: misalnja angka 24 = 24 hari lagi akan tiba haid yang berikutnya, dan angka 1 menundjukan sehari lagi akan tiba haid yang berikutnya).

**DENGAN** demikian maka terangnya bahwa dari angka 11 (sebelas) sampai angka 1 (satu) adalah masa yang kita sebut pre-menstruem (11 hari), sedangkan angka 19 sampai dengan angka 12 adalah masa subur (8 hari). Dan akhirnya dari angka 30 sampai dengan angka 20 adalah masa yang dinamakan post-menstruem, yang dalam hal ini menjtjakup djuga angka 30 sampai angka 27 sebagai masa haid. (Untuk djelasnja harap para pematja menggambarkan, sendiri. Pengertian<sup>2</sup> ini memang rada sukar, tetapi djika sudah mengetahui sekali, sudah bisa menghitung dengan baik). Perhatikan: masa haid yang 4 hari itu djuga dihitung sebagai masa post-menstruem.

Rangkaian<sup>2</sup> waktu yang diuraikan diatas itu terus sambung-menjambung. Misalnja pada masa post-menstruem, selatup lendir rahim mulai mengadakan persiapan<sup>2</sup> lagi untuk menerima sel<sup>2</sup> telur yang dibuahi, sedangkan didalam indung telur sel telur yang mulai masak didorong kepermukaan untuk memudahkan „melepaskannya“ pada waktu masa ovulatio.

Kita kembali melihat angka<sup>2</sup> yang kita gambarkan diatas. Masa pre-menstruem seperti sudah dikatakan dahulu djangka waktunya selalu tetap, yakni 11 hari. Djuga masa subur selalu tetap, yakni 8 hari. Dan seperti kita sudah ketahuib semua, daur haid dari seseorang wanita itu berubah. Mungkin bulan ini 30 hari, tapi bulan muka 29 hari dan seterusnya. Djika angka<sup>2</sup> pre-menstruem dan masa subur itu selalu tetap, maka

post-menstruem itulah yang merupakan angka yang tidak tetap. Tjontoh:

1. **Daur haid** 28 hari. **Masa subur** 8 hari. **Pre-menstruem** 11 hari. **Post-menstruem** adalah 28 — 8 — 11 = 9 hari.
2. **Daur haid** 26 hari. **Masa subur** 8 hari. **Pre-menstruem** 11 hari. **Post-menstruem** adalah 26 — 8 — 11 = 7 hari.

Kita lihat bahwa djumlah hari post-menstruem itu tergantung kepada djumlah hari daur haid. Tjontoh sekali lagi: **Daur haid** 24 hari. **Masa subur** tetap 8 hari. **Pre-menstruem** tetap 11 hari, maka post-menstruem adalah 24 — 8 — 11 = 5 hari. Distas kita sudah melihat bahwa masa haid yang 4 hari itu sudah kita masukkan kedalam djumlah angka post-menstruem. Djika angka post-menstruem itu hanja 5, sedangkan haidnja 4 hari, maka masa tidak subur sebelum masa Subur yang sebetulnja adalah hanja sehari. Djika post-menstruemnja adalah 4 hari, maka ini berarti bahwa post-menstruem adalah sama dengan masa-haid.

Jang diuraikan diatas itu adalah setjara teoretis sadja. Dalam praktek ternyata lain. Ini disebabkan karena beberapa hal jang kita akan sebutkan dibawah ini. Faktor<sup>2</sup> dalam kehidupan sehari<sup>2</sup> yang beraneka-warna djuga mempunyai pengaruhnja terhadap djalannja teori jang kita sebutkan diatas.

**PERTAMA:** dalam pembahasannya jang kita lakukan diatas, selalu masa ovulatio itu kita anggap terdjadi hanja satu kali dalam satu daur haid. Tetapi dalam praktek ternyata bahwa mungkin djuga seorang wanita mempunyai dua masa ovulatio dalam satu daur haid. Untungnja mengenai masa ovulatio jang kedua ini telah diadakan penjelidikan jang teliti dan terdapatiah suatu ketentuan bahwa masa ovulatio jang kedua hanja terdapat dalam masa ovulatio jang pertama, yakni paling terlambat 48 djam setelah ovulatio jang pertama. Setelah 48 djam dari masa ovulatio jang pertama, tak mungkin terdjadi masa ovulatio jang kedua lagi dalam masa satu daur haid. Sebab-nja dengan sendgaja tak saja terangkan karena terlalu tehnis dan mendalam.

**KEDUA:** pendjanganja daur haid dapat berubah<sup>2</sup>, jang disebabkan karena hal<sup>2</sup> jang luar biasa, misalnja seperti: kesusahan, badan tidak sehat, terkejut, badan selalu lelah dan lain sebagainya. Mengenai ini ada dua kemungkinan: a. kejadian luar-biasa terdjadi pada masa pre-menstruem. Dalam hal mana pembuahan tak dapat terlaksana lagi, karena ovulatio telah lewat. Akibatnja ialah haid datangnya terlalu pagi atau terlambat daripada biasanja. b. kejadian luar biasa terdjadi pada masa post-menstruem sampai masa ovulatio. Dalam hal ini dapat mengakibatkan ovulatio mundur sampai kadang<sup>2</sup> diluar masa ovulatio jang sudah diperhitungkan. Karena hal<sup>2</sup> jang demikian ini, maka djika pematja akan mempraktekkan „pembatasan“ setjara jang saja uraikan ini, diharap memperhatikan bahwa, djika ada kejadian<sup>2</sup> luar biasa, maka masa subur perhitungannya harus diperpandjang beberapa hari untuk menjtjegah masih dapat terdjadinja pembuahan karena hubungan kelamin jang dilakukan dalam masa pre-menstruem.

**KETIGA:** dari penjelidikan Schröder dapat ditarik kesimpulan bahwa daur haid yang pandjanganja 19 — 22 hari, tak dapat memenuhi hukum **Ogino**. (hukum Ogino berbunyi sbb.: ovulatio terdjadi mulai hari ke-16 sampai hari ke-12 sebelum haid jang berikutnya). Pertama<sup>2</sup> ternyata bahwa hukum Ogino tersebut tidak berlaku untuk daur haid jang lebih pendek dari 23 hari. Wanita<sup>2</sup> jang mempunyai daur haid pendek ini kebanyakan disebabkan karena gangguan<sup>2</sup> dari luar, seperti terlalu lelah badannja karena bekerja dengan menggunakan tenaga jang melampaui batas kemampuannya, atau djuga misalnja gangguan<sup>2</sup> dari dalam seperti: usia lanjut, gangguan<sup>2</sup> jang diakibatkan oleh ketidak-seimbangan bekerdjanja hormon<sup>2</sup> kelamin dll.

Kembali kepada tjontoh<sup>2</sup> dengan angka:

/22—21—20—19—18—17—16—15—14—13—12—  
11—10—9—8—7—6—5—4—3—2—1—/ keterangan  
angka: angka 22 sampai dengan 20 masa haid, angka 19 sampai dengan 12 masa subur dan angka 11 sampai dengan 1 masa pre-menstruem.

Dari angka<sup>2</sup> diatas kelihatan bahwa dalam hal daur haid 22 hari lamanya, maka post-menstruem seluruhnja sudah terisi oleh masa haid. Dan untuk daur haid jang 19 misalnja, maka sebagian dari haid djatuh pada masa subur, djadi masa post-menstruem-nja tidak ada lagi. Kelainan<sup>2</sup> jang berhubungan dengan terlampau pendeknja daur haid ini kebanyakan kita dapat menjatakan dan melihatnja dengan tak dapatnja hamil wanita jang bersangkutan, meskipun telurnja dapat dibuahi, kandungannya akan gugur djuga, sebab tak ada



waktu, atau tak tepat waktunya untuk telur itu dapat bersarang dalam selaput lendir rahim, atau telur itu tak dapat berkembang lebih lanjut. Maka dari itu kehamilan akan tidak datang, dan jang ada hanya haid sadja. Djuga seringkali ternyata bahwa didalam daur haid jang terlampau pendek tidak terjadi ovulatio sama sekali, jang tentu sadja — sebagai akibatnja — tidak memungkinkan terjadinya pemuahan. Se tjara singkat dapat kami sebutkan 4 matjam daur haid jang pendek, jang mempunjai sebab-musababnja sendiri'.

I. jang disebabkan karena pengaruh<sup>2</sup> dari luar, misalnja bekerdja terlampau berat, atau djatuh dll.

II. daur haid jang pendek disebabkan karena pengaruh<sup>2</sup> didalam badannja si wanita itu sendiri, misalnja badan tidak sehat, usia lanjut dll. Dalam keadaan jang disebabkan oleh faktor<sup>2</sup> dari dalam ini, kebanyakan wanita<sup>2</sup> tak dapat mengandung.

III. daur haid jang pendek dengan tak terjadi ovulatio.

IV. daur haid pendek jang memang sudah lazim. Misalnja daur haid 23 hari jang sudah biasa, sehingga post-menstruem selalu terisi penuh oleh masa haid sadja.

(Bersambung).

Perhatian: untuk memberi kesempatan jang baik kepada para pembatja, maka djika sekiranya ada djuga pembatja<sup>2</sup> PANTJAWARNA jang ingin menanjakan beberapa soal jang berhubungan dengan tjara<sup>2</sup> pembatasan kelahiran ini, maka dokter pembantu PW bersedia menjawabnja. Pertanjaan<sup>2</sup> boleh dengan nama samaran, asal alamat terang, supaja djika perlu, kami dapat memberikan keterangan khusus atau minta keterangan<sup>2</sup> lain jang memungkinkan pemberian djawaban. Harap dialamatkan kepada: PANTJAWARNA Asemka-30 Djakarta-Kota.

## KABAR PENTING!

Salah satu lukisan jang tertjantik dari koleksi  
P.J.M. PRESIDEN SUKARNO  
akan menghis omlang PANTJAWARNA nomor  
Sintjha jang segera akan terbit!  
Pelukisnja: Basuki Abdullah.

Tjeteriterakanlah kabar penting ini kepada kawan-kawan  
saudara.....

KINI DJUGA ADA BIKIN PRIMA

## PERABOT RUMAH TANGGA

jang artistiek dan modern tanpa pakal combinatie chrommnikel



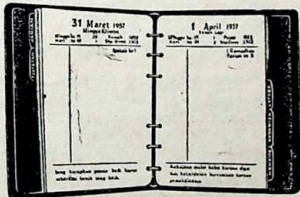
SURABAJA — SEMARANG — DJAKARTA  
KREKOT 85.

## BUKU AGENDA

# N.B. SISTIM LEMBARAN 1957

(Serupa dengan agenda SUKSES ukuran JUNIOR)

Ditjetak untuk pertama kali dalam bahasa dan untuk keperluan Indonesia.



Harga Rp. 35,—  
Pos ter-  
tjatat Rp. 4,—  
Rp. 39,—

Untuk mengisi dan mengambil kertas lembaran, tekanih udjung mekanik. Bagian dalam dari kulit buku terdapat dompet untuk menjimpan kartu<sup>2</sup> nama dan lain<sup>2</sup>.

Berisikan :

- LEMBARAN ALMANAK HARIAN 1957 (dengar tjatatan fasehat<sup>2</sup>)
- LEMBARAN TJATATAN BERGARIS
- LEMBARAN ABDJAT (ALPHABET) UNTUK ALAMAT
- LEMBARAN KEUANGAN KAS (dr. & cr. kolom)
- LEMBARAN BULANAN UNTUK 1957
- LEMBARAN TJATATAN UNTUK 1958

Terdapat pula :

- KARTU NAMA ALAMAT SERTA TJATATAN PEMILIK
- DAFTAR TARIF POS
- DAFTAR TARIF TILGRAM
- DAFTAR HARI RAJA 1957
- DAFTAR TIMBANGAN & UKURAN(WISSELKOERS)
- DAFTAR NILAI UANG ASING (WISSELKOERS)
- DAFTAR HURUF HURUF KENDARAAN DI INDONESIA
- DAFTAR KALENDER BULANAN 1957
- PETA LENGKAP NEGARA INDONESIA

Pusat, Pendjual: **Fa. NEGARA BARU**

HAJAM WURUK 16 — DJAKARTA.

UNIVERSITAS & KURSUS 2  
**"MADJAPAHIT"**  
DIL. TjIPUT RAYA 345  
KEBAJARANALANA — DJAKARTA RAYA

PROF. MR. DR. EDENBURG,  
PROF. DIKOSITOMO M.A.,  
PROF. HADI, DR. TJOA PIN-  
PIN FAKULTAS (PROF.  
KANDIDAT, DOKTORAL), &  
KADEMI, BTI, BIT DAN  
KUREUSI!

PELADJARAN DIPA ROS (SUKU)  
SEWAKTU TERMAH KANGS-  
LIA ATAU PELADJAR JANG ME-  
MUNHI SARAT ATAU TIDAK,  
JANG LULUS DAPAT IDIA-  
ZAH & BELAR BA, MR, DR  
(DOKTOR)

PENDAFTARAN RP.5,  
KETERANGAN GRATIS  
(Dr. Ik. Sudarti\*)

**BLOEDDRUK**

INILAH OBATNJA:

**Dharmamon**

MENJERUHAN TERANAN DARAH LINDU  
(GANTI MOODE BLOEDDRUK)

BOLEH MAKAN GARAM DAN  
MESTI SEMBUH!

Terdjual di toko-toko obat.

1 tube Rp. 7,—, 1 blik Rp. 14,—  
onkos kirim Rp. 1,—

Pusat Pendjual:  
**TOTO ASTABINA\***  
Kawaten 146 K. — Surabaya



# "There's Always Tomorrow"

**K**EMBALI kongsi pilet Universal-Internasional mempersembahkan sebuah pilet melodrama dengan tiga bintang pilet yang sudah tak asing pula, yaitu Barbara Stanwyck, Fred MacMurray dan Joan Bennet. Walaupun tema „segi tiga“ sudah seringkali dibuat, tetapi pilet ini yang menarik hati tentu akan merupakan salah satu pilet yang terbaik tahun ini.

Dalam pilet „THERE'S ALWAYS TOMORROW“ djuga turut bermain bintang muda sebagai Pat Crowley, William Reynold dan Gigi Perreau. Ini adalah suatu kisah dari seorang businesman yang mempunyai penghasilan tjukup hingga ia bisa hidup bahagia dengan keluarganja, akan tetapi ia telah tjoba membakar api asmara dari pertjintaan pertamanya yang dahulu, karena ia merasa agak „diabaikan“ oleh isterinja. Tetapi „wanita lain“ itu walaupun mentjintainja, tidak sampai hati untuk mengatjau ketenteraman dan kebahagiaan rumah tangganja. Sesungguhnya ini adalah suatu pilet yang patut dilihat, karena mengandung nasehat baik bagi rumah tangga.

Tjerita singkatnja adalah sebagai berikut :

Dalam pernikahanja yang selama ini nampaknja hidup bahagia dan seorang ayah dari tiga anak, Clifford Groves (FRED MacMURRAY) atjapkali merasa se-olah“ diabaikan oleh isterinja, Marion (JOAN BENNET) yang nampaknja selalu memberi perhatian serta kasih-sajangnja kepada anak-anaknja. Walaupun anak pertamanya sudah berusia delapanbelas tahun, namun Cliff nampaknja belum terlalu tua. Clifford Groves senantiasa berkerdja keras, maka dapaalah dimengerti djika kadang ia ingin melepaskan lelah bersama isterinja. Suatu hari ia telah membeli kartjris dan bermaksud mengadajk Marion menonton pertunjukan show. Akan tetapi karena sesuatu hal makasudnja itu tidak terlaksana, maka denegan rasa mengkal malam itu Cliff terpaksa diam seorang diri dirumah.

Demikianlah sewaktu ia sedang djengkel, kebetulan datanglah seorang kekasih lamanja yaitu Norma Miller (BARBARA STANWYCK) yang dahulu bekerja dalam perusahaan Clifford tapi kini telah memperoleh kedudukan baik sebagai pentjijpta mode pakaian. Oleh sebab ia seorang diri dirumah, maka Cliff merasa sajang kartjris yang telah dibelanja tidak terpakai maka ia mengadajk Norma menonton show itu berdua. Setelah pertunjukan selesai ia mengundang Norma akan bersantap dirumahnja esok malamnja, tapi Norma menolok dengan mengatakan bahwa ia akan pergi ke Palm Springs untuk beristirahat. Mendengar ini Cliff djuga bermaksud mengadajk isterinja Marion pergi kesana untuk melepaskan lelah untuk sehari-dua.



Suatu adegan dari pilet „THERE'S ALWAYS TOMORROW“

## PENGUMUMAN.

Berhubung dengan penerbitan nomor Sintjha PANTJAWARNA tanggal 23 Djanuari 1957, maka nomor yang terbit pada permulaan bulan Februari 1957 ditiadakan. PW 109 akan terbit pada tengah bulan Februari 1957.

Harap para langganan dan agen<sup>2</sup> mendapat tahu.

## PENANGGALAN.

Karena persediaan penanggalan madjalah kami terbat, maka pemesanan formulir yang terdapat dalam PW 102 telah kami tutup pada tanggal 5 Djanuari 1957, yang disiarakan melalui iklan dalam harian Sin Po.

Harap sekalian yang berkepentingan mengetahuinja.

tata-usaha PANTJAWARNA.

Sekembalinja dari restoran itu ia mendjumpai Marion dan menjatakan niatnja itu, Marion setuju dan suasana rumah tangga Cliff berubah mendjadi riang gembira. Pada hari mereka akan berangkat dengan tak terduga anaknja yang bernama Frankie (PAT CROWLEY) telah kesib heibat hingga Marion terpaksa tidak bisa turut. Cliff mendjadi tjemas, apa yang harus ia perbuat? Marion mendesak supaya Cliff pergi seorang diri saja. Semua ia menolok dan hendak membatalkan makasudnja itu, tetapi kemudian ia pergi djuga ke sana. Suasana di Palm Springs ia rasakan njaman dan menjenangkan. Cliff merasa sangat gembira disini hanja saja ia menjesal Marion tak dapat turut serta. Tetapi diluar dugaan ditempat beristirahat ini ia bertemu dengan Norma. Dan mulai lagi hal menjala api asmaranja terhadap Norma, ia mendjadi djatuh tjinta lagi! Ia merasa dirinja muda kembali berada disamping Norma. Malam harinja mereka bertjumbuan.

Sementara putra sulungnja Cliff yang bernama Vincent (WILIAM REYNOLD) dengan saudarinja yang lebih muda Ellen (GIGI PERREAU) pergi pula ke Palm Springs. Mereka hendak mendjupkan ayah mereka disana tetapi bukan buatan terkedjuitja ketika mereka pergi ajahnja sedang bertjumbuan dengan seorang wanita muda lain. Bagi Vincent ini sudah merupakan bukti bahwa ajahnja mempunyai gundik ajau sedikitnja main gila diluar tahu ibunya! Dalam djwanja kedua anak ini terdjadilah pergelakan yang hebat, rasa tjinta kepada ibunya meluap dan berbalik membentji kepada ajahnja.

Sekembalinja Cliff dirumah ia merasa dirinja lebih muda dan segar kembali. Dengan terus terang ia mentjeritakan pada isterinja bahwa ia bertemu dengan Norma di Palm Springs, Cliff menjatakan bahwa ia hendak mengundang Norma datang kerumahnja untuk berkenalan dengan Marion.

Vincent bersama Ellen yang mendengar ini lalu mengambil keputusan akan bersikap bermusuhan dengan wanita itu. Malam kunjungan Norma kerumah Cliff hampir<sup>2</sup> saja terdjadi insiden karena sikap anak-nja yang sangat panas itu. Maka terdjadilah ketegangan dan pertikaian mulut dalam rumah tangga Cliff. Disitu pula Cliff menjatakan keketjewaannya bahwa ia merasa dirinja diabaikan dan kurang diperhatikan;

Kemudian dalam keadaan bingung Cliff hendak mengambil keputusan pendek untuk mentjerjakan Marion dan hendak menikah dengan Norma.....

Tapi diluar tahunja, anak sulungnja serta saudarinja datang pada Norma setjara diam<sup>2</sup> dan minta supaya Norma djangan merebut ajahnja dari ibu mereka! Norma yang memang belum mengambil keputusan bulat akan menikah dengan Cliff, lalu menerangkan kepada anak<sup>2</sup> itu bahwa soalnya bukanlah ia bermaksud merebut Cliff dari Marion. Sebab sebetulnja dialah yang berkenalan lebih dahulu dengan Cliff itu sebelum ajahnja itu kawin dengan Marion. Norma lalu mengandjurkan agar mereka lebih memperhatikan terhadap ajahnja, sebab Cliff selalu merasa dirinja terasing dalam rumahnja sendiri.

Setelah anak<sup>2</sup> itu berlalu, Norma menangis ter-sedu<sup>2</sup> karena

harapan serta idam<sup>2</sup>annja yang sudah lama terpendam akan hidup berdampingan dengan Cliff semendjak ia mendjupkanja, kini mendjadi bujar.....! Tetapi ia rela untuk tidak mengganggu demi kebahagiaan rumah tangganja Clifford dengan Marion serta tiga anak-nja.



## THE SWAN

**T**AK LAMA lagi kita akan menyaksikan sebuah pilet yang menarik hati, yaitu „The Swan“. Pilet ini adalah pilet yang terahir dalam-mana Grace Kelly bermain sebelum ia menjadi Ratu Grace (Rainier) dari Monaco. Sebuah produksi pilet dari Metro Goldwyn Mayer. „The Swan“ adalah sebuah tjerita mengenai seorang puteri „tjantik-djelita di Eropah Tengah, dalam sebuah keradjaan yang tak ada. Puteri ini selalu disebut sebagai „Burung angsa yang molek“ oleh ajahnja, mendiang Pangeran Henry. Sesungguhnya nama djulukan itu tepat bagi puteri Alexandra (GRACE KELLY) karena parasnja sangat elok dan halus sebagai seekor angsa. Nenek mojang pangeran Henry telah menjadi radja dari Transdanubia tapi sedjak Napoleon menghapuskan status keradjaan itu, keluarga Henry hanja tinggal pangeran sadja, Ibu Alexandra, puteri Beatrix (JESSIE ROYCE LANDIS) sangat mengharap-kan suatu hari Alexandra akan menjadi seorang ratu.

Demikianlah djalannja tjerita pilet ini. Pada suatu hari puteri Beatrix mendapat surat dari pangeran Albert (ALEX GUINNES), yang kelak akan menjadi radja. Menurut surat itu Albert akan menginap pada mereka dalam istananya. Beatrix dan semua orang bangsawan mengetahui bahwa Albert tengah mentjari gadis yang tjutjuk untuk menjadi pasangannya, yang kelak akan menjadi ratu. Maka dalam istana Beatrix selama beberapa pekan orang selalu mengutar persiapan-seperitjanja, untuk menjemput tamu agung, yaitu pangeran Albert. Harinja Albert datang mengundjungi sudah tiba, Beatrix sangat gembira sekali pangeran Albert sudah menginap di istananya, dan pikirnja kini terbukalah kesempatan untuk memperkenalkan puterinja kepada Albert, mungkin Albert akan mengambilja sebagai isteri. Alexandra sendiri telah diberi petundjuk oleh ibunya untuk bersikap baik dan manis budi terhadap Albert. Tapi betapa baiknja Beatrix menjusun rentjananja, namun pada babak pertama ia telah menjumpai kegagalan. Kedatangan Albert ke istana Beatrix memberi kesan se-olah<sup>2</sup> ia hanja ingin sekedar beristirahat sadja. Setelah ia mengasoh tidur bangunnja djauh lewat djam makan. Sesungguhnya pangeran ini adalah seorang yang gemar tidur, sedikitnja ia mengeram dalam kamar untuk tidur selama 16 djam seharinja. Maka pada suatu pagi Beatrix perintahkan sebuah orkes mainkan lagu kebangsaan dekat kamar Albert, hingga ia terpaksa bangun pagi<sup>2</sup>. Ketika Albert diperkenalkan kepada Alexandra ia hanja menjambutnja dengan biasa dan dingin sadja. Segala matjam siasat telah dipergunakan oleh Beatrix untuk menarik hatinja Albert kepada puterinja, misalnja pada suatu hari ia mengutar supaja Alexandra dan Albert djalan bersama dilaman bunga mawar. Tetapi djuga rentjana ini akhirnya menemui kegagalan. Tampaknja se-olah<sup>2</sup> Albert tidak tertarik sama sekali pada Alexandra, walaupun puteri ini sangat tjantik dan rupawan.

Maka hal ini menjejalkan Beatrix menjadi gundah hati. Apakah jang harus dilakukan agar Albert merasa tertarik hatinja pada puterinja Alexandra itu? Achirnja ia hendak mentjaba suatu siasat lain..... Diaturinja suatu malam dansa dalam mana seorang pelatih pemain anggar, jang tampan rupanja bernama Agi (LOUIS JOURDAN) sebagai umpun. Maksudnja ialah agar Alexandra bergaul erat dengan Agi, supaya Albert menjadi tjemburu dan akan djatuh tjinta pada Alexandra. Malam pesta itu berlangsung dengan meriah dengan dikundjungi oleh banjak orang<sup>2</sup> bangsawan. Ketika Alexandra sedang berdans dengan Agi, tiba<sup>2</sup> Albert melihat pasangan ini lalu menghampiri mereka berdua. Beatrix menduga bahwa ia akan meminta Alexandra berdans dengan ia. Alangkah ketjewanja Beatrix ketika Albert sama sekali tak menghiraukan Alexandra melainkan menudju kedjurusan pemain<sup>2</sup> musik untuk mainkan bas.

Dengan marah Alexandra keluar dari ruangan dansa dengan ditemani oleh Agi. Mereka berdua lalu ber-djalan<sup>2</sup> ditaman, dan disitulah Alexandra mengutarakan isi hatinja. Diura dugaan Agi djuga sudah lama menaruh hati padanja, tetapi tidak berani dan tak ada ketika baik untuk menjatakan rasa rindu danmanja.

Dua hari kemudian diterima berita bahwa ibundanja Albert, Domenika (AGNES MOOREHEAD) akan datang djuga ke istana Beatrix. Tetapi sebelum ia datang, terdjalinlah „hubungan-segitiga“ antara Albert, Alexandra dan Agi.....! Kini pangeran Albert mulai mendusin dan meleak matanja, bahwa sungguh betapa tjantik dan eloknja Alexandra. Ia mengambil putusan untuk mengambil Alexandra sebagai isterinja.

Pada suatu waktu ketika Agi dengan Alexandra sedang bertjumbuan tiba<sup>2</sup> datanglah Albert. Alexandra menahan Agi dan untuk membuktikan bahwa ia bentji Albert dan menjintal Agi, maka setjara impulsif Alexandra menjtium Agi. Lalu Agi berlalu tanpa mengatakan apa<sup>2</sup> walaupun ia menjintal Alexandra, tapi dalam hati ketjilnja ia sadar bahwa ia tak dapat mengawinja.



Grace Kelly sebagai puteri Alexandra dalam pilet „THE SWAN“

Ketika Domenika, ibunya Albert, datang maka semua orang menjadi sibuk. Keputusan apakah jang akan dibawanja? Apakah Albert menolak kawin dengan Alexandra? Ketika semua orang berkumpul makan Domenika bertanya apakah jang sudah terdjadi? Albert mengukata bahwa Alexandra bersikap dingin sedangkan ia sendiri bersikap tolong, sebetulnja ia sudah djatuh tjinta pada Alexandra dan ingin menkah padanja. Djuga ia menjtjeritakan bagaimana Agi dibawa-bawa dalam komplotan Beatrix, padahal ia sungguh menjtjintal Alexandra.

Agi sementara itu berkemas-kemas untuk berlalu dari keluarganja Beatrix. Alexandra sangat terkedjut melihat Agi hendak pergi, ia bantah bahwa ia tidak sungguh menjtjintal Agi. Tetapi kakaknja Beatrix jaitu Bapak Hyacinth (BRIAN AHERNE) seorang paderi jang baik hati, mengatakan bahwa Agi berhati besar dan rela mengundurkan diri. Dan Albert jang sengadja menghina Agi, karena tak ada lain djalan untuk menjadarkan Agi dari kekeliruan dalam pertjintaanja dengan Alexandra. Albert kini lalu menghampiri Alexandra dan mengatakan bahwa ia bersjukur telah menjumpai Agi dari siapa ia telah mendapatkan pejalajaran jang berharga.

Demikianlah kira<sup>2</sup> djalannja tjerita pilet ini jang diachiri dengan suatu babak baru dengan pernikahan antara pangeran Albert dengan puteri Alexandra.

VULPEN DAN ERLODJ  
HAP TJANG dan



# Perlukah Pemuda<sup>2</sup> kesekolah tinggi?

**P**ERSOALAN mengenai perlu tidaknya pemuda<sup>2</sup> kita belajar sampai kesekolah<sup>2</sup> tinggi, ternyata mendapat sambutan hangat dari para pembataji kami umumnya dan terutama dari pihak para pemuda khususnya. Inilah suatu kenyataan bahwa pemuda<sup>2</sup> kita juga turut memikirkan dan mengutarakan pendapatnya sendiri mengenai masalah yang aktual ini!!!

Sebagaimana biasa dalam garis besarnya dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa dari sekian banjaknya jawaban<sup>2</sup> yang membundir<sup>2</sup> media redaksi dapat dibagi dalam dua aliran pendapat yang bertentangan, yaitu golongan yang mengatakan „TIDAK PERLU” dan „PERLU”, dengan masing-mengemukakan alasan<sup>2</sup> tersendiri.

Pihak yang mengatakan: tidak perlu (yang menyetujui pendapat ini hanya beberapa orang saja) mengemukakan bahwa pendidikan akademis bagi pemuda<sup>2</sup> sama sekali tidak perlu, karena sudah menjadi Kodrat bahwa tugas seorang pemuda ialah dalam lingkungan rumah tangga. Pokoknya haruslah bersempojan: „een vrouw heeft eenmaal in de keuken thuis”! Maka lebih tepat para pemuda diberikan pelajaran<sup>2</sup> yang berguna yang dapat mempersiapkan diri mereka menjadi „Ratu Rumah Tangga” dimana kelak mereka akan ber-tachta, yaitu dengan jalan mengatur rumah tangga dan mendidik anak<sup>2</sup> agar menjadi warga masyarakat yang berguna.....” Adapun pendapat<sup>2</sup> yang mengatakan: „.....buat apa gadis<sup>2</sup> kita sekolah tinggi?? Apa gunanya menjadi mahasiswa<sup>2</sup>?? Toh akhir-nja pergi kedapur juga.....?!” Kan tjuma buang<sup>2</sup> waktu saja pergi kuliah..... lebih baik mereka ambil les menjahit, membikin kue<sup>2</sup>, mengeringin rambut, dll. pengetahuan yang mempersiapkan mereka sebagai tjalon isteri dan ibu yang bidjaksana??”

Sedangkan pihak lain yang mengatakan: perlu (inilah pendapat yang terbanyak) umumnya mengadjukan alasan pokok sbb: 1) dalam zaman kemadjuan yang dinamis terutama zaman emansipasi wanita, juga para pemuda haruslah mendjinding lengan baju bersama kaum pria turut berdjung dalam segala lapangan; 2) zaman dimana pemuda<sup>2</sup> kita dipingit dan dikakang oleh peraturan<sup>2</sup> kolot ini telah „out of date”, dan pemuda<sup>2</sup> kini menuntut agar mereka duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan kaum pria.

\*

KALI INI setelah redaksi mengadakan seleksi dan pertimbangan dari berbagai sudut dengan seksama, maka pilihan sebagai pemenang pertama djatuh kepada Sdr. ONG KOH HIANG — d/a Sekolah Sin Hoa, Djl. Gunung Gede 8, Sukabumi; usia 23 tahun; pendidikan: Kao Chung (S.M.A. Tionghoa); pekerdjaan: guru sekolah. Pemenang kedua ialah Sdr. KO AY NIO — Mangga Besar IVR/121, Djakarta (sajang sdr. ini tidak memberikan keterangan<sup>2</sup> lain mengenai dirinya, serta tidak mengirinkan fotonya kepada redaksi). Pemenang ketiga ialah Sdr. LILY TAN — Djl. Panaragan 17C, Bogor (juga kami sajangkan sdr. ini tidak memberikan keterangan lebih lanjut mengenai dirinya, dan juga lupa memberi foto). Dan sebagai tambahan redaksi menganggap pendapatnya Sdr. OEY GIOK BING — Djl. Garuda 53, Djakarta; usia 30 tahun, pendidikan Mulo, pekerdjaan buruh kantor, patut pula dikemukakan disini sebagai pemenang ke-empat.

Pendapat<sup>2</sup> serta alasan<sup>2</sup> dari para pemenang diatas kami tjantumkan dibawah ini:



Sdr. Ong Koh Hiang.

**Pendapat Sdr. Ong Koh Hiang, Sukabumi (hadiah Rp. 70.—):**

Menurut pendapat saja salah sekali djika dewasa ini masih ada orang yang tak menyetujui pemuda<sup>2</sup> meneruskan peladjarannya ke-sekolah<sup>2</sup> tinggi. Mereka berpendapat demikian mungkin karena terpengaruh oleh pendapat<sup>2</sup> kolot yang beranggapan bahwa wanita<sup>2</sup> itu sudah ditakdirkan untuk bekerdja di dapur, atau ada pula yang berpendapat bahwa wanita itu djanganlah menjadi terpeladjar, sebab kalau demikian dunia akan menjadi kalut dan ber-matjam<sup>2</sup> lagi tafsiran yang keliru tentang wanita itu. Adapun para pemuda<sup>2</sup> yang menyetujui pendapat<sup>2</sup> meneruskan sekolahnya ke-sekolah<sup>2</sup> tinggi, tapi

tudjuan mereka yang sebenarnya bukan lain hanya supaya pemuda<sup>2</sup> tersebut mendapat gelar saja, tapi untuk menunaikan kewajibannya apa yang telah difahami sewaktu dibangku sekolah pemuda<sup>2</sup> itu tak diberi kesempatan. Inipun adalah salah satu gejala buruk dimasyarakat kita.

Sedjarah telah membuktikan bahwa kaum wanitapun sanggup menjumbangkan tenaga untuk kemakmuran rakjat dan tanah air khususnya, maupun untuk seluruh umat manusia umumnya. Siapakah yang tak kenal akan nama<sup>2</sup> ini: Tjut Nja Din; Joan of Arc; Hoa Bok Lan; Ella Reeve Bloor; Madame Curie dll. Mereka telah membuktikan bahwa wanita-pun tak mau kalah dalam perjuangannya dengan kaum pria, sudah semestinya kaum wanita pun dipandang sederajat dengan kaum pria. Sebagaimana R. A. Kartini, pada masa yang memperdjuaikan emansipasi itu dengan menuntut agar wanita duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan pria.

Dan bagaimana djadinja kelak kalau wanita<sup>2</sup> sehabian ber-ada di-pabrik<sup>2</sup>, laboratorium, distudio dll. tempat? Ini adalah soal yang mudah diatasi kalau manusia telah tiba, dengan sendirinya masjarakat akan membentuk badan penitipan anak<sup>2</sup> dan lain<sup>2</sup> badan yang dapat mengatasi kesulitan<sup>2</sup> ini. Jang sudah terang ialah dengan makin banjaknya pemuda<sup>2</sup> kita masuk ke-sekolah<sup>2</sup> tinggi, tenaga pembangunan akan bertambah, dan dengan adanya keadaan masjarakat yang sedemikian rupa, hingga memungkinkn setiap tenaga pembangunan menunaikan kewajibannya dan mendapatkan penilaian selajaknya. Rakjat dan Negara akan lebih makmur, berkat perdjungan kaum wanitanya! Bukankah di-negara<sup>2</sup> jang telah maju wanita pun banjak yang menjadi ahli dalam segala lapangan?

Dan akhirnya untuk orang tua yang sedang menghadapi persoalan ini saja andjurkan untuk djangan ragu<sup>2</sup> mengadjukan pemuda<sup>2</sup> ini meneruskan sekolahnya ke-sekolah<sup>2</sup> tinggi, djika betul pemuda<sup>2</sup> tersebut berhasrat dan mempunyai kemampuan yang tjukup, sesuai dengan kemadjuan zaman.

**Pendapat Sdr. Ko Ay Nio, Djakarta (hadiah Rp. 50.—):**

Memang banjak orang tua yang kolot menganggapnya tak perlu pemuda<sup>2</sup> masuk sekolah tinggi. Ini mudah dimengerti, sebab mereka itu hidup dan dibesarkan pada waktu dimana kaum wanita tak ada jang maju dalam lapangan itu.

Pemuda<sup>2</sup> jang masuk perguruan tinggi se-tidak<sup>2</sup>-nja tak tjukup mempunyai waktu untuk dapat mengambil kursus atau les kerumah-tanggaaan. Bukanlah sekali<sup>2</sup> untuk mengabaikan hal itu, bahkan kita andjurkan pemuda<sup>2</sup> kita jang belajar di-sekolah tinggi djanganlah mengabaikan sifat kewanitaannya.

Pemuda kita masuk sekolah tinggi djanggapnya hanya untuk memperoleh sarjana. Tetapi bukanlah maksudnya demikian. Kalau banjak pemuda jang memperoleh sarjana itu adalah dapat dimengerti, karena mereka peladjar dan bergaul dengan pemuda<sup>2</sup>-nja. Pemuda kita sendiri jang bersekolah tinggi itu se-tidak<sup>2</sup>-nja ingin juga dapat kaw<sup>2</sup>an jang bersekolah tinggi.....

Pemuda jang satematnya sekolah menengah dan tak diperkenankan terdjun dalam masjarakat-misalnya ditentang orang tua yang kini masih terdapat-tentunya „untuk mengis waktu” mereka meneruskan peladjaran mereka kesekolah tinggi. Lebih tinggi tingkat pendidikan mereka, lebih mudah dapat mendjaga diri sendiri dan lebih pandai dapat menguasai rumah tangga kelak dalam hal mendidik.

Dan ini adalah penting sekali. Maka itu pendidikan sekolah tinggi perlu artinya sekarang.

**Pendapat Sdr. Lily Tan, Bogor (hadiah Rp. 30.—):**

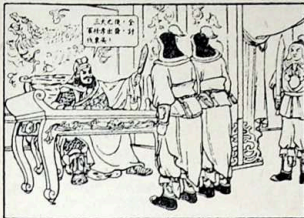
Menurut hemat saja baikkah pemuda<sup>2</sup> kita jang memang betul<sup>2</sup> berhasrat untuk meneruskan peladjarannya pada fakultas<sup>2</sup>, tetapi betul dengan sungguh<sup>2</sup> hendak memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang tjabang peladjaran jang ia pilih, hendaknja djangan dirintangi maksud mereka itu.

Dalam hal demikian perlulah puteri<sup>2</sup> itu diberi kesempatan agar baikk baik jang ada padanja dapat berkembang dengan suburnja.

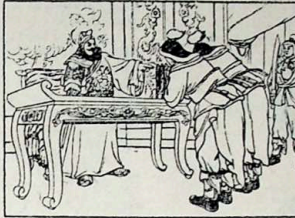
Hasil mereka ada lebih banjak faedahnya daripada buruknya, baik untuk ia sendiri dan keluarganya pada khususnya maupun untuk masjarakat dan negara pada umumnya. Untuk negara kita jang masih membutuhkan tenaga<sup>2</sup> ahli dalam segala lapangan.

Akan tetapi bila puteri<sup>2</sup> kita itu hendak duduk di-bangku<sup>2</sup> sekolah tinggi hanya dengan maksud agar mendapat sebulan „mahasiswa<sup>2</sup>”, dan untuk mendapatkan pasangan (to have a





157. Setelah dikotanja, Thio Hui berikan perintah kilat pada kedua pantiyang jang biasa menguruskan keperluan perkabkalan. Tentara, Hwan Kiang dan Thio Tat, buat dalam tempo 3 hari siapkan pakaian berka-bung untuk semua tentaranja.



158. Hwan Kiang dan Thio Tat mendengar tempo jang diberikan ada demikian singkat, mereka mohon waktu tersebut diperpanjang. Dasar mau timbul bentjana apa mau permohonan mereka membangkitkan amarahnja sang Djenderal.



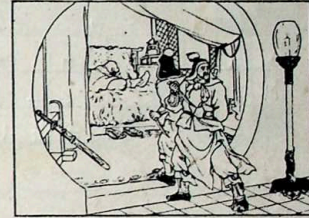
159. Thio Hui perintah gantung kedua pantiyang tersebut disebuah pohon dan segera masing² diberikan 50 rotan.



160. Setelah hukuman dijalanakan Thio Hui perintah mereka siapkan djuga pakaian tersebut dalam tempo 3 hari atau mereka harus ganti dengan batok kepala mereka.



161. Untuk meredakan amarahnja serta melenapiakan rasa dukanja Thio Hui tengok sebanjaknja arak sehingga mabuk dan barbering diatas dipan dalam keadaan lupa daratan.



162. Ketika jang baik ini digunakan oleh Hwan Kiang dan Thio Tat untuk turunkan tangan djahatnja lebih dahulu daripada dijka mereka mesti tebus dengan diwanja sendiri.



163. Demikianlah tammat riwayatnja seorang pahlawan jang gagah perkasa, dijudur dan setia dari djaman Sam Kok, jang menemui adjalnja ditangan² segala manusia kurtajiji karena dojan minum, berangasan dan enteng tangan.....  
T A M M A T.

Nantikanlah tj.  
riterita bergambar  
jang lebih hebat  
dalam PW 109 jg.  
terbit 15 Pebruari  
1957.

scientist) dan bukan mendjadi sardjana (to be a scientist) baik saja nasihatkan disini agar mereka djangan menjesakkan ruang² kuliah sadja. Hanja membuang waktu jang berharga sadja! Ingat: „Time is money“. Sekalipun puteri² itu kuat finansiennja.

Dalam hal belakangan ini tak perlulah puteri² itu mendju ke-bangkit² sekolah tinggi. Lebih baik mereka mempersiapkan diri untuk tugas mereka jang khusus dikemudian hari, dengan mengambil peladjaran jang lebih praktis dan vital dengan tujuannja.

Dan inilah pendapat Sdr. Oey Giok Bing, Djakarta (hadiah ekstra Rp. 20.—):

Menurut pendapat saja bagi pemudi² jang hanja sedang² sadja kemampuannja, pendidikan sekolah menengah pun sudah tjukup. Habis ini mereka HARUS mengalihkan kepandaiannja kedjurusan memasak (kookles), mendjahit dan mengurus rumah tangga jang baik. Djika mereka ini kelak akan menikah tidak akan menjetjewakan bagi suaminja. Bagi mereka jang belum mudjur menikah akan dapat mentjari nafkahnja sendiri dengan djalan buruh mendjahit, membuka modiste, memberi

les masak; se-tidak²-nja mempunjai bekal hidup jang berguna bagi diri sendiri.

Bagi pemudi² biasa (istilah „bodoh“ kiranja kurang tepat) ada lebih baik bagi mereka tidak perlu sekolah sampai kebangku sekolah tinggi.....

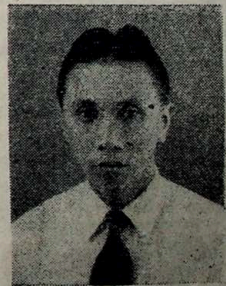
Dalam „sukses“ kehidupan itu se-kali² tidak tergantung dari sekolahan tinggi. Pemudi² jang tidak begitu pinter dalam lapangan sekolahan, tetapi mempunjai pribadi luhur, dapat mengurus rumah tangga, ramah tamah dsb. djika mereka ini kelak menikah akan beruntung djuga. Darpada pemudi² jang keluaran sekolah tinggi tetapi „kikuk“ dalam memasak, mendjahit dan mengurus rumah tangga tidak betjus, akan mendjadi buah tertawaan orang² tua.

Pula bagi PEMUDA² jang tjerdik akan lebih mengutamakan gadis² jang bisa masak, mendjahit, mengurus rumah tangga dsb., daripada gadis² keluaran sekolah tinggi, tetapi tidak dapat memasak, mendjahit dsb.

Saja sendiri pun baru² sadja menikah dengan seorang gadis tidak begitu berpendidikan tinggi tetapi dapat mendjahit, memasak dan mengatur rumah tangga dengan baik, hingga merasa puas sekali setelah menikah. Bahkan bisa hidup lebih irit setelah menikah berkat ketjerdikan isterinja dalam pengeluaran uang tiap bulannja.

Sudah selajaknja djika gadis² itu harus bisa memasak, mendjahit, mengurus rumah tangga jang baik. Bukankah sebagian besar gadis² itu akan mendjadi tjalon ibu dihari kemudiannja? Bagi pemudi² jg. dapat mentjapai sesuatu titel, ini termasuk pengetahuan dan hanja merupakan sedikit sadja dari djumlah wanita seluruhnja.

Karena untuk mentjapai sesuatu titel bagi pemudi² umumnja, pemuda²-nja chusunja tidak mudah. Disamping factor kepinteran, soal financien djuga memainkan peranan penting.



Sdr. Oey Giok Bing.





JERRY VIWI

**PENGASAH OTAK No. 28**

1. Seorang petani mempunyai satu kolam yang besar. Airnja djernih. Pada tanggal 1 Djanuari 1957, petani itu telah menanam sedjenis ganggang didalam kolamnja. Satu pohon sadja. Ternyata pada tgl 2 Djanuari djumlah pohon ganggang itu sudah 2. Dan pada tanggal 3 Djanuari berdjumlah 4. Begitulah seterusnya, tiap hari djumlah ganggang itu selalu berlipat-ganda 2 kali. Pada tanggal 25 Djanuari petani itu memeriksanya, dan ternyata bahwa separoh persis dari luas kolam telah penuh dgn ganggang. Alangkah senangnya dia..... dia mimpikan satu kolam penuh dengan ganggang. Dia mulai hitung2..... jah, kurang beberapa hari lagi, atau beberapa belas hari lagi, kolamnja akan penuh semua den ganggang? Sebutkanlah tanggalna dimana kolam itu penuh dengan tanaman ganggang.....

2. Seorang petani mempunyai sedjumlah ajam dan kambing yang djumlah kakinja semua adalah 242. Pada suatu pesta dia dan kawan2nja makan sedjumlah hewannya yang djumlah kaki ajamnja adalah 32 dan djumlah kaki kambingnja djuga 32. Kemudian ketika dia menghitung2 djumlah djwa dari sisa hewannya ternyata masih ada 75 djwa. Pertanyaannya: Berapakah djumlah kaki kambing sebelum dia adakan pesta.....

Untuk penabek yang betul dari dua matjam Pengasah Otak diatas akan diberikan hadiah Rp. 100,— untuk satu pemenang.

**PENGASAH OTAK No. 29**

**KEKANAN :**

1. Pemberian Selamat (bah. asing).
3. Pulau di Maluku.
4. Isteri dewa Wisnu.
7. Bangsa minuman keras.
8. Tidak asil.
9. Titel.
12. Sudah tidak asing lagi.
16. Kota tempat PON ke I dibuka.
17. Ujapan yang belum berketentuan.
18. Rintangan.
20. Dibatja 2x berarti banjak.
22. Permintaan kepada Tuhan.
24. Uang di RRT.
26. Nama binatang.
29. Yang penting bagi dunia musik.
30. Datang.
31. Penjair Tiengkok dizaman dahulu yang pernah datang di Indonesia.

**MENURUN :**

1. Piring.
2. Organisasi sebangsa spionase diluar negeri.
5. Djuga berarti kenjang.
6. Nama depan pedjabat tinggi dizaman Hindia Belanda.
10. N o t.
11. Asmara (bah. asing).
12. Djabatan pamong pradja.
13. Sesuduh C.B.Z.
14. Seperti atau menyerupai.
16. Organisasi buruh Internasional.
19. Pemain P.S.S.I.
21. Bldjksana.
23. Nama pendjahit.
25. Yang terlihat bila air mendidih.
27. Komando.
28. Lunak.

**UTARAKANLAH PENDAPAT SAUDARA.**

Saudara suka melihat gambar hidup? Saudara gemar? Atau hanja kadang' sadja.....? Atau..... mungkin djuga saudara termasuk golongan orang yang tak suka dengan film! Bisa djadi!

Kali ini tjoba utarakanlah pendapat saudara: sukakah saudara dengan hiburan bioskop? Suka? Apa sebabnja? Tidak suka? Apa sebabnja? Sjarat-nja: jawaban lebih dari 250 perkataan. Masukkan djuga sekehaj portret (untuk mereka yang belum pernah mengirim dan yang sudah ad portret pada redaksi harap memberitahukannya), dan terangkan nama, alamat, usia dan pekerjaan. Disamping itu djuga: hobby (kesenangan) saudara.

Pendapat' kami nantikan sampai tanggal 1 Pebruari 1957.

**DJAWABAN PENGASAH OTAK No. 25**

**MENDATAR :**

1. Makin.
3. Salam.
8. Padam.
9. Busur.
11. Asas.
14. Sero.
15. Imitasi.
16. Paris.
18. Sinar.
20. Latin.
22. Kilat.
23. Nenas.
24. Pasal.
25. Damal.
28. Rasul.
30. Kasih.
32. Nihil.
34. Evolusi.
35. Akan.
38. Gama.
39. Logam.
40. Sakan.
41. Tepat.
42. Datar.

**MENURUN :**

1. Merak.
2. Iras.
4. Arus.
5. Motor.
6. Gadis.
7. Turis.
8. Parap.
10. Rekan.
12. Silat.
13. Satin.
17. Irigasi.
19. Irawadi.
21. Nepal.
25. Lakon.
26. Dusun.
27. Halal.
29. Bidak.
31. Heman.
32. Nisan.
33. Balet.
35. Kasir.
37. Noda.
38. Gaja.

on time all the time

# Felca

SWISS

UNBREAKABLE MAINSPRING

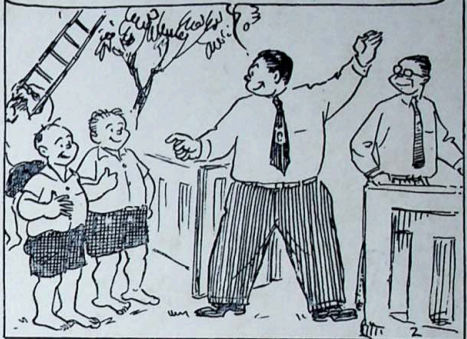


'NTAR LU BANTUIN SI KODOK  
NGAPUR SUPAJA LEKAS ABIS.  
GUA MENGGALI PULANG SORE.

OWE,  
NE



GUA ADA URUSAN MAU KLUAR SABENTAR  
JA, LU ADIAK TEMAN2 BANTUIN SI KODOK.  
'NTAR GUA PULANG SEMUANJA GUA BAGI  
KEMBANG GULA TIONGKOK JANG ENAK.



GUA MAU BANTUIN SI  
KODOK NGAPUR.

GUA DJUGA  
SUKAAN NGAPUR.

ABIS NGEPEL  
OWE MAU  
NGAPUR JA?



SUDAH KLAAR?...BAGUS, NI PERSENNJA....  
LU KODOK  
SUDAH BERES?

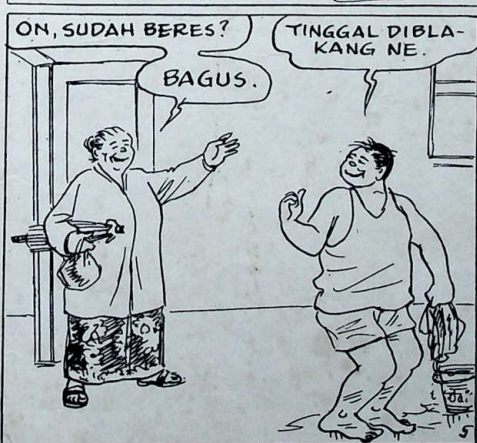
DIBLAKANG BELON, BESOK  
SAJA DATANG LAGI.



ON, SUDAH BERES?

TINGGAL DIBLA-  
KANG NE.

BAGUS.



APA-APAAN 'NI DANGDANG DIKAPURIN?.....  
...PINTU, RAK, DIKAPURIN, LU SUDAH  
GILA .....

MASA, IJA?





TENGGAH - BULANAN :

## PANTJAWARNA

terbit dengan nomor Sin Tjhia pada tanggal  
23 DJANUARI 1957.

rentjana isi :

- artikel<sup>2</sup> dalam/luar negeri jang sangat menarik
- gambar<sup>2</sup> aneka-warna dari pelbagai pendjuru dunia
- tulisan<sup>2</sup> mengenai Sin Tjhia
- roman<sup>2</sup> jang menarik, detektip<sup>2</sup> jang tegang, silat jang ramai
- dan banyak lagi jang sengadja tidak di-umumkan lebih dulu !

tarip advertentie :

Rp. 1— per millimeter. minimum Rp. 20.—,  
terima iklan berwarna. Tiap warna tambah  
Rp. 250 —

Penutupan pemasukan iklan ditetapkan tanggal  
31 Desember 1956.

Non-or istimewa jang tebalnja lebih dari 108 halaman  
itu ditentukan seharga Rp. 7.50. (tujuh rupiah  
50/100 rupiah)

Omslag bergambar tjantik dengan empat warna !  
Agen<sup>2</sup> mendapat potongan 20%.

Mulai sekarang para Agen dan para peminat wapat  
memesan kepada :

Tata Usaha

„PANTJAWARNA“

Asemka 30, Djakarta-Kota.